

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

**Oleh :  
FADHIL NUR HIDAYAT**

**1801051025**



**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H / 2022 M**

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)

**Oleh :**  
**FADHIL NUR HIDAYAT**

**1801051025**

**Pembimbing : Nuryanto, SA.g, M.Pd.I**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Permohonan Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : **FADHIL NUR HIDAYAT**  
NPM : 1801051025  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : **IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS  
SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN  
38B BANJAREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.**  
NIP. 19700721 199903 1003

Metro, Mei 2022

Dosen Pembimbing

**Nuryanto, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1034

## PERSETUJUAN

Judul : **IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Nama : **FADHIL NUR HIDAYAT**

NPM : 1801051025

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Mei 2022  
Dosen Pembimbing



**Nuryanto, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: B-2992/M-28.1/D/PP-00-9/06/2022

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN 38 B BANJARREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, yang disusun oleh: Fadhil Nur Hidayat, NPM. 1801051025, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/17 Juni 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Nuryanto, S.Ag. M.Pd.I

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd

Penguji II : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Sekretaris : Nihwan, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

### IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:  
FADHIL NUR HIDAYAT

Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga Pendidikan Islam Non Formal yang di tempati oleh beberapa murid yang disebut santri dan menetap di lingkungan tersebut untuk belajar memperdalam ilmu agama Islam. Pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran menggunakan media kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu, kitab tersebut dikarang oleh Syekh Umar Bin Achmad Baradja dan terdiri dari tiga puluh tiga bab, Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran, masih banyak santri yang belum menerapkan akhlak yang baik seperti berkata tidak sopan (kotor), mengadu domba, membantah ketika diberikan nasihat, tidak menjalankan amanah dengan baik, ribut ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar, kurangnya kedisiplinan, dan lain sebagainya. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran, maka pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur?, 2) Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur ?, yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi Pengajaran Akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran 38B Banjarejo Batanghari Lampung Timur. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu dengan teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang difokuskan pada penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data yang sesuai dengan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terkait dengan Implementasi Pengajaran Akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran 38B Banjarejo Batanghari Lampung Timur, dengan memberikan penerapan pengajaran di kelas, pembiasaan budaya pondok pesantren, adanya nasihat dan teguran, faktor pendukung implementasi pengajaran akhlak adalah adanya dukungan dari semua pihak serta faktor penghambatnya yaitu kurangnya kedisiplinan santri dalam mengikuti pengajaran.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juni 2022

Yang menyatakan



**Fadhil Nur Hidayat**  
**NPM. 1801051025**

## MOTTO

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمْحُهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada. Iringilah kejelekan dengan kebaikan niscaya kebaikan itu akan menghapusnya (kejelekan). Dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> HR. At-Tirmidzi No. 1987



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku: Nana Suyadi dan Sofiroh yang telah mengajarku untuk selalu berusaha, sabar, serta istiqomah dalam melakukan segala hal dalam hidupku, terutama selalu memberikan perintah untuk selalu taat kepada Allah swt. sang Maha Pencipta seluruh alam seisinya, serta tidak lupa selalu memerintahkan bersholawat kepada nabi-Nya.
2. Adikku: Amrina dan Syarif yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan semangat serta harapan yang besar kepadaku.
3. Keluargaku: Mbah Ky. Suyuti (Alm), Mbah Sumedi (Alm), Mbah KH. Sholeh Toyiyib (Alm), Ibu Rodiyah, Mbah Malikhah, Mbah Kasniah, Paman dan Bibikku: Istiqomah, Gus Murtadho, Makhrufah, Gus Aminul, Gus Anam, Ky. Imam Azzahidi, Heri, Sapong, Yahya (Almh), Ibu Ny. Masruroh *Al-Hafidzah*, Neng Ifa, Adik-adikku: Abdan, Nafi, Rizki, Makin, Hamid, Rifa, Lidi, Sinta, Santi, yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat untukku agar segera menyelesaikan studi ini.
4. Keluarga Besar PPHQ: Abah Ky. Jalaludin Duritno *Al-Hafidz*, Bu Nyai Dwi Oktaviani, Gus Irul, Gus Taukid, Ustadz Nursalim, Ustadzah Alfi *Al-Hafidzah*, Ustadz Ahmad Fathoni, Pengurus Putra dan Putri, serta seluruh santri terkhusus kelas Jurumiyah A, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa agar menyelesaikan studi ini.
5. Sahabat- sahabat GP Ansor, Banser, Pagarnusa, PMII Rayon PGMI, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
6. Rekan- rekan PGMI C 2018, teman-teman Dema FTIK, Sahabat HMJ PGMI, dan seluruh sahabat-sahabat saya baik di kampus ataupun di lingkungan Banjarejo yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبَائِهِ وَمَنْ  
تَبَعَ سُنَّتَهُ وَجَمَاعَتَهُ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ وَالنَّهْضَةِ

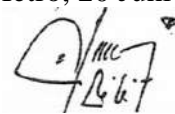
*Allhamdulillah* dengan mengucapkan Syukur kehadiran Allah SWT, atas nikmat iman dan Islam serta taufik, hidayah, rahmat, dan inayah serta fadhol-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat serta salam saya sampaikan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan Skripsi ini adalah sebagai prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nur Janah, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Bapak Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi serta nasihat. Penulis juga menghaturkan ucapan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Allah SWT memberikan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan di akhirat kelak. Semoga hasil Penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Metro, 20 Juni 2022



**Fadhil Nur Hidayat**  
NPM. 1801051025

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1. Tujuan Penelitian .....	6
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Pengajaran Kitab Akhlaq Lil Banin .....	10
1. Implementasi .....	10
2. Pengajaran .....	15

3. Akhlak .....	18
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengajaran Akhlak .....	20
B. Tentang Kitab Akhlaq Lil Banin .....	22
1. Biografi Pengarang Kitab .....	22
2. Isi Kandungan Kitab Akhlaq Lil Banin .....	25
C. Pondok Pesantren .....	37
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	37
2. Sejarah Pondok Pesantren .....	38
3. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren .....	41
4. Madrasah Diniyah Takmiliyah Pondok Pesantren .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	51
B. Sumber Data.....	53
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	57
E. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Temuan Umum .....	60
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	60
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	61
3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	62
4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	63
5. Data Ustadz dan Ustadzah .....	63
6. Data Santri Kelas Sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran....	65
7. Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	66
8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	67
9. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	68
B. Temuan Khusus .....	70

1. Keadaan santri berdasarkan Jenjang Kelas Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	70
2. Pandangan Ustadz dan Ustadzah mengenai Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	73
3. Deskripsi Data Hasil Observasi Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	80
4. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	86
5. Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	86
C. Pembahasan .....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Ustad dan Ustadzah .....	64
Tabel 4.2 Keadaan Santri Kelas Sabrowi periode 2018-2022 .....	66
Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Madrasah Diniyah .....	66
Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Tahfidzhul Quran .....	67
Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	67
Tabel 4.6 Keadaan santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	73
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Wali Kelas .....	81
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Ustadz .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik .....	57
Gambar 4.1 Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	62
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	122
2. Surat Izin Prasurvey .....	123
3. Surat Balasan Prasurvey .....	124
4. Surat Izin Research .....	125
5. Surat balasan izin Research.....	126
6. Surat Tugas .....	127
7. <i>Outline</i> .....	128
8. Alat pengumpul data .....	130
9. Kartu konsultasi bimbingan skripsi .....	137
10. Surat keterangan bebas pustaka jurusan PGMI.....	143
11. Surat keterangan bebas pustaka .....	144
12. Foto Kegiatan Penelitian .....	145
13. Hasil turnitin .....	164
14. Daftar Riwayat Hidup .....	167



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang berbeda dengan yang lainnya, baik berupa segi aspek pendidikan ataupun aspek sistem pendidikannya. Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di mana para santrinya tinggal di pondok, yang di pimpin oleh kiyai. Para santri tersebut mempelajari, memahami dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa ciri atau karakter yang dimiliki oleh pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Sosial yang secara Informal terlibat dalam pengembangan masyarakat. Ada lima ciri yang tidak bisa dipisahkan dari Pondok Pesantren yaitu: Masjid, Pondok, Pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik, Santri, dan Kiyai.<sup>2</sup>

Pondok Pesantren Hidayatul Quran memiliki tiga program studi yaitu, Tahfidz Al-Quran, Madrasah Diniyah, dan Kajian Kitab Kuning. Setiap Program Studi memiliki ketentuan-ketentuan wajib yang harus diikuti dan dilaksanakan. Pada program Tahfidz Al-Quran, para santri yang hanya mengikuti program tersebut diwajibkan untuk menyetorkan hafalan dimulai ba'da subuh dan mengulang hafalan (Muroja'ah) dilakukan pada waktu ba'da ashar serta jumlah hafalan ditentukan yakni minimal satu juz dalam satu bulan, sedangkan apabila

---

<sup>2</sup> M.Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)", *Jurnal Transformasi*, No. 1, 2016, 53.

santri mengikuti program studi Tahfidz Al-Quran dan Madrasah Diniyah maka setoran hafalan semampunya dalam waktu satu bulan.

Dalam program Madrasah Diniyah, Para santri yang mengikuti program ini diwajibkan untuk mengikuti pelajaran Madrasah Diniyah sesuai dengan kelasnya masing-masing mulai dari kelas Sekolah Persiapan (SP), Sabrowi, Al-Jurumiyah, Imrithi, Alfiyah Ula, dan Alfiyah Tsani. Jadwal Pelaksanaan Madrasah Diniyah yakni ba'da isya sampai dengan pukul 22.00 WIB setiap hari kecuali pada Malam Minggu yang dipergunakan untuk ekstrakurikuler santri.

Pondok Pesantren tentunya mengkaji ilmu yang berkaitan dengan adab dan akhlak dikalangan penuntut ilmu, karena pada Pondok Pesantren nilai-nilai adab dan akhlak sangat ditekankan bertujuan agar para kalangan penuntut ilmu dapat menjadi orang yang bermanfaat dan menjadi sosok tauladan di tengah umat yang akhir-akhir ini mulai berkurang nilai-nilai adab dan akhlak terutama di generasi muda.

Akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral. Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, yaitu jama' dari kata "khuluqun" yang secara linguistik diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tatakrama, sopan santun, adab dan tindakan. kata akhlak juga berasal dari kata "Khalaqa" atau "Khalqun", artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan

“Khaliq”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “Al-khaliq” artinya pencipta dan “makhluk”, artinya yang diciptakan.<sup>3</sup>

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sementara itu menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup>

Akhlak merupakan pondasi dasar menuju bangsa yang memiliki martabat. Oleh karena itu, pentingnya pembentukan akhlak sejak anak-anak atau usia dini. Anak adalah sebuah amanat yang diberikan Allah di kedua tangan orang tuanya sebagai permata yang sangat berharga jika seorang anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, maka akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya, jika seorang anak dibesarkan dengan keburukan serta ditelantarkan, maka dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa. Keadaan fitrahnya akan senantiasa siap untuk menerima yang baik atau yang buruk dari orang tua atau pendidiknya.

Pengajaran Akhlak Pada kelas sabrowi menggunakan media Kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu. Kitab Akhlaq Lil Banin memuat tentang beberapa akhlak yang harus dilakukan dan juga yang harus di tinggalkan oleh seseorang anak. Jika anak sudah mempelajari kitab ini maka anak juga akan mengetahui akhlak yang

---

<sup>3</sup> Akilah Mahmud, “Akhlak dan Ego (dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan),” *Sulesana: Jurnal Wawasan KeIslaman*, No. 1 (n.d.), 29.

<sup>4</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 14.

harus dihindari maupun akhlak yang harus dilakukan. Kitab ini terdiri dari empat jilid yang dikarang oleh Syekh Umar Bin Achmad Baradja.

Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid Satu terdiri dari tiga puluh tiga Bab, secara teoritis diajarkan dengan sistem klasikal dengan metode *weton* atau *bandongan*, diskusi atau musyawarah, dan demonstrasi. Pengajaran Kitab Akhlaq Lil Banin di Pondok Pesantren Hidayatul Quran diajarkan pada tingkat dasar yaitu kelas Sabrowi dan Al-Jurumiyah. Pada kelas Sabrowi diajarkan Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid satu dan untuk kelas Al-Jurumiyah diajarkan Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid dua. Dengan tujuan agar santri memiliki pedoman dan pegangan dalam mengimplementasikan akhlak yang sesuai dengan tuntunan pada kitab tersebut. Kelas Sabrowi pada Pondok Pesantren Hidayatul Quran termasuk tingkat kelas dasar bagi santri. Kelas ini diperuntukkan untuk santri yang baru memahami dan mengenal pembelajaran di pesantren.

Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Hidayatul Quran dengan Ustadz Ahmad Fatoni, selaku pengajar pada kelas Sabrowi, beliau menuturkan:

“Jika dilihat dari Perilaku santri pada kelas sabrowi di lingkungan pesantren, banyak sekali hal-hal yang sangat menyimpang terlebih berkaitan dengan akhlak santri, baik ketika kegiatan belajar mengajar ataupun ketika di luar jam pelajaran, seperti tidak menghormati yang lebih tua, melawan (menentang) ketika diberi nasihat dari orang yang lebih tua atau dari pengurus, berkata tidak sopan (kotor), berbohong ketika ditanya oleh orangtuanya, tidak menyayangi saudara yang lebih muda darinya seperti mengadu domba yang satu dengan yang lainnya, menghina,

pelit, berlaku ribut didalam kelas ketika dewan ustadz memberikan pengajaran dalam proses kegiatan diniyah, dan lain sebagainya.”<sup>5</sup>

Setelah mengamati permasalahan di atas, peneliti menemukan permasalahan pokok santri kelas sabrowi mengarah pada kebebasan dalam pergaulan, kekerasan, berbicara kotor, dan perilaku lainnya yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Secara garis besar teknis penyampaian materi teoritis kitab Akhlaq Lil Banin satu tidak ada kendala yang berarti namun dalam praktiknya, banyak santri yang belum mengimplementasikan ilmu melalui kitab Akhlaq Lil Banin Jilid satu tersebut.

Kebiasaan berperilaku tersebut seolah-olah terlihat wajar di kalangan masyarakat dan menganggap bahwa kenakalan tersebut dikarenakan usia muda, sejatinya hal tersebut menjadi sebuah tanda awal kemerosotan akhlak yang sangat drastis terlebih bagi seorang santri yang notabennya dianggap masyarakat sebagai orang yang berpendidikan agama di Pesantren.

Berangkat dari permasalahan di atas maka peneliti membatasi enam bab yang akan diteliti lebih mendalam sesuai dengan masalah yang timbul pada kelas Sabrowi meliputi: Bab Seorang anak yang beradab, Bab dengan apa seorang anak berakhlak, Bab Adab seorang anak dengan ibu dan bapaknya, Bab Adab seorang murid di sekolah, dan Bab Adab seorang murid kepada gurunya dan temannya.

Dengan demikian, peneliti menemukan masalah yang terjadi di lapangan sangat penting untuk diteliti dan dikaji, supaya mengetahui secara lebih dalam mengenai Implementasi Pengajaran Akhlak pada kelas Sabrowi dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi dalam proses pelaksanaan pengajaran akhlak

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dilakukan dengan Ustadz Ahmad Fatoni, pada tanggal 09 September 2021, Pukul 21.30 WIB.

santri melalui kitab Akhlaqul Banin. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan **“Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur.”**

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Ustadz dalam Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur?
2. Apa saja Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah :

- a. Mengetahui Implementasi Ustadz dalam Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur.
- b. Mengetahui Faktor yang mendukung dan menghambat dalam Implementasi Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan ilmu pengetahuan yang luas, yang kemudian bisa untuk dikembangkan wawasan serta pengetahuan tentang bagaimana Implementasi Pengajaran Akhlak santri pada kelas Sabrowi.
- b. Bagi dewan Ustadz dan Ustadzah, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan gambaran dalam menyampaikan pengajaran dan pengetahuan yang berkaitan pengajaran akhlak, serta mampu mengimplementasikan Akhlak yang telah diajarkan untuk diterapkan dan diamalkan pada lingkungan pesantren maupun luar pesantren.
- c. Bagi santri, penelitian ini akan berguna untuk memberikan wawasan pengetahuan akan pentingnya Akhlak yang terkandung dalam kitab yang diajarkan pada kelas sabrowi, agar dapat di Implementasikan dalam lingkungan Pondok Pesantren dan luar Pondok Pesantren, serta ilmu yang dipelajari dapat diamalkan dan memberikan manfaat.

### **D. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan memuat uraian sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan membahas tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi, Peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan diteliti di dalam skripsi belum pernah dibahas sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Syarifudin dengan judul “Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas”.<sup>6</sup> Dalam penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya saudara Aan Syarifudin mendeskripsikan Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi Pembelajaran kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Anwarush Shalihin melalui metode teladan, metode kisah, metode pembiasaan, metode ceramah, dan ganjaran. Adapun penelitian yang digunakan oleh saudara Aan Syarifudin menggunakan model metode kualitatif.
2. Penelitian dari saudara Salim Yudhiro yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Akhlak Lil Banin Juz 1 Terhadap Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah Sampangan Pekalongan Timur Tahun 2018”. Dalam penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya saudara Salim Yudhiro meneliti suatu konsep keterkaitan dan Pengaruh Kitab Akhlaq Lil Banin secara luas terhadap Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Al- Masyhad, Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menghasilkan hipotesis yaitu adanya pengaruh

---

<sup>6</sup> Aan Syarifudin “*Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: IAIN Purwokerto, 2016).



yang signifikan antara pemahaman kitab Akhlak Lil Banin Juz 1 terhadap Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Al- Masyhad sebesar 32,6% dan 67,4% dipengaruhi Variabel Lain.<sup>7</sup> Adapun hasil Penelitian tersebut berfokus dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Aan Syarifuddin dan Salim Yudhiro. Memiliki perbedaan yang akan peneliti lakukan mengenai tempat, pokok pembahasan pada Bab Seorang anak yang beradab, Bab Dengan apa seorang anak berakhlak, Bab Adab seorang anak dengan ibu dan bapaknya, Bab Adab seorang murid di kelas, dan Bab Adab seorang murid kepada gurunya dan temannya. Judul yang peneliti akan teliti “Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

---

<sup>7</sup> Salim Yudhiro, *Pengaruh Pemahaman Akhlak Lil Banin Juz 1 Terhadap Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah Sampangan Pekalongan Timur Tahun 2018*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan : IAIN Pekalongan, 2019).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Pengajaran Akhlak

##### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi merupakan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi bermula pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>8</sup>

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah di rancang atau di desain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.<sup>9</sup>

Dari definisi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi merupakan proses penerapan tindakan atau aksi yang memiliki gagasan secara terencana untuk suatu tujuan, dalam hal ini adalah konteks kurikulum pada suatu ruang lingkup pendidikan.

---

<sup>8</sup> Eka Safriyanto, Implementasi Pembelajaran Agama Islam berwawasan Rekonstruksi Sosial, *Al- Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, November 2015, 66.

Secara garis besarnya tahapan implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok, yaitu perencanaan/pengonsepan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan/pengonsepan

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>10</sup> Perencanaan dapat pula di artikan suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.<sup>11</sup> Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang di buat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Perencanaan/pengonsepan dilakukan untuk mengidentifikasi setiap sumber daya yang tersedia untuk mempersiapkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan. Perencanaan merupakan langkah pertama yang memerlukan tindak lanjut.

---

<sup>10</sup>Muhammad Rouf, “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)” *Al Hikmah Jurnal Studi KeIslaman*, No. 2, September 2016, 3.

<sup>11</sup>Fadillah, Mardianto, Wahyudin Nur Nasution. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang” *At-Tazakki*, No. 1, Juni 2018, 32.

Pondok Pesantren Hidayatul Quran tahapan Implementasi Perencanaan dilakukan melalui musyawarah yang dilakukan oleh Pengasuh, Dewan Ustadz dan Pengurus di setiap awal tahun pelajaran, Selain itu musyawarah dilakukan untuk menentukan kitab pelajaran Madrasah Diniyah yang akan dipelajari selama satu tahun pelajaran ke depan serta mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran selama satu tahun pelajaran yang sudah di lewati. Perencanaan Pengajaran di setiap pertemuan juga dilakukan oleh Ustadz dengan mempelajari materi yang akan diajarkan di setiap pelajaran dengan memahami dan menelaah makna kitab yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau Implementasi Kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di uji dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru di uji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata.<sup>12</sup> Jenis pelaksanaan kurikulum meliputi: a) pelaksanaan kurikulum

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, 30.

tingkat sekolah dan b) pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Kemudian tahapan pelaksanaan kurikulum meliputi: a) pengembangan program, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) evaluasi proses. Sedangkan kegiatan selanjutnya adalah supervisi (pengawasan) pelaksanaan kurikulum.<sup>13</sup>

Pelaksanaan proses pengajaran akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Quran kebanyakan dilaksanakan dengan sistem non klasikal dengan metode *bandungan*, metode ini dilaksanakan dimana ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab sementara santri mendengarkan dan memberi makna pada kitabnya. Pada kajian kitab yang berkaitan dengan ilmu tajwid, nahwu, shorof dan fiqih biasanya ustadz menggunakan sarana papan tulis dan spidol untuk mempermudah penyampaian materi. Pada materi yang berkaitan dengan praktik ibadah ustadz akan menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaannya.

c. Evaluasi

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuannya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara

---

<sup>13</sup> Muhammad Rouf. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Pesantren, 3.

edukatif.<sup>14</sup> evaluasi kurikulum didefinisikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu. <sup>15</sup>Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu: pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*afektif*), dan sikap (*psikomotorik*).

Penerapan evaluasi pengajaran akhlak di pondok pesantren Hidayatul Quran sebagai bentuk penilaian hasil belajar santri terdiri dari dua bentuk yaitu penilaian tes tertulis dan tes lisan atau praktik, dalam hal ini setiap ustadz memiliki indikator tersendiri dalam mengevaluasi dari hasil belajar santri, indikator tersebut berupa pemahaman , praktik, dan keterampilan. Sebelum melakukan evaluasi ustadz dan ustadzah dengan wali kelas melakukan musyawarah terkait dengan pelaksanaan pengambilan nilai hasil belajar tersebut, terlebih terkait tes tertulis, biasanya dilakukan dengan memberikan soal- soal yang berkaitan dengan kitab Akhlaq Lil Banin, sedangkan pengambilan nilai praktik di laksanakan ketika jam pelajaran berlangsung dengan memperhatikan aktifitas santri di dalam kegiatan belajar mengajar.

Model Implementasi Kurikulum yang digunakan pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran adalah model Program Pendidikan

---

<sup>14</sup> Ibrahim Nasbi. "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis" *Jurnal Idaarah*, No. 2, Desember 2017, 328.

<sup>15</sup>Muhammad Rouf. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah Pesantren, 3.

Berbasis Kompetensi, model ini dipilih karena pada prinsipnya menekankan untuk mengembangkan potensi santri baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat, hal tersebut selaras dengan visi misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran yaitu mencetak generasi penerus bangsa menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berguna bagi agama dan bangsa.

Dalam menerapkan Implementasi Kurikulum Model Pendidikan Berbasis Kompetensi pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran terdapat beberapa faktor yang harus di perhatikan, Faktor-faktor Implementasi Kurikulum merupakan suatu kondisi yang akan mempengaruhi keberhasilan implementasi pengajaran. Sebab sangat penting dalam tindakan Implementasi Kurikulum dengan memperhatikan faktor tersebut. Faktor-faktor tersebut yaitu: faktor administrasi, faktor perencanaan, faktor kepala Madrasah atau Yayasan, faktor iklim budaya madrasah dan Pondok Pesantren, faktor sarana dan prasarana faktor guru atau ustadz, dan faktor dokumen kurikulum atau bahan ajar.<sup>16</sup>

## 2. Pengajaran

Pengajaran diambil dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut sebagai hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan,

---

<sup>16</sup> Deitje Adolfien Katuuk "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013" *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, 2014, 17.

kecakapan, kemampuan, daya reaksi, dan daya penerimaan yang ada pada individu. Sedangkan Mengajar adalah mengkondisikan suatu lingkungan sehinggatercipta kegiatan belajar, dengan kata lain mengajar adalah membelajarkan peserta didik.<sup>17</sup>

Menurut Abdul Latif dalam Muhammad Qasim, Pengajaran adalah pemikiran tentang penerapan prinsip-prinsip umum mengajar tersebut di dalam pelaksanaan tugas mengajar dalam suatu situasi interaksi pengajaran (interaksi tenaga pendidik-murid) tertentu yang khusus, baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>18</sup> Sedangkan Menurut Ellyana Pengajaran merupakan proses membuat jadi terpelajar (tahu, menguasai, ahli, belum tentu menghayati dan menyakini), sedang pendidikan membuat orang jadi terdidik (mempribadi, menjadi adat kebiasaan).<sup>19</sup>

Mengajar adalah memberikan pelajaran, sedangkan arti pelajaran adalah hal yang dipelajari atau diajarkan. Jadi, pengajaran dapat diartikan kegiatan atau proses dalam mengajar atau cara mengajarkan sesuatu yang bermakna kepada siswa. Pengajaran adalah memandu dan memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan pembelajar untuk belajar, menetapkan kondisi-kondisi pembelajaran. Pengajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang menunjukkan seseorang mempelajari cara

---

<sup>17</sup> Fuja Siti Fujiawati. "Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni" *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, No.1, April 2016, 20- 21.

<sup>18</sup> Muhammad Qasim Maskiah, "Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran", *Jurnal Diskursus Islam*, No. 3, Desember- 2016, 489.

<sup>19</sup> Ellyana, "Manfaat Hukuman Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal At Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, No. 2, Juli 2013, 325.



melakukan sesuatu, memberikan instruksi, memandu dalam pengujian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan paham tentang bahasa. Memilah-milah komponen definisi tentang pembelajaran, kita bisa mendapatkan, seperti yang kita dapati dalam bahasa, berbagai domain penelitian dan penyelidikan.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi mengenai pengajaran, peneliti dapat simpulkan bahwa pengajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh Ustadz atau Pengajar dalam mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada santri yang didalamnya ada interaksi antara santri dengan Ustadz atau Pengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan cara pandang dan juga teori tentang pengajaran sudah mengalami pergeseran makna yang ada saat ini. Pandangan tentang istilah pengajaran terus-menerus berkembang dan mengalami kemajuan. Untuk itu Ada beberapa pemahaman tentang pengajaran di antaranya yaitu:

- a) Pengajaran identik dengan kegiatan mengajar, dimana setiap pengajaran selalu ada kegiatan pentrasferan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik baik didalam kelas maupun di luar kelas.
- b) Pengajaran adalah interaksi belajar dan mengajar, dimana setiap bentuk kegiatan pengajaran ada timbal balik atau interaksi

---

<sup>20</sup> Armia, Nur Salim, "Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 2, November 2019, 21.

belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik.

- c) Pengajaran sebagai suatu sistem, dimana pengajaran adalah proses yang membuat seseorang dapat belajar melalui komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, komponen tersebut mencakup tujuan, isi (proses penyampaian materi), metode, media dan evaluasi.
- d) Pengajaran identik dengan pendidikan, dimana kegiatan pengajaran identik dengan lembaga formal seperti pendidikan di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi maupun informal seperti lembaga pendidikan Madrasah Diniyah di Pondok Pesantren.<sup>21</sup>

### 3. Akhlak

Akhlak Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Akhlak berarti: budi pekerti, kelakuan.<sup>22</sup> Secara terminologi akhlak ialah suatu keinginan yang ada di dalam jiwa yang akan dilakukan dengan perbuatan tanpa intervensi akal atau pikiran. Menurut Al-Ghazali akhlak ialah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah tanpa banyak pertimbangan lagi. Akhlak berasal dari bahasa arab yakni *Khuluqun* yang menurut bahasa diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah

---

<sup>21</sup> Jufri Dolong. "Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, No. 1, Juni 2016, 65.

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 27.

laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *Khalaqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungan dengan *Khaliq* yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti diciptakan.<sup>23</sup>

Akhlak merupakan sebuah bagian kecil dari tatakrama atau tingkah laku, yang akan berupa penghubung antara insan satu dengan yang lain dalam berhubungan begitu pula pada zaman sekarang.<sup>24</sup> Akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (tingkah laku, perilaku) mungkin yang baik mungkin juga yang buruk.

Akhlak merupakan suatu cerminan atau tolak ukur terhadap setiap sikap, tindakan, cara berbicara atau pola tingkah laku seseorang itu baik atau buruk, baik yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, akhlak terhadap Allah swt, maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Jadi akhlak merupakan fondasi atau dasar yang utama dalam pembentukan pribadi manusia yang seutuhnya.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian di atas, terdapat beberapa ciri dalam perbuatan akhlak Islam, yaitu:

- a. Perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa yang menjadi kepribadian seseorang.
- b. Perbuatan yang dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

---

<sup>23</sup> Fajar Septian, Saeful Bahri, Hayaturrohman, "Nilai- Nilai Karakter Dalam Kitab Al-Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Baradja", *Jurnal Studi AlQuran: Membangun Tradisi Berfikir Qurani*, No .1, 2016, 81.

<sup>24</sup> Nuri Atiqoh Zummah, Chalimatus Sa'dijah, dan Mutiara Sari Dewi, "Pembentukan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Annuriyah Dalam Perspektif Kitab Akhlak Lil Banin," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 7, 2021, 181.

<sup>25</sup> Afrianto, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta: Budi Utama, 2015), 57.

- c. Perbuatan itu merupakan kehendak diri yang dibiasakan tanpa paksaan.
- d. Perbuatan itu berdasarkan petunjuk Al-Quran dan Hadits.
- e. Perbuatan itu untuk berperilaku terhadap Allah, manusia, diri sendiri dan makhluk lainnya.

Dengan demikian, secara terminologis Akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting yaitu:

- 1) Kognitif, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya.
- 2) Afektif, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan.
- 3) Psikomotorik, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkret.<sup>26</sup>

#### 4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengajaran Akhlak

Ada lima unsur yang dapat mempengaruhi terhadap implementasi keberhasilan pembelajaran di sekolah, yaitu :

- a. Dukungan dari kepala sekolah
- b. Dukungan dari teman sejawat atau sesama guru
- c. Dukungan dari peserta didik sebagai peserta didik
- d. Dukungan dari orang tua atau peserta didik
- e. Dukungan dari guru yang bersangkutan<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 15–16.

Dari kelima unsur di atas, yang paling menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran di dalam kelas adalah faktor guru, posisi dan peran guru. Dalam pendidikan merupakan ujung tombak dalam menentukan berhasil tidaknya suatu rancangan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar melainkan sebagai pembimbing, pemimpin, ilmuwan, pribadi penghubung, pembaharu dan pembangun.

Ada dua faktor utama yang memperlambat Implementasi Kurikulum yaitu situasi sekolah dan situasi lingkungan. Karakteristik pelaksana kurikulum adalah situasi sekolah dan situasi lingkungan di artikan lingkungan secara luas yang mempengaruhi implementasi kurikulum. Strategi implementasi merupakan faktor kedua dari tiga faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum, sedangkan faktor pertama adalah karakteristik kurikulum dan faktor ketiga adalah karakteristik pemakai.

Dalam pengajaran akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Quran ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi pengajaran yaitu:

- 1) Faktor kurikulum
- 2) Faktor sarana dan prasarana,
- 3) Faktor dukungan Santri,
- 4) Faktor dukungan Wali Santri
- 5) Faktor Kepala Madrasah Diniyah
- 6) Faktor situasi dan kondisi lingkungan
- 7) Faktor Ustadz

---

<sup>27</sup>Rosmiaty Azis. "Implementasi Pengembangan Kurikulum" *Jurnal Pengembangan Kurikulum*, No. 1, 2018, 48.

Dari beberapa faktor yang paling mempengaruhi Implementasi pengajarannya yaitu faktor Ustadz, jika seorang ustadz atau pengajar kurang memahami materi dalam proses pengajaran maka penyampaian materi tidak akan berjalan efektif dan efisien.

## **B. Tentang Kitab Akhlaq Lil Banin**

### **1. Biografi Pengarang Kitab**

Syekh Umar bin Achmad Baradja merupakan tokoh dan ulama yang terkenal di kalangan para santri, kemasyhuran beliau dapat dilihat dari buku- buku yang hampir dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti Kitab Akhlaqul Banin Jilid 1-4, Beliau lahir dikampung Ampel Almaghfur, tepatnya pada tanggal 10 Jumadil Akhir Tahun 1331 Hijriyah /17 Mei 1913 Masehi.<sup>28</sup> Sejak kecil beliau diasuh dan dididik oleh Kakeknya dari pihak Ibu, di kutip dari Muhammad Achmad Asseqaf dalam Jurnal Abd. Halim, Syeikh Hasan bin Muhammad Baraja, seorang ulama pakar Ilmu Nahwu dan Fikih. Umar bin Achmad Baradja berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman. Sebagai nama nenek moyangnya yang ke- 18, Syeikh Sa'ad yang (berlaqab) berjulukan Abi Raja' (Yang Selalu Berharap). Mata rantai keturunan tersebut bertemu pada kakek Nabi Muhammad S.A.W. yang kelima, yang bernama Kilab Bin Murrah.<sup>29</sup>

Penampilan Syeikh Umar bin Achmad Baradja sangat bersahaja, dihiasi dengan sifat ketulusan niat dan keikhlasan dalam segala amal

---

<sup>28</sup> Azka Nuhla, *Nilai-Nilai Ahklak dalam Kitab Akhlaq Li Al Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Walisongo Semarang, 2016), 38.

<sup>29</sup> Abd. Halim, "Pemikiran Ahklak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja", *Jurnal Studi Insania*, No. 2, 2016, 129-130.

perbuatan, baik duniawi maupun ukhrawi. Beliau juga menjelaskan akhlak dari Ahlul Bait, Keluarga Nabi dan para Sahabat, serta berusaha selalu meneladani Nabi Muhammad S.A.W. dalam segi tindakan dan perbuatan. Beliau tidak suka membanggakan diri, baik tentang ilmu, amal, dan ibadahnya. Semua itu karena sifat ketawadu'an dan sikap rendah hati Syeikh Umar bin Achmad Baradja yang sangat tinggi.<sup>30</sup>

Umar bin Achmad Baradja merupakan seorang alumni dari Madrasah Al- Khairiyah di kampung Ampel, Surabaya, beliau berhasil menjadi seorang ulama berkat ilmu yang dimilikinya. Sekolah tersebut berasaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan bermahzab Imam Syafi'i, sekolah tersebut didirikan dan di bina Al- Habib Al- Imam Muhammad bin Achmad Al- Muhdhar pada tahun 1985. Guru-Guru Umar Bin Achmad Baradja diantaranya berjumlah 14 orang guru yaitu:<sup>31</sup>

Al-Ustadz Imam al-Habr al-Qutub, Habib Abdul Qodir bin Ahmad Bilfaqih (Malang), Al-Ustadz Muhammad bin Husein Ba'bud (Lawang), Habib Abdul Qodir bin Hadi Assegaf, Habib Muhammad bin Ahmad Assegaf (Surabaya), Habib Alwi bin Abdullah Assegaf (Solo), Habib Ahmad bin Alwi Al-Jufri (Pekalongan), Habib Ali bin Husein Bin Syahab, Habib Zein bin Abdullah Al- Kaff (Gresik), Habib Ahmad bin Ghalib Al- Hamid (Surabaya), Habib Alwi bin Muhammad al-Muhdhar (Bondowoso), Habib Abdullah bin Hasan Maulachela, Habib Hamid bin

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Majalah Al Kisah No. 7/V/26 Maret- 8 April 2007, h. 89, dalam Nikmatul Choiriyah, *Etika Peserta Didik Perspektif Syekh Umar Bin Achmad Baradja dalam Kitab Al- Akhlaq Lil Banat*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), 57.

Muhammad As-Sirry (Malang), Syaikh Roba'ah Hassunah Al-Kholili (Palestina), Syaikh Muhammad Mursyid (Mesir), kedua guru terakhir adalah guru yang bertugas mengajar di Indonesia.

Adapun Guru- Guru Beliau yang berada di luar negeri berjumlah 23 orang antara lain : Al-Habib Alwi bin Abbas Al-Maliki, As-Sayyid Muhammad bin Amin Al-Quthbi, As-Syaikh Muhammad Seif Nur, As-Syaikh Hasan Muhammad Al-Masysyath, Al-Habib Alwi bin Salim Alkaff, As-Syaikh Muhammad Said Al- Hadrawi Al-Makky (Mekkah), Al-Habib Muhammad bin Hady Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Ahmad Al-Haddar, Al-Habib Hadi bin Ahmad Al-Haddar ('Inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Thahir Al-Haddad (Geidun, Hadaramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Umar Asy-Syatiri (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Hasan bin Ismail Bin Syeikh Abu Bakar ('Inat, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Al-Hadi, Al-Habib Alwi, Abdullah Bin Syahab (Tarim, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Abdullah bin Hamid Assegaf (Seiwun, Hadramaut, Yaman), Al-Habib Muhammad bin Abdullah Al-Haddar (Al- Baidhaa, Yaman), Al-Habib Ali bin Zein Bilfagih (Abu Dhabi, Uni Emirat Arab), As-Syaikh Muhammad Bakhit Al-Muthi'i (Mesir), Sayyidi Muhammad Al-Fatih Al-Kattani (Faaz, Maroko), Sayyidi Muhammad Al-Munthashir Al-Kattani (Marakisy, Maroko), Al-Habib Alwi bin Thohir Al-Haddad (Johor, Malaysia), Syeikh Abdul 'Alim As-Shiddiqi (India), Syaikh



Hasanain Muhammad Makhluif (Mesir), Al-Habib Abdul Qodir bin Achmad Assegaf (Jeddah, Arab Saudi).

## 2. Isi Kandungan kitab Akhlaq Lil Banin

Kandungan materi yang terdapat dalam kitab Akhlaq Lil Banin Jilid Satu berisi tentang akhlak keseharian bagi anak laki-laki. Berbagai perilaku akhlak yang harus menjadi pedoman, Kitab tersebut terdiri dari tiga puluh tiga Bab, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada enam bab yaitu :

### a) Dengan apa seorang anak Berakhlak

يَجِبُ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يَتَخَلَّقَ بِالْأَخْلَاقِ الْحُسْنَى مِنْ صِغَرِهِ،  
لِيَعِيشَ مَحْبُوبًا فِي كِبَرِهِ: يَرْضَى عَنْهُ رَبُّهُ، وَيُحِبُّهُ أَهْلُهُ، وَجَمِيعُ  
النَّاسِ. وَيَجِبُ عَلَيْهِ أَيْضًا، أَنْ يَبْتَعِدَ عَنِ الْأَخْلَاقِ الْقَبِيحَةِ، كَيْلَ  
يَكُونَ مَكْرُوهًا : لَا يَرْضَى عَنْهُ رَبُّهُ، وَلَا يُحِبُّهُ أَهْلُهُ، وَلَا أَحَدٌ مِنَ  
النَّاسِ.

Pada kitab Akhlaq Lil Banin Jilid Satu Ini Syekh Umar Bin Achmad Baradja Mengatakan “Seorang anak harus berakhlak dengan akhlak yang baik dari sejak kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa, diridhoi Tuhannya, disayangi keluarganya, dan semua orang. Seorang anak yang beradab, senantiasa menjauhi dari akhlak yang tercela, agar tidak menjadi orang yang dibenci, tidak diridhoi Tuhannya, tidak sukai keluarganya, dan orang lain”.<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Faiz Awaludin Arief, *Terjemah Akhlaqulil Banin Juz 1*, (Yogyakarta: Insan Tenika, 2017), 2.

Dari pemaparan di atas Syeikh Umar bin Achmad Baradja menjelaskan bahwa, seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil agar nantinya dicintai ketika dewasa oleh semua orang, Pada prinsipnya seorang anak yang telah diajarkan dan mengamalkan akhlak baik sejak kecil sudah pasti akan dicintai semua orang dikarenakan sopan santun yang baik tersebut, dan apabila dirinya mencapai usia dewasa semua orang disekitarnya akan merasakan kebahagiaan dan senang hati padanya. Oleh karena itu akhlak yang baik akan menjadikan seseorang lebih disayangi dan dicintai pada sekelilingnya terlebih orangtuanya. Hal tersebut juga adalah wujud dari berbakti kepada orang tua.

Oleh karena itu, apabila orangtua meridhoinya karena akhlaknya yang baik, maka Allah S.W.T, meridhoi selalu jalannya dan Apabila seorang anak tidak mengamalkan akhlak yang baik sejak kecil maka sudah dapat dipastikan semua orang di sekelilingnya akan membencinya, begitu pula orang tuanya. Sesuai dengan hadist Nabi Muhammad S.A.W. yang artinya: “Ridho Allah itu tergantung ridho kedua orang tua, murka Allah juga tergantung kepada murka orang tua juga” Hadist Riwayat At-Tirmidzi

b) Anak yang Beradab

أَوْلَادُ الْأَدِيبِ يَحْتَرِمُ وَالِدَيْهِ وَمُعَلِّمِيهِ , وَإِخْوَانُهُ الْكِبَارَ , وَكُلٌّ مِنْهُ هُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ , وَيَرْحَمُ إِخْوَانَهُ الصَّغَارَ , وَكُلٌّ مِنْهُ هُوَ أَصْغَرُ مِنْهُ . وَيَصْدُقُ فِي كَلَامِهِ , وَيَتَوَاضَعُ مَعَ النَّاسِ , وَيَصْبِرُ عَلَى الْأَذَى , وَلَا

يُقَاتِعُ الْأَوْلَادَ, وَلَا يَتَخَاصَمُ مَعَهُمْ, وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ إِذَا تَكَلَّمَ أَوْ  
ضَحِيكَ

Syekh Umar Bin Achmad Baradja dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid Satu menjelaskan bahwa “Anak yang beradab akan memuliakan kedua orang tuanya dan para pengajarnya, menghormati saudaranya yang lebih tua, dan para pengajarnya, dan menyayangi dan semua orang yang lebih tua darinya, dan menyayangi saudaranya yang lebih muda, dan semua orang yang lebih muda saudaranya yang lebih muda, dan semua orang yang lebih muda darinya. Seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap perkataannya, bertawadhu’ (rendah hati) sesama manusia, bersabar atas gangguan, tidak memutuskan silaturrahi dengan teman-temannya, tidak berkelahi dengan mereka, dan tidak mengeraskan suara ketika sedang berbicara atau tertawa”.<sup>33</sup>

Pemaparan di atas menjelaskan bahwa anak yang beradab adalah anak yang berbuat baik kepada sesama manusia. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia hidup dengan manusia lain dan membutuhkan akan manusia lain pula. Oleh karena itu,

c) Adab Seorang Anak dengan Ibu

إِيَّهَا الْوَلَدُ الْأَدِيبُ! إِذَا عَرَفْتَ تَعَبَ أُمِّكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ, وَعُظْمَ مَحَبَّتِهَا  
لَكَ, فِيمَاذَا تَجَزِيهَا؟ طَبَعًا إِنَّكَ لَا تَقْدِرُ أَنْ تَجْزِيَ أُمَّكَ, وَمَا

<sup>33</sup> *Ibid.*, 3.

عَلَيْكَ إِلَّا أَنْ تَعْمَلَ بِهَذِهِ الْأَدَابِ: أَنْ تَمْتَثِلَ أَوْامِرَهَا، مَعَ الْمَحَبَّةِ  
وَالْإِحْتِرَامِ، وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ يُفْرِحُ قَلْبَهَا، وَتَبْتَسِمَ أَمَامَهَا دَائِمًا،  
وَتُصَافِحَهَا كُلَّ يَوْمٍ، وَتَدْعُوَ لَهَا بِطُولِ الْعُمُرِ، فِي صِحَّةٍ وَعَافِيَةٍ. وَأَنْ  
تَحْذَرَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِي قَلْبَهَا، فَلَا تَعْبِسَ بِوَجْهِكَ، إِذَا أَمَرْتِكَ  
بِشَيْءٍ، أَوْ غَضِبْتَ عَلَيْكَ، وَلَا تَكْذِبَ عَلَيْهَا، أَوْ تَشْتِمَهَا، أَوْ  
تَتَكَلَّمَ أَمَامَهَا بِكَلَامٍ قَبِيحٍ، أَوْ تَنْظُرَ إِلَيْهَا بِعَيْنٍ حَادَّةٍ، وَلَا تَرْفَعِ  
صَوْتَكَ فَوْقَ صَوْتِهَا، وَإِذَا طَلَبْتَ مِنْ أُمِّكَ شَيْئًا، فَلَا تَطْلُبْهُ أَمَامَ  
الضَّيْفِ، وَإِذَا مَنَعْتِكَ فَاسْكُتْ، وَلَا تَغْضَبْ أَوْ تَبْكَ، أَوْ تُهْمِهِمْ  
عَلَيْهَا

Wahai anak yang beradab! apabila kamu telah mengetahui  
lelahnya ibumu didalam mendidikmu, serta kebesaran cintanya  
kepadamu, maka dengan apa kamu membalasnya ? tentu kamu tidak  
akan mampu untuk membalas ibumu, dan hendaklah kamu  
melakukan kecuali dengan adab ini: Hendaknya kamu melakukan  
dan melaksanakan segala perintah-perintahnya, dengan rasa suka dan  
rasa hormat, dan kamu melakukan setiap sesuatu yang akan  
membuat hatinya senang, dan selalu tersenyum dihadapannya, dan  
selalu mencium tangannya setiap hari, serta mendoakannya panjang  
umur serta diberikan kesehatan lahir dan batin.

Dan hendaklah kamu berhati-hatilah dari sesuatu yang  
menyakiti hatinya, maka jangan kamu bermuka masam apabila ia  
menyuruhmu, atau ketika ia marah kepadamu, dan jangan kamu  
berbohong kepadanya, atau mencacinya, atau bertutur kata

dihadapannya dengan kata-kata yang buruk, atau kamu melihat kepadanya dengan membelalak, dan jangan kamu mengeraskan suara di atas suaranya, dan apabila kamu meminta sesuatu kepada ibumu, maka jangan kamu meminta kepadanya di hadapan tamu, dan apabila mencegahmu maka diamlah, dan jangan marah, menangis atau merengek-rengok kepadanya.<sup>34</sup>

Pada bab ini Syekh Umar Bin Achmad Baradja memberikan perintah untuk menghormati ibu sebagai orang yang telah mendidik dan membesarkan anak sedari lahir hingga dewasa, Hal tersebut selaras dengan ajaran agama Islam yang sangat memuliakan seorang ibu, banyak sekali ayat-ayat Al-Quran dan Hadist yang menjelaskan mengenai keutamaan memuliakan seorang ibu.

d) Akhlak kepada Ayahnya

يَلْزَمُكَ أَنْ تَتَأَدَّبَ مَعَ أَبِيكَ كَمَا تَتَأَدَّبُ مَعَ أُمِّكَ، وَأَنْ تَمْتَثِلَ أَوْامِرَهُ،  
وَتَسْمَعَ نَصَائِحَهُ لِأَنَّهُ لَا يَأْمُرُكَ إِلَّا بِشَيْءٍ يَنْفَعُكَ، وَلَا يَنْهَاكَ إِلَّا عَنِ  
شَيْءٍ يَضُرُّكَ. وَأَنْ تَطْلُبَ دَائِمًا رِضَاهُ: بِأَنْ تُحَافِظَ عَلَى كُتُبِكَ  
وَمَلَاسِكَ، وَجَمِيعِ أَدْوَاتِكَ، وَتُرْتَّبَهَا فِي مَوْضِعِهَا، وَلَا تُضَيِّعَ  
شَيْئًا مِنْهَا، وَأَنْ تَجْتَهِدَ فِي مُطَالَعَةِ دُرُوسِكَ، وَتَعْمَلَ فِي الْمَنْزِلِ  
وَخَارِجِهِ، كُلَّ شَيْءٍ يُفَرِّحُ قَلْبَهُ، وَأَنْ لَا تُكَلِّفَ أَبَاكَ أَنْ يَشْتَرِيَ لَكَ  
شَيْئًا مِنَ الْأَشْيَاءِ.

Pada Bab ini dijelaskan untuk mentaati perintah Ayah karena beliau tidak memerintahkanmu kecuali untuk hal-hal yang manfaat,

<sup>34</sup> *Ibid.*, 9-10.

dan tidak melarangmu kecuali pada hal-hal yang membahayakanmu. Seharusnya juga kamu memohon ridhonya dengan cara menjaga buku- buku pelajaranmu, merawat pakaianmu dan segala alat-alat pelajaranmu serta menatanya dengan rapi di tempatnya. Jangan sekali-kali di sia-siakan semua itu, belajar dengan bersungguh-sungguh serta mengamalkannya di setiap waktu, agar dapat menyengakan hatinya.<sup>35</sup>

Pemaparan di atas memberikan penjelasan mengenai peran penting seorang ayah, beliau adalah sosok penting bagi perkembangan anak, beliau melindungi, menjaga menafkahi dan melarang sesuatu yang dapat membahayakan anaknya, maka sebagai seorang anak sepatutnya menghormati dan memuliakan seorang ayah dengan cara melaksanakan apa yang diperintahkannya jika menuju kepada hal kebaikan.

e) Adab Seorang Murid di Sekolah

إِذَا وَصَلَ التَّلْمِيذُ إِلَى مَدْرَسَتِهِ يَمْسُحُ حِدَاءَهُ بِالْمَمْسَحَةِ، ثُمَّ يَذْهَبُ إِلَى قِسْمِهِ، فَيَفْتَحُ بَابَهُ بِلُطْفٍ، وَيَدْخُلُ بِأَدَبٍ، وَيُسَلِّمُ عَلَى زُمَلَائِهِ وَيُصَافِحُهُمْ، وَهُوَ مُبْتَسِمٌ، قَائِلًا: صَبَاحُ الْخَيْرِ وَالشُّرُورِ، ثُمَّ يَضَعُ مَحْفَظَتَهُ فِي دُرْجِ مَقْعَدِهِ، وَإِذَا جَاءَ أَسْتَاذُهُ، يَقُومُ مِنْ مَحَلِّهِ، وَيَسْتَقْبِلُهُ بِكُلِّ أَدَبٍ وَاحْتِرَامٍ، وَيُصَافِحُهُ. وَإِذَا ذُقَّ الْجَرَسُ وَقَفَ مَعَ إِخْوَانِهِ فِي الصَّفِّ مُعْتَدِلًا، وَلَا يَتَكَلَّمُ أَوْ يَلْعَبُ مَعَهُمْ، ثُمَّ يَدْخُلُ فَصَلَّهُ بَعْدَ

<sup>35</sup> *Ibid.*, 4.

إِشَارَةَ الْمُعَلِّمِ، بِكُلِّ هُدُوءٍ وَسُكُونٍ، فَيَقْصِدُ مَقْعَدَهُ وَيَجْلِسُ جَلِيسَةً طَيِّبَةً: بِأَنْ يَسْتَقِيمَ، وَلَا يُعَوِّجَ ظَهْرَهُ، وَلَا يُحَرِّكَ رِجْلَيْهِ، وَلَا يُزَاحِمَ غَيْرَهُ، وَلَا يَضَعُ رِجْلًا عَلَى رِجْلِ، وَلَا يَبْعَثُ بِيَدَيْهِ، وَلَا يَضَعُ يَدَهُ تَحْتَ خَدِّهِ. وَأَنْ يُنْصِتَ لِلدَّرْسِ، وَلَا يَلْتَفِتَ يَمِينًا وَلَا شِمَالًا، بَلْ يُقَابِلُ أَسْتَاذَهُ، وَلَا يُكَلِّمَ أَحَدًا أَوْ يُضْحِكُهُ، لِأَنَّ ذَلِكَ يَمْنَعُهُ عَنِ فَهْمِ الدَّرْسِ، وَيَمْنَعُ غَيْرَهُ أَيْضًا عَنِ فَهْمِهِ، فَيَغْضَبُ عَلَيْهِ الْأُسْتَاذُ، وَإِذَا لَمْ يَفْهَمْ دُرُوسَهُ، فَلَا بُدَّ أَنْ يَسْقُطَ فِي الْإِمْتِحَانِ

Pada bab ini dijelaskan bahwa “Ketika seorang murid sampai di kelas, menjaga kebersihannya dengan cara mengusap sepatunya, kemudian segera memasuki kelas dengan penuh kesopanan, memberi salam kepada kawan-kawannya, wajahnya dalam keadaan tersenyum. Seraya berkata, “Pagi gembira dan penuh bahagia”, kemudian ia meletakkan tasnya di laci tempat duduknya. Dan apabila gurunya datang ia berdiri dari tempatnya memberikan penghormatan, serta bersalaman dengan gurunya.

Apabila bel sudah berbunyi, berdiri bersama saudara-saudaranya di barisan secara lurus dan rapi, dan tidak berbicara ataupun bercanda dengan mereka, kemudian masuk ke dalam kelas setelah ada isyarat (aba-aba) dari pengajarnya, masuk dengan sangat perlahan dan tenang. Kemudian mengarah ke tempat duduknya dengan cara yang baik, yaitu dengan tegak, tidak membengkokkan punggungnya, tidak menggerak-gerakkan kakinya dan tidak berdesak-desakan dengan orang lain, tidak meletakkan kakinya di

atas kaki orang lain, dan tidak mendorong-dorong dengan tangannya, tidak meletakkan tangan dipipi.

Hendaknya seorang pelajar tenang dan memperhatikan pelajaran, tidak menoleh kekanan maupun kiri, akan tetapi ia harus menghadap kepada gurunya, tidak mengajak berbicara siapapun atau menertawainya karena yang demikian itu akan menahannya dari memahami pelajaran (membuatnya tidak paham pelajaran), dan mencegah”.<sup>36</sup>

Syeikh Umar bin achmad Baradja menjelaskan secara lugas dalam bab ini, penjelasan tersebut dapat diambil sebuah intisari bahwa seorang murid atau santri harus memiliki adab dan akhlak yang baik ketika berada di tempat dirinya belajar seperti Madrasah atau Sekolah.

f) Akhlak Murid kepada Gurunya

فَاَحْتَرِمُ اُسْتَاذَكَ، كَمَا تَحْتَرِمُ وَالِدَيْكَ: بِاَنَّ تَجْلِسَ اِمَامَهُ بِاَدَبٍ، وَتَتَكَلَّمُ مَعَهُ بِاَدَبٍ، وَاِذَا تَكَلَّمْتَ فَلَا تَقْطَعُ كَلَامَهُ، وَلَكِنْ اَنْتَظِرْ اِلَى اَنْ يَفْرُغَ مِنْهُ، وَاَسْتَمِعْ اِلَى مَا يُلْقِيهِ مِنَ الدُّرُوسِ، وَاِذَا لَمْ تَفْهَمْ شَيْئًا مِنْ دُرُوسِكَ، فَاسْأَلْهُ بِلُطْفٍ وَاِحْتِرَامٍ: بِاَنَّ تَرْفَعُ اَصْبُعَكَ اَوَّلًا، حَتَّى يَاذَنَ لَكَ فِي السُّؤَالِ، وَاِذَا سَأَلْتَ عَنْ شَيْءٍ، فَقُمْ وَاَجِبْ عَلَى سُّؤَالِهِ بِجَوَابٍ حَسَنٍ، وَلَا يَجُوزُ اَنْ تُجِيبَ اِذَا سَأَلَ غَيْرَكَ، فَهَذَا لَيْسَ مِنَ الْاَدَبِ.

<sup>36</sup> *Ibid.*, 18.



Dijelaskan pada Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid Satu, hormatilah gurumu, sebagaimana kau menghormati kedua orang tuamu, hendaknya bersikap sopan ketika duduk didepannya, santun dalam berbicara, jangan memangkas pembicaraan guru, akan tetapi tunggulah sampai ia telah selesai berbicara, dan dengarkanlah dengan seksama sesuatu yang disampaikan. Apabila tidak memahami sesuatu dari materi yang disampaikan, maka bertanyalah kepadanya dengan lembut dan penuh rasa hormat, dengan cara mengangkat jari sampai ia mengizinkanmu untuk bertanya, dan jika guru bertanya kepadamu maka berdirilah dan jawablah semua pertanyaannya dengan jawaban yang baik, dan tidak boleh mendahului menjawab apabila guru bertanya kepada yang lain, karena perbuatan tersebut tidaklah sopan.<sup>37</sup>

Pada pemaparan di atas, dapat diambil sebuah intisari bahwa sebagai seorang murid atau santri hendaknya tertib dan fokus terhadap pelajaran dengan menghormati guru sebagai mana orang tuanya, seorang guru memberikan ilmu dengan penuh rasa bertanggung jawab dan penuh keyakinan untuk menjadikan muridnya sebagai orang yang sukses, Oleh karena itu, jika guru menjelaskan hendaknya mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan, tidak memangkas pembicaraan guru dan bertanya jika belum faham mengenai materi yang disampaikan.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, 20.

## g) Adab Kepada Temannya

أَيْهَا التَّلْمِيذُ النَّجِيبُ: أَنْتَ تَتَعَلَّمُ مَعَ زُمَلَائِكَ فِي مَدْرَسَةٍ وَاحِدَةٍ، كَمَا أَنَّكَ تَعِيشُ مَعَ إِخْوَاتِكَ فِي بَيْتٍ وَاحِدٍ، فَلِذَلِكَ أَحَبَّهُمْ كَمَا تُحِبُّ إِخْوَاتَكَ، وَأَحْتَرِمُ مَنْ هُوَ أَكْبَرُ مِنْكَ، وَأَرْحَمُ مَنْ هُوَ أَصْغَرُ مِنْكَ، وَتَسَاعَدُ مَعَ زُمَلَائِكَ وَقْتَ الدَّرْسِ، عَلَى اسْتِمَاعِ كَلَامِ الْأُسْتَاذِ، وَعَلَى حِفْظِ النِّظَامِ، وَالْعَبِّ مَعَهُمْ فِي وَقْتِ الْإِسْتِرَاحَةِ فِي السَّاحَةِ، لِأَنِّي الْقِسْمُ، وَأَبْتَعِدُ عَنِ الْمُقَاطَعَةِ وَالْمُنَازَعَةِ، وَالصِّيَاحِ، وَعَنِ اللَّعْبِ الَّذِي لَا يَلِيْقُ بِكَ. إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَكُونَ مُحِبُّوًّا بَيْنَ زُمَلَائِكَ، فَلَا تَبْخُلْ عَلَيْهِمْ، إِذَا اسْتَعَارُوا مِنْكَ شَيْئًا، لِأَنَّ الْبُخْلَ قَبِيْحٌ جَدًّا، وَلَا تَتَكَبَّرْ عَلَيْهِمْ، إِذَا كُنْتَ ذَكِيًّا، أَوْ مُجْتَهِدًا، أَوْ غَنِيًّا، لِأَنَّ الْكِبَرَ لَيْسَ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَوْلَادِ الطَّيِّبِينَ، وَلَكِنْ إِذَا رَأَيْتَ تَلْمِيذًا كَيْلَانَ، فَانْصَحْهُ لِيَجْتَهِدَ، وَيَتْرَكَ الْكَسْلَ، أَوْ بَلِيْدًا، فَسَاعِدْهُ عَلَى فَهْمِ دُرُوسِهِ، أَوْ فَقِيْرًا فَارْحَمْهُ، وَسَاعِدْهُ بِمَا قَدَرْتَ مِنَ الْمُسَاعَدَةِ. لَا تُؤْذِ زَمِيْلَكَ: بِأَنْ تُضَايِقَهُ فِي مَكَانِهِ، أَوْ تُحْبَأَ بَعْدَ أَدْوَاتِهِ، أَوْ تُصْعِرْ لَهُ حَدَّكَ، أَوْ تَنْظُرَ إِلَيْهِ بِعَيْنٍ حَادَّةٍ، أَوْ تُسِيءَ الظَّنَّ بِهِ، وَلَا تُؤْذِهِ أَيْضًا: بِأَنْ تَصِيْحَ عَلَيْهِ مِنَ الْوَرَاءِ، لِكَيْ يَنْدَهَشَ، أَوْ تَنْفُخَ فِي أُذُنِهِ، أَوْ تُصَوِّتَ فِيهَا، وَإِذَا اسْتَعَرْتَ مِنْهُ شَيْئًا، فَلَا تُعَيِّرْهُ، أَوْ تُضَيِّعْهُ، أَوْ تُؤَسِّخْهُ، وَأَرْجِعْهُ إِلَيْهِ بِسُرْعَةٍ، وَأَشْكُرْهُ عَلَى إِحْسَانِهِ. إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَمِيْلِكَ، فَتَكَلَّمْ بِالطَّفِ وَأَبْتَسِمِ، وَلَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ، أَوْ تُعَبِّسَ بِوَجْهِكَ، وَأَحْذَرْ مِنَ الْعُضْبِ وَالْحَسَدِ، وَالْكَالِمِ الْقَبِيْحِ، وَمِنَ الْكَذِبِ وَالسُّتْمِ وَالنَّمِيمَةِ، وَلَا تَخْلِفْ فِي كَلَامِكَ، وَلَوْ كُنْتَ صَادِقًا

Dijelaskan dalam Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid Satu, Mengharuskan berakhlak baik bersama teman. Sebagaimana engkau hidup bersama saudara-saudaramu dirumah yang sama. cintailah mereka seperti engkau mencintai saudara-saudaramu, hormat kepada orang yang lebih tua, dan menyayangi teman yang lebih muda, saling membantu teman dalam belajar, mendengarkan perkataan guru dengan menjaga ketertiban kelas, pada jam istirahat bermainlah bersama mereka tidak bermain didalam kelas, jauhi dari saling menyakiti dan berkelahi, berteriak dan dari bermain akan suatu hal yang tidak layak bagimu.

Apabila ingin menjadi orang yang dicintai diantara temanmu maka jangan pelit kepada mereka, apabila mereka meminjam sesuatu kepadamu. Juga jangan sombong kepada mereka, apabila engkau pintar atau bersungguh-sungguh atau kaya, nasihatilah temanmu yang malas, bantulah temanmu untuk memahami pelajaran jika temanmu seorang yang tidak mampu, sayangilah ia, dan bantulah semampumu.

Janganlah engkau menyakiti temanmu, dengan engkau mempersempit tempatnya, atau engkau menyembunyikan sebagian peralatan sekolahnya, atau engkau atau kau memandangnya dengan pandangan yang tajam, atau kamu berburuk sangka dengannya, dan jangan lah kamu menyakitinya juga, dengan berteriak kepadanya dari belakang agar terkejut atau kamu meniup di telinganya, bersuara

di telinganya, dan jika kamu meminjam sesuatu darinya, maka janganlah kamu rubah, hilangkan, mengotorinya, dan kembalikan itu kepadanya dengan segera, berterima kasihlah atas kebaikannya. Jika berbicara dengan temanmu, maka berbicaralah dengan lembut dan senyuman, janganlah meninggikan suaramu, memasamkan wajahmu, hati hatilah dari kemarahan dan Hasad, perkataan yang jelek, berbohong, menghina, adu domba, serta janganlah bersumpah di perkataanmu meskipun kamu jujur.<sup>38</sup>

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa Syeikh Umar bin Achmad Baradja mengharapkan seorang murid berakhlak baik tidak hanya kepada yang lebih tua atau yang lebih muda, namun kepada teman sebaya harus berakhlak baik juga. Jika poin-poin akhlak tersebut diterapkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, maka akan tercipta kerukunan dan perdamaian di sekolah.

### **C. Pondok Pesantren**

#### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pondok barangkali berasal dari kata funduk, yang dalam bahasa Arab berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi dalam pesantren di Indonesia, terutama di Jawa, Pondok Pesantren lebih mirip dalam pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sementara istilah pesantren, secara etimologis asalnya

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, 21-22.

“pe-santri-an” yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syeikh di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan Ilmu Agama dan Islam.<sup>39</sup>

Sedangkan Menurut Kamus Bahasa Indonesia pondok adalah: 1) bangunan tempat tinggal sementara, 2) rumah, 3) bangunan tempat tinggal yang berpetak petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia, 4) Madrasah dan asrama.<sup>40</sup> Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>41</sup>

Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang berbeda dengan yang lainnya, baik berupa segi aspek pendidikan ataupun aspek sistem pendidikannya. Ada beberapa ciri atau karakter yang dimiliki oleh pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Lembaga Sosial yang secara Informal terlibat dalam pengembangan masyarakat. Ada lima ciri yang tidak bisa dipisahkan dari Pondok Pesantren yaitu: Masjid, Pondok, Pengajaran pada kitab-kitab Islam klasik, Santri, dan Kiyai.<sup>42</sup>

Dengan demikian, dapat di tarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan

---

<sup>39</sup> H.A. Rodli Makmun, “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Ponorogo)”, *Jurnal Cendekia*, No.2, 2014, 218- 219.

<sup>40</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1203.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 1170.

<sup>42</sup> M.Nur Hasan, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)”, *Jurnal Transformasi*, No. 1, 2016, 53.

pendidikan dan pengembangan Ilmu Agama Islam, serta di tempati oleh kalangan murid yang disebut santri untuk belajar mengaji.

## 2. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia tidak sedikit Tokoh Islam lahir dari Pesantren. Mengenai catatan sejarah berdirinya Pondok Pesantren bermula dari seorang kiyai yang bermukim disuatu tempat. Kemudian datanglah santri yang ingin menimba ilmu (belajar) kepadanya, serta turut bermukim di tempat tersebut. Sedangkan biaya kehidupan dan pendidikan disediakan bersama- sama oleh para santri dengan dukungan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan kehidupan pesantren bisa berjalan stabil tanpa dipengaruhi oleh gejolak ekonomi dari luar. Tidak banyak informasi mengenai kapan pesantren pertama kali di dirikan, dimana dan siapa yang mendirikan sehingga tidak dapat diperoleh keterangan secara pasti, Pesantren sendiri sudah dikenal lama sejak zaman Walisongo.<sup>43</sup> Ada beberapa versi mengenai asal usul dan latar belakang berdirinya pesantren di Indonesia antara lain:

- a. Pesantren berakar dari tradisi Islam sendiri, yaitu tradisi tarekat. Pesantren mempunyai kaitan yang erat dengan tempat pendidikan yang khas bagi kaum Sufi. Pendapat ini berdasarkan fakta bahwa penyiaran Islam di Indonesia pada awalnya lebih banyak dikenal dalam bentuk kegiatan tarekat. Hal ini ditandai dengan terbentuknya

---

<sup>43</sup> Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", *Jurnal Al- Ta'dib*, No.2, 2013, 148.

kelompok-kelompok organisasi tarekat yang melaksanakan amalan-amalan zikir dan wirid-wirid tertentu. Pemimpin tarekat itu disebut Kiyai, Khalifah, atau Mursyid. Dalam perkembangan selanjutnya lembaga pengajian ini tumbuh dan berkembang menjadi Lembaga Pesantren.<sup>44</sup>

- b. Merupakan pengambil alihan dari sistem pesantren yang diadakan oleh orang-orang Hindu di Nusantara. Hal ini didasarkan pada fakta bahasa sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga pesantren sudah ada di Negara ini. Pendiri pesantren pada masa itu dimaksudkan sebagai tempat mengajarkan ajaran-ajaran agama Hindudam membina kader-kader penyebar Hindu. Tradisi penghormatan murid kepada guru yang pola hubungan antara keduanya tidak didasarkan pada hal-hal yang sifatnya materi juga bersumber dan tardisi Hindu.<sup>45</sup>

Menurut Zamarkasyi Dhofier di kutip oleh Rodli Makmun, berdasarkan keterangan yang terdapat dalam Serat Cebolek dan Serat Centini, Sejak Permulaan Abad ke-16 telah banyak pesantren- pesantren yang mashyur dan menjadi pusat pendidikan Islam.<sup>46</sup> Pada zaman Walisongo pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Walisongo adalah tokoh-tokoh penyebar agama Islam di Jawa abad ke 15-16 yang telah berhasil

---

<sup>44</sup>Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah, dan Metode Pembelajarannya di Indonesia", *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, No. 2, 2019, 79.

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> H.A. Rodli Makmun, 219

mengkombinasikan aspek-aspek sekuler dan spiritual dalam memperkenalkan Islam pada masyarakat.<sup>47</sup>

Maulana Malik Ibrahim diklaim sebagai tokoh pertama yang memperkenalkan Islam di Jawa dan pertama kali mendirikan Sistem Pesantren atau sistem yang menyiapkan Santri-santrinya menjadi Ulama Syari'at dan Mubaligh. Pendirian Pesantren ini tidak lepas dari keberhasilan beliau dalam menarik massa, dan panutan karena akhlak serta budi pekertinya.

Disamping menyebarkan Agama Islam di Jawa beliau membuka asrama santri di Ampel Surabaya. beliau dianggap sebagai konseptor "Dar Al-Islam" pertama di Jawa. Raden Rahmat yang lebih dikenal dengan Sunan Ampel mendirikan Pesantren di daerah Kembang Kuning (Surabaya) sebagai pusat kegiatan mengajarkan dan mendakwahkan agama. Pesantren ini terdokumentasi dalam Babad Tanah Djawi sebagai awal mula sebuah lembaga yang disebut "Pesantren".<sup>48</sup> Ditinjau dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran bagi para santrinya, maka pondok pesantren dikelompokkan ke dalam tiga tipe.<sup>49</sup>

- 1) Pesantren Tradisional (*Salaf*), yaitu pesantren yang masih mempertahankan sistem pengajaran tradisional, dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik yang sering disebut kitab kuning. Beberapa contoh pesantren ini, yaitu pesantren Lirboyo dan

---

<sup>47</sup> Irfa' Asy'at F., "Pondok Pesantren di Nusantara Sejarah Awal Hingga Kolonial", *Pesat: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, No.1, Maret 2021, 127.

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> A Idhoh Anas, "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1, 2012, 35–36.



Ploso di Kediri, Pesantren Maslakul Huda di Pati, dan pesantren Tremas di Pacitan.

- 2) Pesantren Modern (*Khalaf*), yang merupakan pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasikal dan sekolah ke dalam pondok pesantren. Semua santri yang masuk pondok terbagi-bagi dalam tingkatan kelas. Pengajian kitab-kitab klasik tidak lagi menonjol, bahkan ada yang cuma sekedar pelengkap, tetapi berubah menjadi mata pelajaran atau bidang studi. Begitu juga dengan sistem yang diterapkan, seperti cara sorogan dan bandungan mulai berubah menjadi individual dalam hal belajar dan kuliah secara umum, atau stadium general. Pesantren yang menggunakan sistem *Khalaf*, yaitu pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur.
- 3) Zamakhsyari Dhofier menambahkan satu tipe pesantren yakni Pesantren Semi *Salafi* dan *Khalafi*. Pesantren tipe ini mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik disamping membuka sekolah umum dan universitas.<sup>50</sup>

### 3. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang di selenggarakan secara tradisioanal yang telah menjadikan Islam sebagai cara hidup. Sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam Indonesia, terutama

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

dalam fungsinya sebagai Institusi Pendidikan, di samping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan, dan bahkan perjuangan. Abdurahman, mengidentifikasi beberapa pola umum Pendidikan Islam Tradisional sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan akrab antara Kiyai, Ustadz kepada Santri
- b. Tradisi ketundukan dan kepatuhan Santri terhadap Kiyai
- c. Pola hidup sederhana (*Zuhud*)
- d. Kemandirian atau independensi
- e. Berkembangnya tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan
- f. Disiplin ketat
- g. Berani menderita untuk mencapai tujuan
- h. Kehidupan dengan tingkat religius yang tinggi.<sup>51</sup>

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren ini menggunakan sistem tradisional. Penerapan sistem tersebut dibangun dari cara yang sederhana dengan model dan metode yang sederhana pula, namun kesederhanaannya itu melahirkan hasil efektif dan produktif sehingga cara tersebut banyak digunakan dalam proses pembelajaran, diantara model dan metode belajar sederhana selalu digunakan pada pengajaran di pondok pesantren adalah sebagai berikut :<sup>52</sup>

#### 1) Metode *Bandongan*

Metode ini juga disebut dengan metode *Wetonan*. Yakni metode pembelajaran kelompok atau klasikal artinya seluruh santri dan kelas-

---

<sup>51</sup> Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, 2017, 99.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 54-55.

kelas tertentu lainnya.<sup>53</sup> Menurut Dodi, *Bandongan* adalah metode penyampaian secara ceramah kepada para jama'ah di mana para santri duduk di sekeliling kyai atau ustadz berbentuk *Halaqoh*, kemudian kyai itu menerangkan suatu kitab dan para santri menyimak kitab-kitab mereka serta menulis arti kata di bawah deretan teks (memberi makna gundul).<sup>54</sup> Adapun dalam penterjemahannya Ustadz atau pengajar dapat menggunakan berbagai bahasa yang menjadi bahasa utama para santri misalnya menggunakan bahasa Jawa, Sunda atau bahasa Indonesia. Sebelum dilakukan pengajaran dengan menggunakan metode ini seorang ustadz mempersiapkan terlebih dahulu apa-apa yang diperlukan yakni sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a) Memiliki gambaran mengenai tingkat kemampuan para santri guna menyesuaikan dengan bahasa dan penjelasan yang akan disampaikan. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dari pemilihan kitab tersebut dan tujuan pada setiap kali pertemuan.
- b) Menetapkan waktu yang diperlukan untuk pembacaan dan penjelasan, waktu yang diperlukan untuk memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya, dan waktu yang diperlukan evaluasi pada setiap kali pertemuan.
- c) Ustadz dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca teks Arab gundul kata demi kata disertai dengan

---

<sup>53</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020), 37.

<sup>54</sup> Limas Dodi, "Metode Pengajaran Nahwu Shorof; Berkaca dari Pengalaman Pesantren," *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian Ke Islamian*, No. 1, 2013, 116.

<sup>55</sup> Dodi, 116.

terjemahnya dan pembacaan tanda-tanda khusus (seperti utawi, dan sebagainya) pada topik pasal tertentu disertai pula dengan penjelasan dan keterangannya.

- d) Seorang ustadz harus mengeraskan suara agar penjelasannya dapat didengar dan dipahami oleh santri atau muridnya.

## 2) Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan metode menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada santri.<sup>56</sup> Dalam praktiknya, metode hafalan diawasi secara kolektif oleh seorang ustadz. Biasanya materi hafalan dalam bentuk syair atau nadzam dan itu tergantung mata pelajarannya, karena semua itu sebagai pelengkap. Metode hafalan sangat efektif untuk memelihara daya ingat santri terhadap materi yang dipelajari. Metode hafalan ini dapat juga digunakan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*, yaitu setelah para santri mendapat materi pelajaran tertentu dari sebuah kitab, santri tersebut disuruh menghafal teks yang telah dipelajari tadi untuk disetorkan (atau diucapkan secara hafal) pada pertemuan berikutnya.<sup>57</sup>

## 3) Metode Musyawarah

Metode ini dimaksudkan sebagai penyajian bahan pelajaran dengan cara murid atau santri membahasnya bersama-sama melalui tukar pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu dengan

---

<sup>56</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, 37.

<sup>57</sup> Limas Dodi, "Metode Pengajaran Nahwu Shorof: Berkaca dari Pengalaman Pesantren", 116.

yang ada didalam kitab kuning baik itu nahwu, shorof, atau yang lainnya. Dalam hal ini penagajar atau ustadz bertindak sebagai moderator dengan tujuan agar santri atau murid aktif dalam belajar melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran-pemikiran kritis, analitis dan logis.<sup>58</sup>

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi atau praktik ibadah yakni metode pengajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan kemampuan pelaksanaan ibadah tertentu yang dilaksanakan secara perseorangan atau kelompok yang dibimbing oleh ustadz di kelas.<sup>59</sup>

### 4. Madrasah Diniyah Takmiliyah Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Madrasah Diniyah Takmiliyah

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum ( SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK atau sederajat ) dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tetapi, lembaga ini tetap terbuka bagi siapapun anak usia pendidikan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, 117

<sup>59</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, 38.

dasar menengah yang berminat dan beragama Islam, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal.<sup>60</sup>

Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai 3 (tiga) jenjang tingkatan, yaitu: (a) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau dasar dengan masa belajar 4 (empat) tahun; (b) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wusha (MDTW) atau menengah pertama dengan masa belajar 2 (dua) tahun; dan (c) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau menengah dengan masa belajar 2 (dua) tahun.<sup>61</sup> Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>62</sup>

1) Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SD/MI sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat. Jenjang dasar ini ditempuh dalam waktu 4 (empat) tahun dengan sekurang-kurangnya 18 jam pelajaran dalam seminggu.

2) Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam Non-Formal

---

<sup>60</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014), 3.

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> *Ibid.*, 3-6.

yang diselenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMP/MTs/ sederajat maupun anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan Formal. Jenjang ini ditempuh selama 2 (dua) tahun dengan sekurang-kurangnya kegiatan pembelajaran 18 jam pelajaran dalam seminggu.

3) Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU)

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) adalah satuan pendidikan keagamaan Islam nonformal yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam sebagai pelengkap bagi siswa SMA/SMK/MA/ sederajat atau anak usia pendidikan setingkat yang belum mengikuti pendidikan formal. Jenjang ini ditempuh dalam 2 (dua) tahun dengan waktu belajar minimal 18 jam pelajar seminggu.

b. Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Quran

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan dijelaskan bahwa pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan pendidikan keagamaan Non Formal yang keberadaannya tumbuh dan berkembang di masyarakat. Untuk keperluan teknis penyelenggaraan masyarakat membutuhkan ketentuan-ketentuan umum dalam rangka meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan kepada masyarakat, Diniyah Takmiliyah tetap diberi keleluasaan untuk melakukan

modifikasi pengelolaan maupun pelaksanaan sistem kurikulum agar sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Maka Pondok Pesantren Hidayatul Quran memodifikasi Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan membagi menjadi enam kelas yang terdiri dari:

1) Sekolah Persiapan (SP)

Kelas ini di khususkan bagi santri yang baru (dasar) dan belum pernah menjadi santri sebelumnya, Pada kelas ini santri diajarkan ilmu-ilmu dasar Bahasa Arab, Akhlak, dan Penulisan *Jawa Pegon* serta Fikih dasar. Pembelajaran pada kelas ini disetarakan dengan SD/MI, Perbedaan kelas ini dengan kelas selanjutnya adalah penerapan pembelajaran yang belum terlalu menekankan pada kitab kuning (klasik) dan masih pada tahap mengenal dan Memahami

2) Sabrowi

Pada kelas ini adalah tingkatan selanjutnya setelah kelas Sekolah Persiapan (SP), pada kelas ini santri di tuntut untuk bisa Menulis *Jawa Pegon*, Membaca, dan Memahami secara runtut dari mata pelajaran yang diberikan serta Mempraktekkan. Untuk mata pelajaran pada kelas ini yaitu: Akhlak, Nahwu, Shorof, Tarikh Nabi, Fikih dasar, Tajwid, dan Hadis. Pembelajaran pada kelas



ini masih sedikit lebih tinggi dari pada kelas SP, Akan tetapi kurikulumnya sesuai dengan Madrasah Takmiliah Awaliyah (MDTA) yang setara dengan SD/MI.

### 3) Al-Jurumiyah

Kelas Jurumiyah adalah kelas yang diperuntukkan untuk usia Remaja, kelas ini adalah tingkatan selanjutkannya setelah kelas Sabrowi, Pada Kelas ini, santri di tuntut untuk bisa menulis, membaca, memahami, menguraikan, menjelaskan, dan mempraktekkan. Akan tetapi Kurikulum dalam kelas Ini masih setara dengan Takmiliah Awaliyah (MDTA) atau SD/MI Tingkat akhir.

### 4) Imrithi

Kelas Imrithi adalah tingkatan kelas setelah kelas Al-Jurumiyah, Pada kelas ini santri harus Mampu dalam menjelaskan, Memahami, Mempraktekkan, dan menguraikan lebih dalam tentang Pelajaran yang didapatkan. Kelas ini disetarakan dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Wustha (MDTW). Mata pelajaran Pada Kelas ini yaitu: Nahwu kitab Imrithi, Shorof, Akhlaq, Fikih, dan AlQuran Hadis, serta Tajwid.

### 5) Alfiyah Ula

Kelas Alfiyah Ula adalah lanjutan dari kelas Imrithi dimana kelas Alfiyah Ula sendiri diambil dari nama Kitab

Nahwu yang di pelajari yaitu: Alfiyah Ibnu Malik. Kelas ini adalah kelas awal pada kategori Madrasah Takmiliah Ulya (MDTU), Untuk pelajaran yang dipelajari masih sama dengan kelas imrithi tetapi untuk Kitab lebih tinggi dalam pemahamannya.

6) Alfiyah Tsani

Kelas terakhir adalah kelas Alfiyah Tsani kelas ini di peruntukkan bagi santri yang telah lulus dalam ujian kenaikan tingkat, Pada Kelas ini Pemahaman dan Pemikiran serta pengamalan sangat wajib diterapkan. Pada kelas ini dapat di katakan Kelas yang sangat tinggi dimana kitab-kitab yang dikaji tingkatannya lebih tinggi dan membutuhkan Pemahaman dan Pemikiran yang sangat kritis. Kelas ini setara dengan Madrasah Takmiliah Ulya (MDTU) tingkat Akhir.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu: penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah Jenis Penelitian Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>63</sup> Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>64</sup>

Adapun alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode Penelitian untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu tujuan atau objek yang sesuai dengan apa adanya. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati seseorang di dalam lingkungan hidup disekitarnya dengan berinteraksi, berusaha memahami bahasa, serta tafsiran mereka dengan dunianya. Penelitian yang peneliti lakukan memiliki tinjauan khusus yaitu mengenai Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Banjarejo Lampung Timur. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan sumber-sumber yang relevan yaitu teori, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif yakni penelitian yang di fokuskan pada penelitian lapangan (*field Research*)

## 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai bentuk Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran yakni, Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

Secara harfiah, Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>66</sup>

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh, sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan, dan selebihnya merupakan data tambahan semacam dokumen dan lainnya. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

---

<sup>66</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),. 76.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian, sumber data primer secara langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun sumbernya yaitu Ustadz Pondok pesantren Hidayatul Quran, dan Wali Kelas Sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data secara tidak langsung memberikan informasi data pada pengumpul data, misal lewat orang lain atau melalui dokumen bahkan bisa dari buku-buku pengetahuan lainnya. Adapun sumber dalam data sekunder yang peneliti gunakan yaitu, Kitab Akhlaq Lil Banin Jilid satu, Hasil Observasi dan Hasil Dokumentasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatul Quran.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>67</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dipersiapkan pokok-pokok permasalahannya dan kemudian untuk pertanyaan dikemukakan saat terjadi wawancara.<sup>68</sup> Pada wawancara semi terstruktur peneliti diberikan kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.<sup>69</sup> Wawancara jenis ini dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah proses wawancara dan topik informasi yang diperoleh lebih luas. Kemudian untuk pencatatan hasil informasi peneliti menggunakan cara dicatat setelah proses wawancara selesai dilakukan, untuk meminimalisir tingkat kesalahan dalam penelitian informasi akibat kelupaan jawaban dari informan maka peneliti melakukan proses wawancara didampingi oleh rekan peneliti yang sekaligus santri Pondok Pesantren Hidayatul Quran. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan bertujuan untuk mengetahui secara tepat dan akurat mengenai Profil Pondok Pesantren dan Proses Pengajaran Akhlak pada kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Banjarejo.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72.

<sup>68</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 213–214.

<sup>69</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 66.

## 2. Observasi

Metode pengumpulan data melalui observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis suatu subjek dan objek penelitian dengan tujuan tertentu.<sup>70</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan melihat, mengamati, dan mencermati dilapangan proses pengajaran Akhlak yang dilakukan oleh Ustadz Pondok Pesantren Hidayatul Quran, serta aktivitas santri di dalam kelas Sabrowi pada saat pengajaran Akhlak.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>71</sup> Serta dapat berupa karya seni, yang dapat berupa patung, tugu, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dalam penelitian kualitatif ini untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan:

- a) Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- b) Visi dan misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- c) Struktur Organisasi
- d) Data Ustadz
- e) Data Santri

---

<sup>70</sup> Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 209.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 82.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

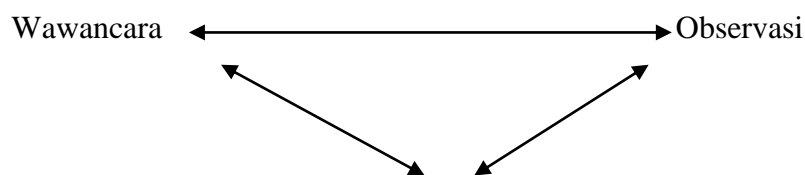


f) Sarana dan Prasarana

#### D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Setelah peneliti selesai melakukan pengumpulan data, maka berikutnya adalah tahapan menguji keterpercayaan atau menggabungkan data (triangulasi data) dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan merupakan cara paling umum dalam penjaminan validitas data didalam penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi teknik, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>73</sup>



Studi Dokumentasi  
Gambar 1.1 Triangulasi Teknik

---

<sup>73</sup> *Ibid.*

## **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh, dengan aktivitas dalam analisis data yaitu: *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verifying*.

### *a. Data Reduction*

Reduksi data yaitu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah dan memilih, dan menyederhanakan data dengan merangkum bagian yang penting sesuai dengan fokus masalah penelitian. Dalam mereduksi data memerlukan kecerdasan, kekeluasaan, dan kedalaman berfikir, serta wawasan yang tinggi sehingga peneliti mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang sebagai pakar atau ahli.

Data reduksi dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz, dan Walikelas sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran berkaitan dengan Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Banjarejo Batanghari.

Setelah data-data diperoleh peneliti menyederhanakan data hasil wawancara kemudian dikembangkan secara tersusun untuk diambil kesimpulan.

### *b. Data Display*

Data display yaitu data laporan yang sudah di reduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar

konteks data secara keseluruhan dan dapat penggalan data kembali apabila dianggap perlu, penyajian data penting untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya.

Melalui penyajian data demikian, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Data display diperoleh oleh peneliti dari data kasar (data reduksi) kemudian peneliti kembangkan melalui hasil data wawancara yang telah di sederhanakan.

*c. Conclusion Drawing/ Verifying*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang dimaksud dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Verifikasi data atau kesimpulan peneliti lakukan setelah menghasilkan data reduksi yang kemudian diolah dengan data display untuk mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Keberadaan Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan yang telah berperan aktif dalam membangun bangsa melalui pendidikan keagamaan Islam (Tafaquh Fiddin). Sebagai wujud dari pengembangan masyarakat dan lembaga pendidikan keagamaan Islam, pondok pesantren telah menjadi benteng dari pengajaran akhlakul karimah serta moral bangsa yang luhur dari masuknya budaya yang tidak baik. Dalam perjalanan waktu ke waktu, pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi peran pondok pesantren semakin meluas yang ikut mendasari dalam mendorong transformasi sosial keseluruhan lapisan masyarakat.

Dari peranan yang sangat berat tersebut, maka perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dari berbagai aspek, baik fisik maupun non fisik. Pengembangan aspek fisik di antaranya pembangunan gedung kelas atau ruang belajar yang memadai guna memberikan kenyamanan bagi santri, dan sekaligus menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Quran. Dalam menghadapi era modern dengan banyaknya sekali tantangan, maka umat Islam dituntut agar mempersiapkan generasi bangsa yang penuh dengan akhlak yang baik,

serta berwawasan IMTAQ dan IPTEK sehingga mampu menghadapi persaingan global tanpa merusak budaya bangsa dan agama.

Untuk memenuhi tantangan tersebut, Kiyai Jalaludin Duritno, M.Pd.I, Al-hafidz mendirikan Pondok Pesantren dengan Program Hafidz Quran, Madrasah Diniyah, dan Kajian Kitab Kuning. Pondok Pesantren Hidayatul Quran di dirikan pada tanggal 29 Mei 2015 serta di resmikan pada hari Jum'at, 08 Januari 2016.

Pada tahun pertama berdiri, pesantren ini telah menerima pendaftaran sekitar 12 santri putra dan putri, dengan fasilitas seadanya, di mana asrama santri putri hanya 4 kamar (di rumah Kyai), sedangkan asrama santri putra bertempat sebuah rumah tua jaraknya sekitar 50 m dari asrama putri, tempat ngaji dan madrasah pada waktu itu berada di teras rumah Kyai, dengan jurusan utamanya : 1). Tahfidzul Quran , 2). Kajian Kitab Kuning, 3). Madrasah diniyah. Pada tahun 2016 sampai sampai tahun 2022 Pesantren ini telah mampu membangun gedung asrama putri dan putra hingga 3 lantai, gedung sekolah SMP Islam, dan juga 2 pusat keagamaan masing masing adalah: Masjid dan Mushola, serta mengalami peningkatan jumlah santri tercatat hingga 2022 ini sebanyak 335 santri.<sup>74</sup>

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, memperoleh data bahwa Pondok Pesantren Hidayatul Quran adalah salah satu pondok

---

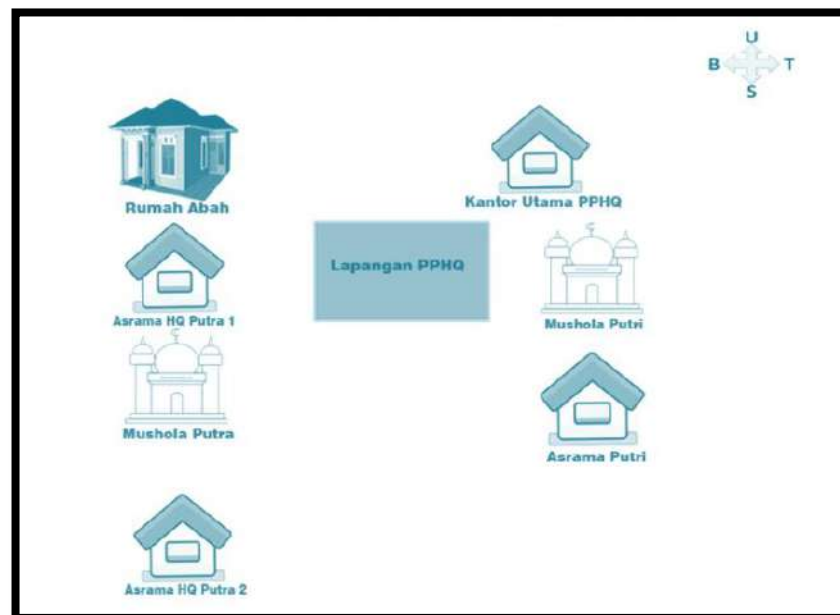
<sup>74</sup>Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

pesantren yang terletak di Kecamatan Batanghari, lebih tepatnya di Desa Banjarejo 38B Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur, jaraknya kurang lebih 950 m dari Kota Metro dan 10 km dari Kecamatan Batanghari, lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Quran dekat dengan MTsN 1 Lampung Timur, MAN 1 Lampung Timur, SMPN 2 Metro, SMPN 4 Metro, MAN 1 Metro, IAIN Metro, UM Metro, STKIP PGRI Metro, dan sekolah lainnya.<sup>75</sup>

### 3. Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran

Berikut ini Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran dapat di lihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Denah Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran**



<sup>75</sup>Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

#### **4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran yaitu: Membentuk dan mengembangkan generasi muda pesantren sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih dan mencetak generasi penerus bangsa menjadi pribadi yang 5B yaitu: beriman, berilmu, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berguna bagi bangsa dan agama.<sup>76</sup>

#### **5. Data Ustadzah dan Ustadzah**

Pondok Pesantren Hidayatul Quran memiliki sejumlah dewan ustad dan ustadzah yang mengampu berbagai bidang pelajaran serta rata-rata berasal dari perguruan tinggi ataupun dari alumni pondok pesantren. Agar lebih lengkapnya, penulis sajikan Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Quran dalam bentuk tabel sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

**Tabel 4.1**  
**Data Dewan Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Kiyai Jalaluddin Duritno, M.Pd.I, <i>Al-Hafidz</i>	Tahfidz	Pasca Sarjana di IAIN METRO	Pengasuh Pondok Pesantren
2	Ust. Nursalim	Nahwu, Shorof	Madrasah Aliyah	Kepala Diniyah
3	Usth. Naila Alfi Rohmah, <i>Al-Hafidzah</i>	Nahwu, Fiqih	Madrasah Aliyah	Wali kelas Alfiyah Ibnu Malik
4	Ust. Ahmad Fatoni	Nahwu, Akhlak, Tarekh, Tauhid	Mengambil S1 Jurusan Sastra Arab di IAIN Metro	Wali kelas Assabrowi
5	Fadhil Nur Hidayat	Nahwu	Mengambil S1 jurusan PGMI di IAIN Metro	Wali kelas Jurumiyah
6	Ust. Fatkhan	Nahwu, Shorof	Madrasah Aliyah	Wali kelas Al-Imrithi
7	Nugroho Noto Suseno, S.Pd	Fiqih	Mengambil S2 jurusan PAI di IAIN Metro	Ustadz
8	Bahari Aziz	Tauhid	Mengambil S1 jurusan PAI di IAIN Metro	Ustadz Ustadz
9	Muammar Wafiq	Akhlak	Mengambil S1 jurusan PBA di IAIN Metro	Ustadz
10	Ust. Abdul Jalil	Bahasa Arab, tarekh	Mengambil S1 jurusan KPI di IAIN Metro	Ustadz



No	Nama	Bidang Studi	Pendidikan Terakhir	Jabatan
11	Ust. Ahmad Efendi, <i>Al-Hafidz</i>	Progam Tahfidz	Mengambil S1 jurusan PBA di IAIN Metro	Ustadz
12	Ust. Ibnu Qois, <i>Al-Hafidz</i>	Progam Tahfidz	Mengambil S1 jurusan PBA di IAIN Metro	Ustadz
13	Usth. Nur Safitri, S.Sos., <i>Al-Hafidzah</i>	Progam Tahfidz	Mengambil S1 jurusan BSA di IAIN Metro	Ustadzah
14	Yuli Fitria	Progam Tahfidz	Mengambil S1 jurusan AS di IAIN Metro	Ustadzah
15	Khoiriah Al-Amini	Progam Tahfidz	Mengambil S1 jurusan TBI di IAIN Metro	Ustadzah
16	Azmita	Nahwu, Akhlak	Mengambil S1 jurusan TMTK di IAIN Metro	Ustadzah

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur tahun 2022.<sup>77</sup>

## 6. Data Santri Kelas Sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran

Berdasarkan Observasi dan Dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai keadaan santri kelas sabrowi dari tahun ke tahun, disajikan dengan tabel sebagai berikut:<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

<sup>78</sup> Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

**Tabel 4.2**  
**Keadaan santri kelas sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran periode 2018- 2022**

No	Tahun Ajaran	Santri Putra	Santri Putri	Jumlah
1	2018/2019	15	20	25
2	2019/2020	17	43	60
3	2020/2021	12	52	64
4	2021/2022	10	16	26

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur tahun 2022.<sup>79</sup>

### 7. Kegiatan Belajar Mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Quran

Kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Hidayatul Quran untuk Madrasah Diniyah dan Tahfidzhul Quran dapat di lihat pada tabel di bawah ini:<sup>80</sup>

**Tabel 4.3**  
**Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Santri Madrasah Diniyah**

No	Hari	Kelas	Jam
1	Senin	Kelas Persiapan As-Sabrowi Jurumiah Imrithi Alfiyah	20.00- 21.30
2	Selasa		
3	Rabu		
4	Kamis		
5	Jum'at		
6	Sabtu		

<sup>79</sup> Data santri kelas sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

<sup>80</sup> Profil Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

**Tabel 4.4**  
**Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Santri Tahfidz Qur'an**

No	Hari	Jam
1	Senin	18.00- 19.30& 05.00-06.30
2	Selasa	18.00-19.30& 05.00-06.30
3	Rabu	18.00-19.30& 05.00-06.30
4	Kamis	18.00-19.30& 05.00-06.30
5	Minggu	18.00-19.30& 05.00-06.30

#### **8. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Dalam mewujudkan Visi, Misi, dan program pembelajaran, pondok pesantren Hidayatul Quran menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai sebagai berikut:<sup>81</sup>

**Tabel 4.5**  
**Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah
1	Mushola Putri	1
2	Mushola Putra	1
3	Kantor Putra	1
4	Kantor Putri	1
5	Asrama Putra	2
6	Asrama Putri	3
7	Kantin Putra	1

---

<sup>81</sup> Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

8	Kantin Putri	1
9	MCK Putra	10
10	MCK Putri	9
11	Gedung SMP HQ	1

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur Tahun 2022

Dilihat dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa untuk mendukung pendidikan dan kenyamanan santri serta dewan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran, maka terdapat beberapa sarana dan prasarana yang cukup memadai, seperti asrama santri, masjid, mushola putra, kantor, kantin, gedung SMP Hidayatul Quran dan MCK.

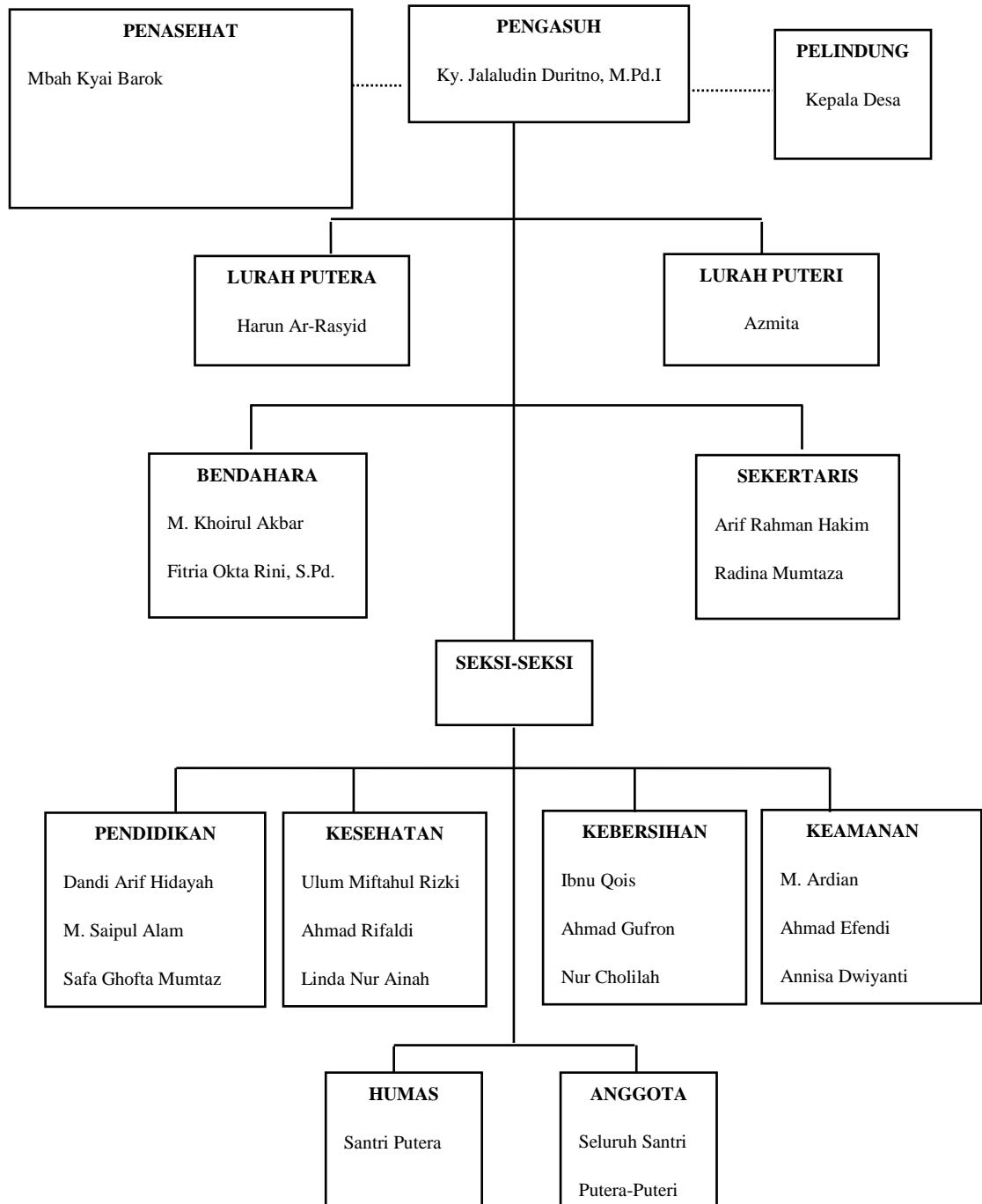
## 9. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran

Berdasarkan hasil dokumentasi, adapun struktur organisasi/kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Quran adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup> Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

**Gambar 4.2**  
**Sruktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Quran**



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur Tahun 2022

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Keadaan santri berdasarkan Jenjang Kelas Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Pondok Pesantren Hidayatul Quran memiliki 335 santri, dalam hal ini sebagian besar mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah yang terbagi menjadi tujuh kelas sebagai berikut:

#### **a. Sekolah Persiapan (SP)**

Kelas ini di khususkan bagi santri yang baru (dasar) dan belum pernah menjadi santri sebelumnya, Pada kelas ini santri diajarkan ilmu-ilmu dasar Bahasa Arab, Akhlak, dan Penulisan *Jawa Pegon* serta Fikih dasar. Pembelajaran pada kelas ini di setarakan dengan SD/MI, Perbedaan kelas ini dengan kelas selanjutnya adalah penerapan pembelajaran yang belum terlalu menekankan pada kitab kuning (klasik) dan masih pada tahap mengenal dan memahami

#### **b. Sabrowi**

Pada kelas ini adalah tingkatan selanjutnya setelah kelas Sekolah Persiapan (SP), pada kelas ini santri di tuntut untuk bisa Menulis *Jawa Pegon*, Membaca, dan Memahami secara runtut dari mata pelajaran yang diberikan serta mempraktekkan. Untuk mata pelajaran pada kelas ini yaitu: Akhlak, Nahwu, Shorof, Tarikh Nabi, Fikih dasar, Tajwid, dan Hadis. Pembelajaran pada kelas ini masih sedikit lebih tinggi dari pada kelas SP. Akan tetapi, kurikulumnya

sesuai dengan Madrasah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) yang setara dengan SD/MI.

**c. Al-Jurumiyah**

Kelas Jurumiyah adalah kelas yang diperuntukkan untuk usia Remaja, kelas ini adalah tingkatan selanjutkannya setelah kelas sabrowi, Pada Kelas ini, santri di tuntut untuk bisa menulis, Membaca, Memahami, Menguraikan, Menjelaskan, dan Mempraktekkan Akan tetapi, Kurikulum dalam kelas ini masih setara dengan Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau SD/MI Tingkat akhir.

**d. Imrithi**

Kelas Imrithi adalah tingkatan kelas setelah kelas Al-Jurumiyah, Pada kelas ini santri harus mampu dalam menjelaskan, Memahami, Mempraktekkan, dan menguraikan lebih dalam tentang Pelajaran yang didapatkan. Kelas ini di setarakan dengan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW). Mata pelajaran Pada Kelas ini yaitu: Nahwu kitab Imrithi, Shorof, Akhlaq, Fikih, dan Alqur'an Hadis, serta Tajwid

**e. Alfiyah Ula**

Kelas alfiyah Ula adalah lanjutan dari kelas Imrithi dimana kelas Alfiyah Ula sendiri di ambil dari nama kitab nahwu yang di pelajari yaitu: Alfiyah Ibnu Malik. Kelas ini adalah kelas awal pada kategori

Madrasah Takmiliyah Ulya (MDTU), Untuk pelajaran yang dipelajari masih sama dengan kelas imrithi tetapi untuk Kitab lebih tinggi dalam pemahamannya.

**f. Alfiyah Tsani**

Kelas terakhir adalah kelas Alfiyah Tsani kelas ini diperuntukkan bagi santri yang telah lulus dalam ujian kenaikan tingkat, Pada Kelas ini Pemahaman dan Pemikiran serta pengamalan sangat wajib diterapkan. Pada kelas ini dapat dikatakan Kelas yang sangat tinggi dimana kitab-kitab yang dikaji tingkatannya lebih tinggi dan membutuhkan Pemahaman dan Pemikiran yang sangat kritis. Kelas ini setara dengan Madrasah Takmiliyah Ulya (MDTU) tingkat Akhir.

**g. Kelas Tahfidzul Quran**

Kelas Tahfidzul Quran adalah kelas yang diperuntukkan bagi santri yang memilih program Tahfidz Al-Quran dan memiliki jenjang pendidikannya menurut banyaknya hafalan Al-Quran.

Berikut ini Keadaan santri berdasarkan jenjang pendidikan yang dipelajari di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.6**  
**Keadaan santri Berdasarkan Jenjang Kelas Pendidikan Pesantren**  
**Hidayatul Quran**

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	Sekolah Persiapan	13	32	45
2	As-Sabrowi	10	16	26
3	Al-Jurumiyah	21	50	71
4	Imrithi	12	43	55
5	Alfiyah 1	8	52	60
6	Alfiyah 2	10	5	15
7	Tahfidzul Qur'an	35	32	67

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran Lampung Timur Tahun 2022<sup>83</sup>

## 2. Pandangan Ustadz dan Ustadzah mengenai Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran

Pondok Pesantren Hidayatul Quran adalah pondok pesantren yang masih menggunakan sistem salafi baik pengajaran maupun dalam pembelajaran akhlak sehari-hari. Para santri di perintahkan untuk berakhlak yang baik, seperti: jujur, syukur, sabar, tolong menolong, berprasangka baik, serta taat pada peraturan dan ta'dzim pada Kiyai, Para Ustadz dan, Orangtuanya.

---

<sup>83</sup> Profil Pondok Pesantren Hidayatul Quran, *Dokumentasi*, pada tanggal 03 April 2022

Pengajaran dengan media kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu adalah wujud dari menerapkan pembelajaran akhlak yang baik. Pengajarannya bukan hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi lebih dari itu, yaitu ditekankan amaliyah dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan indikator keberhasilan dari pengajaran akhlak pada kelas sabrowi ini adalah dari pengetahuan dan pengamalan akhlak yang baik sesuai yang tertuang dalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu.

Untuk menerapkan akhlak yang baik kepada santri, para Ustadz dan Ustadzah menggunakan tahapan- tahapan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pengajaran akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Quran, beberapa metode dalam pengajaran akhlak di Pondok Pesantren Hidayatul Quran untuk mendukung pengajaran akhlak adalah metode bandungan, metode musyawarah dan demonstrasi.

Metode bandungan sangat melakat dalam pengajaran pada kajian kitab kuning atau kitab kosongan, salah satunya adalah kitab yang memuat mengenai akhlak, dalam hal ini untuk pengajaran kitab Akhlaq Lil Banin pada kelas sabrowi sendiri menggunakan dengan metode bandungan dengan beberapa persiapan yang harus dilakukan sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz AF sebagai berikut:

“Menurut Ustadz (AF) sebagai pengajar hendaknya mempersiapkan materi dengan matang sebelum menyampaikan kepada murid atau santri didalam kelas terlebih kitab Akhlaq Lil Banin ini menjadi kitab dasar yang mengkaji mengenai akhlak, selain itu, ada beberapa perangkat yang perlu dipersiapkan seperti: kitab, materi, mempersiapkan murid atau santri untuk berdo'a sebelum kegiatan mengaji di mulai, memberikan pertanyaan pembuka tentang materi

sebelumnya atau yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan sekitar, dan membawa absen sekaligus alat tulis.”<sup>84</sup>

Hampir sama dengan yang telah di tuturkan oleh Ustadz AF, menurut Ustadzah AZ dalam menyampaikan materi atau bab mengenai akhlak metode bandungan ini cukup leluasa dan juga membutuhkan persiapan matang ia menuturkan bahwa:

“Hal-hal yang perlu disiapkan diantaranya adalah: kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I baik terjemah atau petuk, Materi dipelajari terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada santri, mengkondisikan kelas yang sedang di ajar, memerintahkan berdoa sekaligus bertawasul kepada mushonif kitab sebelum kegiatan dimulai, absensi, dan alat tulis.”<sup>85</sup>

Selain mempersiapkan materi, peyampaian pengajaran akhlak pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu dengan menggunakan metode bandungan memberikan keleluasaan ustadz dalam menyampaikan materi dikarenakan kandungan materi yang sangat banyak pada setiap babnya.

Menurut Ustad AF, Untuk metode bandungan itu pasti saya gunakan karena selain memberikan materi, terdapat juga memberikan pemaknaan di setiap kata dengan menggunakan tulisan arab yang dibaca dengan bahasa jawa atau dikenal dengan jawa pegon.<sup>86</sup> Selanjutnya beliau juga menjelaskan beberapa kekurangan dan kelebihan dalam metode ini, beliau melanjutkan,

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.1)

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.1)

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.2)

“Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang saya rasakan dalam menyampaikan materi dengan metode bandungan ini, kekurangannya yaitu: santri sering mengeluh karena banyaknya materi yang harus ditulis, santri menjadi cepat bosan dan mengantuk serta berkurangnya konsentrasi, tidak semua santri memahami secara utuh materi yang disampaikan”.<sup>87</sup>

Hal yang sama pula di ungkapkan oleh Ustadzah AZ bahwa keleluasaan penyampaian materi dengan menggunakan metode bandungan sangat membantu pengajar untuk menyampaikan materi yang dinilai sangat banyak untuk dijelaskan walaupun banyak juga kekurangannya dalam metode ini, beliau mengatakan:

“Metode bandungan sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan persiapan yang banyak, ustadz atau ustadzah lebih leluasa dalam menyampaikan materi, akan tetapi dalam penerapannya, terdapat kekurangan yang terletak pada pemahaman, dimana santri hanya sebagian saja yang faham akan materi, dan lebih cepat bosan.”<sup>88</sup>

Selain metode bandungan, para pengajar juga menggunakan metode lain untuk meningkatkan sikap kritis, aktif, dan logis para santri kelas sabrowi yaitu dengan menggunakan metode musyawarah, metode ini biasanya identik dengan diskusi antar kelompok, oleh karena itu, penerapan metode musyawarah ini dalam pengajaran akhlak pada kelas sabrowi harus benar benar dipersiapkan dengan matang.

Menurut Ustadz AF, dalam menggunakan ataupun menerapkan metode musyawarah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: memilih terlebih dahulu topik yang akan dibahas terutama berkaitan

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.2)

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.2)

mengenai akhlak, Membuat kelompok (halaqoh), Mengkondisikan kelas baik ketika sedang bermusyawarah atau selesai bermusyawarah, menanamkan sikap untuk menghargai pendapat kelompok lain, tidak membicarakan hal hal yang keluar dari pembahasan, dan tetap tertib, dan menyelesaikan masalah dengan bersama-sama.<sup>89</sup>

Sama dengan penuturan Ustadz AF, Ustadzah AZ juga menuturkan bahwa, apabila dalam menggunakan metode ini biasanya hal-hal yang perlu dipersiapkan dan di perhatikan adalah: Materi sesuai dengan topik pembahasan terutama berkaitan akhlak pada bab tertentu, memerintahkan atau menentukan kelompok secara acak, menyiapkan pertanyaan dan kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut, memberikan pengarahannya terlebih dahulu agar selalu tertib dan menghargai pendapat setiap kelompok, melarang berbicara yang melebar dari bahasan, penyelesaian akhir dengan bersama-sama disertai penjelasan yang mengkaitkan tentang bab dalam kitab Akhlaq Lil Banin.<sup>90</sup> Sedangkan untuk menjadikan santri lebih aktif, kritis dan logis pada saat menggunakan metode musyawarah ini ketika mengajar menurut ustadz dan ustadzah antara lain:

Menurut ustadz AF, untuk menimbulkan sikap aktif, kritis, dan logis ini dapat dilakukan dengan memberikan aturan baik dalam sesi diskusi

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.3)

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.3)

ataupun dalam pengajaran biasanya, digunakannya musyawarah ini juga sebagai ajang menumbuhkan daya aktif, kritis, dan logis pada santri, dengan beberapa penerapan seperti: Memberikan pertanyaan yang bersifat rangsangan, berusaha agar pertanyaan tersebut dijawab dengan jawaban yang konkret atau bisa di pertanggung jawabkan, mempersilahkan santri untuk menjawab pertanyaan ataupun menyanggah jawaban sementara dari santri lainnya, memberikan argumen dalam setiap sanggahan dengan tepat, dan melatih seluruh santri minimal menyiapkan satu jawaban masing-masing individu.<sup>91</sup>

Selanjutnya Menurut Ustadzah AZ, dalam hal sikap aktif, kritis, dan logis ini sebenarnya bisa di tanamkan di semua metode tetapi lebih mudahnya dalam metode musyawarah atau syawir, karena metode ini sangat cocok untuk meningkatkan daya aktif, kritis, dan logis dengan cara yakni: memberikan rangsangan berupa pertanyaan yang berkaitan masalah terutama akhlak di lingkungan sehari-hari, memberikan waktu setiap kelompok atau seluruh santri untuk berdiskusi, memilih atau mempersilahkan bagi setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada, jawaban harus logis dan dapat di pertanggung jawabkan, juru bicara setiap kelompok di pilih oleh anggota kelompok masing-masing, boleh menyanggah jawaban jikalau tidak sesuai, sedangkan di akhir

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.4)

musyawarah setiap santri memiliki jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan secara mandiri.<sup>92</sup>

Agar seluruh santri tidak hanya faham pada materi, maka para ustad ustadzah menggunakan metode demonstrasi supaya santri kelas sabrowi mempraktekkan materi yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Metode demonstrasi biasanya lebih identik dengan menerapkan secara langsung hasil pelajaran yang telah diberikan, oleh sebab itu, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh pengajar dalam menerapkan metode tersebut di kelas. Ustad AF Selaku pengajar kitab Akhlaq Lil Banin, beliau menuturkan bahwa:

“Hal yang paling utama adalah seorang ustadz mempersiapkan materi yang memang harus benar benar diperaktekkan seperti akhlak kepada ayah dan ibu, kepada guru, teman dan kerabat atau saudara. Selanjutnya memberikan contoh atau mempraktekkan terlebih dahulu didepan para murid atau santri, kemudian meninjau secara langsung dengan berkordinasi kepada pengurus, dan memberikan apresiasi bagi santri yang selalu istiqomah dalam menerapkan akhlak baik yang sudah diajarkan.”<sup>93</sup>

Dari penuturan beliau ustadz AF, setiap menerapkan metode demonstrasi harus mempersiapkan materinya yang cocok atau yang benar benar dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan menurut Ustadzah AZ, beliau mengatakan:

“Diantara hal yang perlu di siapkan agar santri mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan berkaitan akhlak antara lain: memberikan contoh dan mempraktekkan materi pada bab yang di

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.4)

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.5)

sampaikan, melihat dan meninjau secara langsung terhadap santri dengan berkordinasi kepada pengurus setempat, memberikan nasihat apabila melihat santri yang tidak mempraktekkan akhlak yang baik terlebih apabila materi sudah pernah dibahas.”<sup>94</sup>

Dari pandangan Ustadz dan Ustadzah pondok Pesantren Hidayatul Quran, Implementasi Penerapan Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran memiliki beberapa tahapan- tahapan yang harus dilalui, hal yang paling penting sebelum pengajaran akhlak yaitu penyampaian materi, apabila penyampaian materi lebih mudah difahami maka penerapan materi yang sudah disampaikan akan menjadi lebih mudah.

### **3. Deskripsi Data Hasil Observasi Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Berdasarkan data hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas sabrowi dalam penyampaian materi yang terdapat pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu yang dilakukan oleh Ustadz, hampir ke seluruh komponen materi disampaikan dengan baik, terkhusus pada bab anak yang beradab, akhlak seorang anak dengan ibu dan ayah, adab murid disekolah, akhlak murid terhadap guru dan temannya.<sup>95</sup>

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwasanya Implementasi Pengajaran Akhlak pada kelas sabrowi yang dilakukan ustadz sudah

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.5)

<sup>95</sup> Hasil Observasi pada tanggal 19 April - 26 April 2022



berjalan dengan baik, meskipun masih ada sedikit kekurangan dalam penyampaiannya.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ustadz dan ustadzah kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran dalam pengajaran akhlak pada kelas sabrowi dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Data Hasil Observasi terhadap Wali Kelas**

Nama : Azmita

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Ustadzah/Wali Kelas

No	Komponen	Kategori		
		Baik	cukup	kurang
1	Ustadz menyiapkan materi yang akan diajarkan	√		
2	Ustadz dapat mengkondisikan kelas dengan baik		√	
3	Ustadz mengajarkan kepada santri untuk memuliakan kedua orangtuanya dan pengajarnya	√		
4	Ustadz memberikan pengajaran kepada santri untuk selalu berakhlak baik berupa jujur, menyayangi sesama baik yang tua ataupun yang muda, memuliakan orang tua dan guru	√		
5	Ustadz menyampaikan pelajaran cara memuliakan seorang ibu dengan tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara dengannya dan tidak melanggar perintahnya	√		

<b>6</b>	Ustadz menerangkan kepada santri agar selalu memuliakan dan menghormati ayahnya		√	
<b>7</b>	Ustadz menyampaikan untuk tidak melanggar perintah ayahnya apabila perintahnya mengarah kepada kebaikan		√	
<b>8</b>	Ustadz menyampaikan kepada santri agar selalu mendoakan kedua orangtuanya	√		
<b>9</b>	Ustadz menyampaikan kepada santri agar selalu menjaga peralatan di kelas baik disekolah atau dipesantren	√		
<b>10</b>	Ustadz menyampaikan kepada santri untuk memperhatikan kerapihan dan kedisiplinan sebelum berangkat ke sekolah			√
<b>11</b>	Ustadz memberikan pemahaman kepada santri agar selalu menjaga wudhunya ketika belajar	√		
<b>12</b>	Ustadz menerangkan agar santri tidak mendahului menjawab pertanyaan sebelum diizinkan oleh guru atau ustadznya	√		
<b>13</b>	Ustadz mengajarkan kepada santri berjalan dengan menunduk didepan guru atau ustadznya		√	
<b>14</b>	Ustadz menerangkan kepada santri agar tidak mendebat guru atau ustadz secara berlebihan		√	
<b>15</b>	Ustadz menerangkan untuk memperhatikan kerapihan catatan ilmu yang dipelajari	√		
<b>16</b>	Ustadz menjelaskan untuk tidak mengobrol ketika guru sedang menyampaikan materi	√		
<b>17</b>	Ustadz menerangkan agar santri tidak berbicara kotor didepan guru, orangtua, ataupun temannya	√		

<b>18</b>	Ustadz memerintahkan santri agar berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai	√		
<b>19</b>	Ustadz menyampaikan kepada santri untuk selalu menjaga amanah yang diberikan kepadanya		√	
<b>20</b>	Ustadz memerintahkan kepada santri untuk selalu ta'at dalam menjalankan perintah Allah SWT.	√		

Tabel 4.8

## Data Hasil Observasi terhadap Ustadz

Nama : Ahmad Fatoni

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ustadz

No	Komponen	Kategori		
		Baik	cukup	kurang
<b>1</b>	Ustadz menyiapkan materi yang akan diajarkan	√		
<b>2</b>	Ustadz dapat mengkondisikan kelas dengan baik	√		
<b>3</b>	Ustadz mengajarkan kepada santri untuk memuliakan kedua orangtuanya dan pengajarnya	√		
<b>4</b>	Ustadz memberikan pengajaran kepada santri untuk selalu berakhlak baik berupa jujur, menyayangi sesama baik yang tua ataupun yang muda, memuliakan orang tua dan guru	√		
<b>5</b>	Ustadz menyampaikan pelajaran cara memuliakan seorang ibu dengan tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara dengannya dan tidak melanggar perintahnya	√		
<b>6</b>	Ustadz menerangkan kepada santri agar selalu	√		

	memuliakan dan menghormati ayahnya			
7	Ustadz menyampaikan untuk tidak melanggar perintah ayahnya apabila perintahnya mengarah kepada kebaikan	√		
8	Ustadz menyampaikan kepada santri agar selalu mendoakan kedua orangtuanya	√		
9	Ustadz menyampaikan kepada santri agar selalu menjaga peralatan di kelas baik disekolah atau dipesantren	√		
10	Ustadz menyampaikan kepada santri untuk memperhatikan kerapihan dan kedisiplinan sebelum berangkat ke sekolah		√	
11	Ustadz memberikan pemahaman kepada santri agar selalu menjaga wudhunya ketika belajar	√		
12	Ustadz menerangkan agar santri tidak mendahului menjawab pertanyaan sebelum diizinkan oleh guru atau ustadznya	√		
13	Ustadz mengajarkan kepada santri berjalan dengan menunduk didepan guru atau ustadznya	√		
14	Ustadz menerangkan kepada santri agar tidak mendebat guru atau ustadz secara berlebihan	√		
15	Ustadz menerangkan untuk memperhatikan kerapihan catatan ilmu yang dipelajari	√		
16	Ustadz menjelaskan untuk tidak mengobrol ketika guru sedang menyampaikan materi	√		
17	Ustadz menerangkan agar santri tidak berbicara kotor didepan guru, orangtua, ataupun temannya	√		
18	Ustadz memerintahkan santri agar berdoa	√		

	sebelum dan sesudah pelajaran dimulai			
<b>19</b>	Ustadz menyampaikan kepada santri untuk selalu menjaga amanah yang diberikan kepadanya	√		
<b>20</b>	Ustadz memerintahkan kepada santri untuk selalu ta'at dalam menjalankan perintah Allah SWT.	√		

Berdasarkan data hasil observasi di atas terdapat dua tabel dengan objek yang berbeda yakni: Pertama, Observasi kepada Ustadzah sebagai wali kelas, dapat dilihat dari dua puluh poin komponen observasi dalam implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran maka dapat memperoleh data yang bervariasi yaitu tiga belas data yang memperoleh nilai Baik, dan nilai dengan kategori Cukup berjumlah enam poin, serta nilai kategori Kurang adalah satu poin. Kedua, data hasil observasi kepada Ustadz sebagai pengajar, dari dua puluh poin komponen observasi dalam implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran maka dapat memperoleh data yang bervariasi yaitu sembilan belas data yang memperoleh nilai Baik, dan nilai dengan kategori Cukup berjumlah satu poin.

#### **4. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Peneliti melaksanakan pengecekan data hasil dokumentasi dengan melihat dan mempelajari arsip yang dianggap perlu dalam penelitian. Pengecekan dokumentasi yang ada di lokasi penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 03 April–26 April 2022. Adapun hal-hal yang peneliti dokumentasikan telah peneliti lampirkan berupa:

- a. Kegiatan pelaksanaan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran.
- b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- c. Visi misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- d. Struktur organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- e. Data ustadz dan ustadzah kelas sabrowi
- f. Data santri kelas sabrowi
- g. Ruang kelas dan bangunan Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- h. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Quran

#### **5. Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran**

Sebuah pengajaran di Pondok Pesantren tidak lepas dari sistem pengajaran dan juga metode yang diterapkan. Untuk menerapkan akhlak yang telah dipelajari para ustadz dan ustadzah menggunakan tahapan-

tahapan yang sesuai dengan kebutuhan dalam pengajaran akhlak Pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran, sebagaimana yang telah di terangkan, tahapan-tahapan dalam menanamkan akhlak sebagai berikut:

a. Metode Pengajaran

Metode pengajaran adalah salah satu syarat dalam menyampaikan materi agar mudah dimengerti oleh santri, oleh karena itu, metode pengajaran akhlak yang diterapkan oleh dewan ustadz pondok pesantren Hidayatul Quran dalam pengajaran akhlak di kelas sabrowi terbagi menjadi tiga metode, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi dari beberapa wawancara sebagai berikut:

1) Metode Bandungan

Metode bandungan dilaksanakan ketika memberikan pemaknaan dalam kitab, pada kelas sabrowi metode bandungan ini di gunakan oleh ustadz dan ustadzah untuk memberikan materi berkaitan mengenai akhlak, dalam pengajarannya ustadz dan ustadzah menjelaskan materi sedangkan santri menulis apa yang telah dijelaskan, hal ini sebagaimana yang di terangkan oleh ustadz dan ustadzah dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

- a) Metode Bandungan biasanya identik dengan metode ceramah dalam pendidikan formal, dimana ustadz ataupun ustadzah menyampaikan materi dan santri atau murid menyimak serta menulis apa yang disampaikan. Apa saja yang perlu disiapkan oleh ustadz ataupun ustadzah dalam

menyampaikan materi berkaitan tentang pengajaran akhlak pada santri ?

**Menjawab:**

- (1) Menurut Ustadz (AF) dalam pengajarannya menggunakan bandungan ini, sebagai pengajar hendaknya mempersiapkan materi dengan matang sebelum menyampaikan kepada murid atau santri didalam kelas terlebih kitab Akhlaq Lil Banin ini menjadi kitab dasar yang mengkaji mengenai akhlak, selain itu, ada beberapa perangkat yang perlu dipersiapkan seperti: kitab, materi, mempersiapkan murid atau santri untuk berdo'a sebelum kegiatan mengaji di mulai, memberikan pertanyaan pembuka tentang materi sebelumnya atau yang berkaitan dengan kondisi di lingkungan sekitar, dan membawa absen sekaligus alat tulis.<sup>96</sup>
  - (2) Menurut Ustadzah (AZ) ketika mengajar menggunakan metode ini, hal hal yang perlu disiapkan diantaranya adalah: kitab Akhlaq Lil Banin Jilid I baik terjemah atau petuk, Materi dipelajari terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada santri, mengkondisikan kelas yang sedang di ajar, memerintahkan berdo'a sekaligus bertawasul kepada mushonif kitab sebelum kegiatan dimulai, absensi, dan alat tulis.<sup>97</sup>
- b) Materi pada kitab Akhlaq Lil Banin berkaitan dengan akhlak sangatlah banyak. Oleh karena itu, Apakah ustadz atau ustadzah dapat leluasa menggunakan metode bandungan dalam setiap penyampaianya ?

**Menjawab:**

- (1) Menurut Ustadz (AF) Untuk metode bandungan itu pasti saya gunakan karena selain memberikan materi, terdapat juga memberikan pemaknaan di setiap kata dengan menggunakan tulisan arab yang dibaca dengan bahasa jawa atau dikenal dengan jawa pegon, tetapi ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang saya rasakan dalam menyampaikan materi dengan metode bandungan ini, kekurangannya yaitu: santri sering mengeluh karena banyaknya materi yang harus

---

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.1)

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.1)



ditulis, santri menjadi cepat bosan dan mengantuk serta berkurangnya konsentrasi, tidak semua santri memahami secara utuh materi yang disampaikan.<sup>98</sup>

- (2) Menurut Ustadzah (AZ) Metode bandungan sangat mudah digunakan dan tidak membutuhkan persiapan yang banyak, ustadz atau ustadzah lebih leluasa dalam menyampaikan materi, akan tetapi dalam penerapannya, terdapat kekurangan yang terletak pada pemahaman, dimana santri hanya sebagian saja yang faham akan materi, dan lebih cepat bosan.<sup>99</sup>

## 2) Metode Musyawarah

Musyawarah yang dilakukan oleh santri kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran adalah musyawarah untuk mengulas materi pelajaran, khususnya kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu sebagai mata pelajaran akhlak, pelaksanaan metode ini, dengan cara berdiskusi antara santri untuk saling memberikan pendapat dan memberikan sanggahan apabila ada materi yang belum jelas ataupun penyelesaian dari pertanyaan yang diberikan oleh ustadz di kelas, biasanya dibuka oleh dewan ustadz dan dipimpin oleh salah satu santri secara bergantian. Berikut hasil wawancara peneliti kepada ustadz kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran:

- a) Metode Musyawarah biasanya dilakukan dengan cara murid atau santri membahas suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas atau di lingkungan sekitarnya melalui tukar pendapat tentang suatu topik yang sedang terjadi, dalam hal ini, Bagaimana ustadz dan ustadzah menggunakan metode musyawarah tersebut dalam penyampaian Kitab Akhlaq Lil Banin ?

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.2)

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.2)

**Menjawab:**

- (1) Menurut Ustadz (AF) dalam menggunakan ataupun menerapkan metode musyawarah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Memilih terlebih dahulu topik yang akan dibahas terutama berkaitan mengenai akhlak, Membuat kelompok (halaqoh), Mengkondisikan kelas baik ketika sedang bermusyawarah atau selesai bermusyawarah, menanamkan sikap untuk menghargai pendapat kelompok lain, tidak membicarakan hal hal yang keluar dari pembahasan, dan tetap tertib, dan menyelesaikan masalah dengan bersama-sama.<sup>100</sup>
- (2) Menurut Ustadzah (AZ) apabila dalam menggunakan metode ini biasanya hal hal yang perlu dipersiapkan dan di perhatikan adalah: Materi sesuai dengan topik pembahasan terutama berkaitan akhlak pada bab tertentu, memerintahkan atau menentukan kelompok secara acak, menyiapkan pertanyaan dan kemungkinan jawaban dari pertanyaan tersebut, memberikan pengarahannya terlebih dahulu agar selalu tertib dan menghargai pendapat setiap kelompok, melarang berbicara yang melebar dari bahasan, penyelesaian akhir dengan bersama-sama disertai penjelasan yang mengkaitkan tentang bab dalam kitab Akhlaq Lil Banin.<sup>101</sup>

- b) Bagaimana cara ustadz atau ustadzah agar para santri dapat berpartisipasi aktif, kritis, dan logis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditanyakan oleh salah satu santri didalam kelas mengenai materi yang sedang dibahas ?

**Menjawab:**

- (1) Menurut Ustadz (AF) untuk menimbulkan sikap aktif, kritis, dan logis ini dapat dilakukan dengan memberikan aturan baik dalam sesi diskusi ataupun dalam pengajaran biasanya, digunakannya musyawarah ini juga sebagai ajang menumbuhkan daya aktif, kritis, dan logis pada santri, dengan beberapa penerapan seperti: Memberikan pertanyaan yang bersifat rangsangan, berusaha agar pertanyaan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.3)

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.3)

tersebut dijawab dengan jawaban yang konkret atau bisa dipertanggung jawabkan, mempersilahkan santri untuk menjawab pertanyaan ataupun menyanggah jawaban sementara dari santri lainnya, memberikan argumen dalam setiap sanggahan dengan tepat, dan melatih seluruh santri minimal menyiapkan satu jawaban masing-masing individu.<sup>102</sup>

- (2) Menurut Ustadzah (AZ) dalam hal sikap aktif, kritis, dan logis ini sebenarnya bisa ditanamkan disemua metode tetapi lebih mudahnya dalam metode musyawarah atau syawir, karena metode ini sangat cocok untuk meningkatkan daya aktif, kritis, dan logis dengan cara yakni: memberikan rangsangan berupa pertanyaan yang berkaitan masalah terutama akhlak di lingkungan sehari-hari, memberikan waktu setiap kelompok atau seluruh santri untuk berdiskusi, memilih atau mempersilahkan bagi setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada, jawaban harus logis dan dapat dipertanggung jawabkan, juru bicara setiap kelompok dipilih oleh anggota kelompok masing-masing, boleh menyanggah jawaban jikalau tidak sesuai, sedangkan di akhir musyawarah setiap santri memiliki jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan secara mandiri.<sup>103</sup>

### 3) Metode Demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperagakan atau mempraktekkan suatu keterampilan atau materi tertentu yang dilakukan secara kelompok atau perseorangan dengan bimbingan Ustadz dan Ustadzah. Dalam pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran metode ini dipakai sebagai evaluasi akhir tentang sejauh mana pemahaman tentang materi yang sudah diajarkan atau diberikan. Hasil

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.4)

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.4)

wawancara peneliti dengan narasumber mengenai metode ini adalah sebagai berikut:

- c) Apa saja yang perlu anda persiapkan agar santri dapat mendemonstrasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari- hari?

**Menjawab:**

- (1) Menurut Ustadz (AF) untuk hal tersebut biasanya hal yang paling utama adalah seorang ustadz mempersiapkan materi yang memang harus benar benar diperaktekkan seperti akhlak kepada ayah dan ibu, kepada guru, teman dan kerabat atau saudara. Selanjutnya memberikan contoh atau mempraktekkan terlebih dahulu didepan para murid atau santri, kemudian meninjau secara langsung dengan berkordinasi kepada pengurus, dan memberikan apresiasi bagi santri yang selalu istiqomah dalam menerapkan akhlak baik yang sudah diajarkan.<sup>104</sup>
  - (2) Menurut Ustadzah (AZ) diantara hal yang perlu disiapkan agar santri mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan berkaitan akhlak antara lain: memberikan contoh dan mempraktekkan materi pada bab yang disampaikan, melihat dan meninjau secara langsung terhadap santri dengan berkordinasi kepada pengurus setempat, memberikan nasihat apabila melihat santri yang tidak mempraktekkan akhlak yang baik terlebih apabila materi sudah pernah dibahas.<sup>105</sup>
- d) Bagaimana cara anda menyampaikan pengajaran akhlak pada kitab Akhlaq Lil Banin dengan metode demonstrasi agar seluruh santri dapat menerapkannya ?

**Menjawab:**

- (1) Menurut Ustadz (AF) cara agar santri dapat mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan antara lain: yang paling utama dalah mempraktekkan terlebih dahulu didepan seluruh santri yang diajar, memerintahkan agar selalu mengikuti apa yang telah dicontohkan dan disampaikan, memberikan sanksi atau teguran dan nasihat apabila ada santri kelas

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.5)

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.5)

sabrowi yang tidak menerapkan akhlak yang baik, seperti yang telah diajarkan, selalu memberikan wejangan atau nasihat nasihat serta memberikan motivasi agar terbiasa.<sup>106</sup>

- (2) Menurut Ustadzah (AZ) seperti apa yang telah saya utarakan sebelumnya bahwa dalam menyampaikan materi berkaitan akhlak ustad atau ustadzah harus terlebih dahulu memparktekan dan memberikan contoh didepan santri terkhusus kelas sabrowi, memberikan nasihat dan petuah ataupun teguran bagi santri kelas sabrowi yang melenceng dari apa yang sudah disampaikan, selalu berkordinasi dengan pengurus, dan menjadikan motivasi agar selalu berbenah disetiap harinya.<sup>107</sup>

b. Materi Pelajaran

Materi pelajaran dalam hal ini yang dimaksud adalah materi yang akan disampaikan pada santri kelas sabrowi berkaitan tentang akhlak, sumber atau rujukan yang diambil dalam pengajaran akhlak ini yaitu kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu karangan Syekh Umar Bin Ahmad Baradja, materi didalam kitab tersebut terbagi menjadi beberapa bab, akan tetapi untuk memudahkannya, peneliti mengambil bab yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Dewan ustadz bukan hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi dewan ustadz juga memerintahkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari- hari, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan dewan Ustadz dan Ustadzah mengenai materi sebagai berikut:

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F1.6)

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F1.6)

- 1) Di kutip dalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu di jelaskan dalam Bab anak yang beradab, bahwa anak yang beradab adalah anak yang memuliakan kedua orang tuanya serta pengajarnya, menurut anda apakah santri kelas sabrowi mempraktekkan hal tersebut disekitar lingkungannya ? jika iya, bagaimana cara anda meyakini bahwa mereka telah mengimplemnetasikan hal tersebut dirumahnya ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) sebagian besar sudah mempraktekkan, hal tersebut dapat dilihat ketika berada diasrama atau lingkungan pesantren dimana santri kelas sabrowi sudah menerapkan akhlak yang baik, seperti ketika bertemu mengucapkan salam, senyum dan menyapa kepada sesama serta berkata jujur ketika sedang di tanya, berbicara baik didepan orang lain, menunduk ketika sedang berjalan dideoan orang yang lebih tua atau yang dimuliakan, akan tetapi ada sebagian santri yang belum menerapkan hal tersebut yaitu terkadang masih terbawa suasana di lingkungan sebelumnya, seperti ada beberapa yang masih berkata kotor, mengghoshob sandal, merunding teman sebaya.<sup>108</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) sebagian santri kelas sabrowi sudah menerapkannya, perilaku dan sikap tersebut bisa dilihat secara langsung baik di kelas ataupun ketika berada di asrama masing-masing, berupa membiasakan budaya salam, senyum, sapa, berkata jujur, tidak membantah jika ditegur ataupun dinasehati, menyalami guru atau ustadz jika sedang bertemu dijalan atau ketika sebelum masuk kelas, tetapi ada sebagian kecil santri yang belum mebiasakan perilaku dan sikap ini dikarenakan masih terbiasa dengan hal hal negatif, seperti halnya merunding yang lebih muda, mengadu domba, berbicara kasar atau kotor, tidak mau diberi nasihat dan lain sebagainya.<sup>109</sup>
- 2) Menurut anda bagaimana cara menerapkan akhlak yang baik ( jujur, memuliakan yang lebih tua, meyayangi sesama, memuliakan guru dan orangtua) sesuai dengan bab anak yang beradab pada kitab akhlaq lil banin jilid satu dalam lingkungan pesantren Hidayatul Quran ?

**Menjawab:**

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.1)

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.1)

- a) Menurut Ustadz (AF) penerapan akhlak yang baik dilakukan dengan melakukan kebiasaan seperti contoh apabila bertemu dengan santri yang lebih tua hendaknya mengucapkan salam, senyum, dan menyapanya, tidak mengambil barang yang bukan miliknya walaupun memang sangat dhorurat, dan ketika berbicara dengan guru dan orangtua harus menggunakan bahasa yang santun. Semua hal tersebut dapat dilakukan dengan berkordinasi kepada pengurus Pondok Pesantren Hidayatul Quran serta akhlak yang baik pula telah di perintahkan dan diajarkan langsung serta pemberian sanksi sudah sejak lama ada terkhusus pada peraturan Pondok Pesantren Hidayatul Quran.<sup>110</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) cara menerapkan akhlak yang baik ini telah menjadi identitas seorang muslim, oleh karena itu, sebagai seorang santri penerapan akhlak sudah menjadi budaya yang melekat, penerapannya sendiri bukan hanya ketika mengaji saja di ajarkan tetapi ketika berada diasrama juga sudah ada terlebih pada pengurus asrama yang selalu membimbing santri, berkordinasi dengan pengurus untuk mewujudkan santri yang berakhlakul karimah adalah cita cita dari ustad dan ustadzah. Seperti contoh bertutur kata yang baik dengan menggunakan bahasa jawa halus (bhoso) kepada orang tua, memberlakukan kebiasaan wajib untuk mendoakan guru setelah sholat berjamaah, diberikannya sanksi apabila berkata buruk terhadap sesama.<sup>111</sup>
- 3) Jika seorang santri kelas sabrowi tidak menerapkan akhlak yang sesuai dengan Bab anak yang beradab pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu, apa yang akan anda lakukan ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF), Apabila ada santri tidak mengamalkan ataupun menerapkan akhlak yang sesuai maka santri tersebut diberikan edukasi tambahan dan nasihat serta ditanyakan mengapa tidak mengamalkan apa yang telah dipelajari, terkadang juga diberikan sanksi-sanksi ringan seperti push up, hafalan kitab nahwu yang dipelajari, atau membersihkan kamar mandi asrama.<sup>112</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ), Jika santri kelas sabrowi terlihat tidak menerapkan akhlak terlebih pada bab anak yang

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.2)

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.2)

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.3)

beradab (jujur, menyayangi yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, memuliakan ustadz atau guru, dan memuliakan orang tua ) maka akan diberikan nasihat-nasihat dan diajak bersama-sama untuk melakukannya, sebelumnya di tanyakan sebab musabbab tidak melakukannya dikarenakan apa dan mengapa. Apabila dirasa semakin parah maka akan diberikan sanksi mulai dari yang ringan sampai yang sedang.<sup>113</sup>

- 4) Pada bab akhlak seorang anak terhadap ibunya dijelaskan bahwa anak harus memiliki akhlak yang baik terhadap ibunya meliputi: jujur, tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara didepan ibunya, tidak melanggar perintah ibunya, patuh dan taat akan perintah ibunya. Menurut anda apakah santri kelas sabrowi telah mengimplementasikan nya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, bagaimana cara anda menilai bahwa mereka sudah menerapkan hal tersebut?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) sudah, akhlak yang sesuai dengan Bab Akhlak Anak Terhadap Ibu (jujur, tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara dengan ibunya, taat dan patuh terhadap ibunya) telah diterapkan kebiasaan dan pengamalan akhlak tersebut dapat dilihat secara langsung ketika seorang santri kelas sabrowi ada yang dijenguk ibunya, seperti mengucapkan salam, senyum sembari mencium tangan ibunya dan ketika sedang mengobrol baik mengenai masalah di pesantren atau disekolah dengan bahasa yang santun, terkadang ada beberapa wali santri khususnya ibu dari salah satu santri yang selalu berkomunikasi dengan pengurus perihal kelakuan anak (santri) ketika sedang berada dirumah.<sup>114</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) sudah, penilaian itu dapat dilihat secara langsung ketika santri berada diasrama pondok pesantren, Akan tetapi ada beberapa santri yang ketika sudah pulang dari pondok pesantren baik ketika liburan ataupun keluar (boyongan) kembali dengan sifat dan akhlak semula.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.3)

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.4)

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.4)



5) Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Bab Akhlak Seorang Anak Pada Ibunya di pondok pesantren Hidayatul Quran ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) pelaksanaan dari penerapan akhlak terhadap ibunya di Pondok Pesantren Hidayatul Quran terletak pada budaya yang diterapkan di lingkungan pesantren yaitu ketika ingin menelpon ibu dirumah maka diwajibkan untuk mendahulukan salam secara lengkap, menggunakan bahasa yang santun dalam berbicara dan dianjurkan menggunakan bahasa jawa halus (bhoso), dan kegiatan-kegiatan yang mendukung semacam menghafal do'a untuk orang tua dianjurkan membaca setelah sholat, serta menjaga barang-brang yang diamanahkan kepadanya (santri).<sup>116</sup>
  - b) Menurut Ustadzah (AZ) pelaksanaan dari bab akhlak kepada ibu di pondok pesantren Hidayatul Quran dengan diterapkannya aturan agar mendahulukan salam baik ketika menelpon ibunya atau sedang bertemu dipesantren ketika proses penjengukan, dan juga di anjurkan untuk menggunakan bahasa santun terlebih bahasa jawa, serta setelah sholat fardu diberikan waktu untuk mendoakan kedua orang tua sebelum kembali keasrama.<sup>117</sup>
- 6) Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam menerapkan materi pada bab akhlak anak kepada ibunya?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) Mengenai Sikap santri dalam menerapkan materi akhlak kepada ibunya yakni terdapat sebagian kecil santri masih merasa terpaksa, dan kadang sedikit mengeluh serta lupa apa yang diajarkan, setelah merasakan manfaatnya santri terbiasa bahkan senang melakukan hal tersebut.<sup>118</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) untuk sikap santri sendiri, terbagi menjadi dua, yaitu: pertama, ada yang sangat dengan bersemangat mengamalkan serta mempraktekkannya, dan kedua, ada sebagian kecil yang belum mengamalkan atau terkadang lupa dengan materi yang sudah diajarkan terkait

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.5)

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.5)

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.6)

bab akhlak anak kepada ibunya sehingga tidak mempraktekkannya.<sup>119</sup>

- 7) Apa yang anda ketahui mengenai bab akhlak anak kepada ayahnya didalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) secara ringkasnya Bab Akhlak Anak kepada Ayahnya menjelaskan mengenai apa saja yang baik dilakukan ketika bertemu atau bersama ayahnya, seperti menghormati dan menyayangi ayahnya sebagaimana menyayangi ibunya, menaati perintahnya karena seorang ayah akan memerintahkan kepada kebaikan, membuat seorang ayah bahagia dengan tidak membebani seorang ayah untuk membelikan sesuatu yang beliau tidak sanggupi, menjaga peralatan sekolah ataupun pakaia yang telah diberikan, merapikan dan merawatnya.<sup>120</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) untuk Bab Akhlak Anak kepada Ayahnya ini menjelaskan mengenai akhlak anak yang baik kepada seorang ayah berupa: mentaati perintah ayah apabila dalam hal kebaikan, merawat dan menjaga amanah yang diberikan, menjaga pakaian dan peralatan sehari-hari yang telah diberikan ayahnya, senantiasa mendoakan kedua orangtua, tidak membebani fikiran seorang ayah dengan meminta sebuah barang yang kiranya beliau kurang menyanggupi atau tidak bermanfaat, berusaha membahagiakan kedua orang tua terutama ayah dan ibu.<sup>121</sup>
- 8) Bagaimana cara anda mengimplementasikan bab akhlak anak terhadap ayahnya pada santri kelas sabrowi ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) cara mengimplementasikan atau menerapkan bab ini teruntuk santri kelas sabrowi adalah dengan memberikan sebuah nasihat dan memerintahkan santri untuk memandang atau menganggap seorang ustadz dan pengurus layaknya sebagai ayahnya di pondok pesantren sehingga perilaku yang sesuai dengan Bab Akhlak Anak terhadap Ayahnya bisa selalu diamankan dan

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.6)

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.7)

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.7)

diterapkan pada masing-masing individu santri kelas sabrowi.<sup>122</sup>

- b) Menurut Ustadzah (AZ) ada beberapa hal yang dapat digunakan sebagai cara dalam mengimplementasikan bab Akhlak Anak terhadap Ayahnya antara lain: memberikan arahan agar menganggap pengurus, ustadz, dan abah kiyai layaknya sebagai ayahnya di pondok pesantren, memerintahkan untuk selalu menerapkan materi tersebut ketika bertemu pengurus dan ustadz atau abah kiyai, selalu tidak lelah menasihati santri kelas sabrowi karena masih tergolong santri pemula.<sup>123</sup>

- 9) Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi bab akhlak anak terhadap ayahnya?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) bagi sikap santri kelas sabrowi dalam menerapkan bab tersebut (Akhlak Anak terhadap Ayahnya) tergolong mampu menerapkannya walaupun beberapa harus dengan sikap tidak mengenakan (paksaan) akan tetapi dengan dilakukannya setiap hari maka akan menjadi kebiasaan yang tidak melelahkan dan akan menambah semangat serta riyadhoh di pondok pesantren Hidayatul Quran.<sup>124</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) untuk kelas sabrowi sendiri alhamdulillah sikap atau respon yang diberikan cukup baik yaitu dapat melaksanakan apa yang ada pada bab akhlak anak terhadap ayahnya akan tetapi, semuanya diawali dengan perintah yang menjurus pada kewajiban atau keharusan agar sesuatu yang telah dipelajari selalu diterapkan dengan baik dan terbiasa serta di sela-sela kekosongan selalu diberikan nasihat dan motivasi untuk meningkatkan diri pada kebaikan.<sup>125</sup>

- 10) Apa yang anda ketahui mengenai bab akhlak murid disekolah pada kitab Akhlak Lil Banin jilid satu?

**Menjawab:**

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.8)

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2//F2.8)

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1//F2.9)

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2//F2.9)

- a) Menurut Ustadz (AF) secara singkatnya bab ini menjelaskan mengenai akhlak yang baik bagi murid ketika berada di sekolah atau madrasah yang ia gunakan dalam menuntut ilmu sikap dan akhlak yang baik tersebut diantaranya ialah: ketika berangkat ke sekolah hendaknya berdoa terlebih dahulu, ketika telah sampai disekolah jika bertemu dengan guru maka hendaknya menyalami tangan beliau dengan wajah tersenyum, dan apabila bertemu temannya maka sebaiknya menyapanya sembari tersenyum kepadanya, dan apabila bel berbunyi segera masuk ke dalam kelas dan membaca doa sebelum belajar serta duduk tegak dibangku yang telah disediakan.<sup>126</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) pada bab ini menjelaskan tentang akhlak seorang murid disekolahnya, yaitu apa saja akhlak yang harus dilakukan ketika sampai disekolah seperti membudayakan salam ketika telah sampai disekolah, menyalami guru dan mencium tangan beliau, menyapa teman teman disekolah dengan wajah yang ceria, tidak cemberut, duduk dibangku dengan tegak dan tidak condong, serta membiasakan agar tangan tidak di pipi ketika guru sudah masuk ke dalam kelas.<sup>127</sup>

11) Bagaimana cara anda menanamkan akhlak yang sesuai dengan materi bab akhlak murid disekolah pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu untuk santri kelas sabrowi ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) penanaman akhlak sesuai dengan bab akhlak murid disekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara dan juga perlu adanya pemahaman terkait materi, untuk menanamkan akhlak tersebut diantaranya: mencontohkan kepada santri ketika kegiatan mengaji, memerintahkan untuk membiasakan akhlak yang terkandung dalam bab akhlak murid disekolah baik didalam kelas mengaji di pondok pesantren atau disekolah, selalu memberikan teguran apabila ada yang terlihat tidak mempraktekkannya.<sup>128</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) untuk menanamkan akhlak yang baik sesuai dengan materi tersebut maka dapat dilakukan dengan cara, membiasakan sikap dan perilaku sesuai bab

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1//F2.10)

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2//F2.10)

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1//F2.11)

akhlak murid disekolah ketika dalam kelas mengaji seperti mendahulukan salam saat masuk ke dalam kelas, berdoa sebelum memulai pelajaran, dan sebagainya, memberikan nasihat dan teguran bagi santri kelas sabrowi apabila ada yang belum melaksanakannya, selalu memberikan dorongan agar dapat berbuat baik disetiap waktu.<sup>129</sup>

- 12) Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi sesuai dengan bab akhlak murid disekolah pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) sikap santri kelas sabrowi dalam menerapkan materi akhlak murid disekolah cukup diterima dengan sangat baik, dan sebagian besar cukup antusias dalam menerapkan atau mempraktekkan sesuai dengan yang tertuang dalam materi, walaupun dalam beberapa kalimat ada yang tidak sesuai dengan zaman sekarang, seperti mengucapkan kalimat “pagi bahagia” ketika akan mengawali pelajaran.<sup>130</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) respon dari sikap santri kelas sabrowi bisa diterima dengan baik dan dapat dipraktekkan didalam kehidupan sehari- hari terlebih di kelas ngaji sendiri, sebagian kecil masih belum mampu karena terkadang lupa, adapula yang sangat antusias melakukan hal tersebut agar selalu menjadi lebih baik.<sup>131</sup>

- 13) Apa yang anda ketahui mengenai materi bab akhlak murid terhadap gurunya disekolah pada kitab Akhlak Lil Banin jilid satu ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) secara singkatnya bab tersebut menjelaskan mengenai apa saja akhlak yang baik untuk murid atau santri terhadap gurunya disekolah, pada bab ini sangatlah panjang dan bahasanya runtut serta menarik, penjelasan penjelasan tersebut diantaranya adalah: Hendaknya seorang murid menghormati guru layaknya seperti menghormati kedua orang tuanya, tidak memotong pembicaraan seorang guru, jika ingin bertanya maka harus menunggu guru selesai berbicara terlebih dahulu, tidak

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2//F2.11)

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.12)

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.12)

membantah atau mendebat guru dengan keterlaluhan, ketika berbicara kepadanya menggunakan bahasa yang sopan dan santun, ketika belajar seorang murid hendaknya selalu disiplin dalam waktu terkecuali ada udzur, dan mushonif kitab sendiri mengatakan murid yang buruk adalah murid yang selalu marah dan membantah ketika di didik gurunya serta mengeluh kepada orangtuanya.<sup>132</sup>

- b) Menurut Ustadzah (AZ) bab tersebut menjelaskan tentang akhlak murid kepada gurunya yaitu tentang tata krama yang baik seharusnya dimiliki murid apabila bertemu atau sedang diajar gurunya berupa: tidak membantah dan tidak mendebat guru terlalu keras ketika dalam sesi tanya jawab, menggunakan bahasa yang santun apabila ingin bertanya, tidak memotong perkataan guru saat guru sedang menyampaikan pelajaran, hendaknya guru dihormati seperti orangtua kita, selalu disiplin waktu.<sup>133</sup>

- 14) Bagaimana cara anda menanamkan pada santri kelas sabrowi akhlak yang baik agar sesuai dengan materi bab akhlak murid terhadap gurunya disekolah ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) penanaman akhlak pada bab ini yaitu sama seperti bab-bab lainnya yaitu melalui pembiasaan di kelas mengaji, memerintahkan agar selalu mempraktekannya, dan memberikan dorongan serta teguran agar selalu berbuat baik, dan mengingatkan tentang apa yang sudah dipelajari jika santri kelas sabrowi lupa dalam melaksanakannya.<sup>134</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) sama seperti sebelumnya bahwa penanaman akhlak pada bab ini dilakukan dengan pembiasaan yang didukung oleh adanya dorongan serta kelapangan dada setiap santri kelas sabrowi, oleh karena itu, identitas seorang santri terlihat dari bagaimana dirinya menghormati dan memuliakan gurunya.<sup>135</sup>

- 15) Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi bab akhlak murid terhadap

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.13)

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.13)

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.14)

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.14)

gurunya disekolah ? jika ada yang tidak sesuai bagaimana tindakan anda?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) sikap santri kelas sabrowi sendiri dalam menerapkan akhlak pada bab tersebut adalah cukup antusias, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil santri yang terkadang belum menerapkan apa yang sudah diajari terkhusus materi bab akhlak murid pada guru, padahal bab inilah yang sangat penting sekali karena bagaimanapun guru adalah orangtua disekolah ataupun dimadrasah, oleh karena itu, jika ada santri yang belum melaksanakan atau belum menerapkan akhlak yang baik tersebut maka kami akan memberikan nasihat jika lupa, ataupun memberikan teguran langsung, dan selalu berkordinasi kepada pengurus terkhusus pengurus keamanan pondok pesantren Hidayatul Quran untuk memantau perkembangan dari santri tersebut.<sup>136</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) sikap santri kelas sabrowi adalah sangat menerima dengan senang hati, karena bagi mereka pembelajaran akhlak ini tergolong pelajaran yang penting dan bermanfaat, akan tetapi ada sebagian kecil yang belum menerapkannya seperti ada yang membolos pelajaran sebagaimana ungkapan dari pengurus, ada pula yang berangkat dengan terlambat baik disekolah ataupun ketika mengaji. Dalam hal ini kami sebagai ustadzah akan memberikan teguran baik langsung maupun tidak langsung dan selalu memberikan dorongan kepada santri kelas sabrowi.<sup>137</sup>

16) Apa yang anda ketahui tentang bab akhlak murid pada temannya di dalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) secara singkatnya bahwa bab ini menjelaskan mengenai bagaiman menjadi seorang murid yang berakhlak terhadap teman sebayanya yaitu dengan menerapkan akhlak sebagai berikut: menghormati teman yang lebih tua, dan menyayangi yang lebih muda dengan tidak menyakiti ataupun merunding dan sebagainya, menghilangkan sifat pelit terhadap teman, membantu teman ketika dalam kesulitan seperti belajar bersama jika teman

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1//F2.15)

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.15)

tidak terlalu faham materi, menasehati dan menegur teman apabila mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi, menjauhi sifat dan sikap sombong, hasad, berbohong, berkata buruk pada teman, segera mengembalikan barang yang telah dipinjam serta tidak bermuka masam didepan teman.<sup>138</sup>

- b) Menurut Ustadzah (AZ) ringkasnya bab ini menjelaskan mengani akhlak yang baik bagi seorang murid terhadap temannya yaitu: saling tolong menolong dalam kebaikan, menghormati teman yang lebih tua, menegur jika ada teman yang mengobrol ketika guru sedang mengajar, menjauhi perasaan berburuk sangka terhadap teman, menjauhi sifat pelit, sombong, hasad kepada teman, mengembalikan barang yang dipinjam dengan segera tanpa menghilangkan atau mengotorinya serta mengucapkan terima kasih.<sup>139</sup>

17) Bagaimana cara anda menanamkan akhlak yang sesuai dengan materi bab akhlak murid terhadap temannya didalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu kepada santri kelas sabrowi ?

**Menjawab:**

- a) Menurut Ustadz (AF) dengan menggunakan pembiasaan di kelas mengaji, serta memerintahkan agar selalu menerapkan apa yang telah dipelajari, walaupun terkadang bersifat paksaan akan tetapi nanti setelah terbiasa akan menjadi hal yang indah manfaatnya.<sup>140</sup>
- b) Menurut Ustadzah (AZ) sama seperti sebelumnya tetapi pada bab ini lebih ditekankan dengan berkordinasi pada pengurus agar mengawasi di asrama, apabila ada yang ketahuan tidak melaksanakannya, maka kami akan menegur dan menasehatinya, terkadang bisa dari pengurus atau sesama santri kelas sabrowi sendiri.<sup>141</sup>

18) Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi yang telah diajarkan berupa akhlak murid terhadap temannya yang sesuai dalam Kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?

**Menjawab:**

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.16)

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.16)

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.17)

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.17)



- a) Menurut Ustadz (AF) jikalau sikap sebagian besar santri kelas sabrowi menerima dengan baik serta berantusias dengan baik dalam mengamalkan dan menerapkannya, walaupun sebagian kecil ada yang belum menerapkannya dengan baik.<sup>142</sup>
  - b) Menurut Ustadzah (AZ) untuk santri kelas sabrowi sangatlah diterima, terlebih mereka sangat semangat dalam menerapkannya namun sebagian kecil santri kelas sabrowi ada yang belum menerapkannya karena lupa.<sup>143</sup>
- c. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran
- 1) Faktor Penghambat

Dari hasil wawancara dengan Ustadz (AF) menuturkan hambatan dalam proses pengajaran adalah: kurangnya konsentrasi dan fokus santri terhadap materi yang disampaikan yang akhirnya menyebabkan kantuk di sebagian santri kelas sabrowi saat mengaji sedang berlangsung, hal tersebut dikarenakan jam mengaji (kegiatan madrasah diniyah) terlalu malam, kurangnya pengawas baik pengurus ataupun tenaga ustadz dan ustadzah di pondok pesantren yang akibatnya membuat waktu masuk mengaji sedikit terlambat dari semestinya dan juga tidak terlalu memperhatikan kegiatan santri dikamar asrama.<sup>144</sup>

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F2.18)

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F2.18)

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F3.1)

Sedangkan menurut Ustadzah (AZ), beliau mengatakan bahwa hambatan dalam Implementasi Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi yaitu: konsentrasi santri yang cenderung menurun karena faktor terlalu malam dalam belajar, kurangnya ustadz dan ustadzah di pondok pesantren Hidayatul Quran sehingga setiap guru terkadang memegang pelajaran yang berbeda serta menjadikan sedikit terlambat dengan waktu yang terjadwalkan.<sup>145</sup>

Selanjutnya dari kedua pernyataan Ustadz dan Ustadzah tersebut dapat disimpulkan hambatan yang terjadi dalam Implementasi Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan Belajar Mengajar (mengaji) yang terlalu malam
  - b) Santri kurang disiplin
  - c) Kurangnya tenaga pengajar atau Ustadz dan Ustadzah
  - d) Konsentrasi para santri yang sudah berkurang
- 2) Faktor Pendukung

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Ustadz AF beliau mengatakan faktor pendukung Dalam implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi adalah adanya sarana dan prasarana berupa gedung madrasah diniyah,

---

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F3.1)

papan tulis, bangku belajar, lampu penerangan, mushola di asrama putra maupun putri dan sebagainya. Selain itu beliau juga berharap semoga tahun ajaran yang akan datang menjadi lebih baik dari sebelumnya dan semoga apa yang telah dipelajari menjadi jalannya barokah dan berkah untuk setiap santri yang mengamalkannya.<sup>146</sup>

Senada dengan Ustadz (AF), Beliau Ustadzah AZ juga mengatakan bahwa faktor pendukung implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi berupa sarana dan prasarana yang lengkap dari segi gedung, ruangan kelas, pusat kegiatan keagamaan, asrama serta penerangan, dan pasokan air yang mumpuni, serta beliau mengharapkan apa yang dipelajari dapat memberikan manfaat dan mendapatkan barokahnya mushonif kitab dengan lantaran kita mempelajari kitab beliau, dan semoga kedepannya lebih baik dari hari ini.<sup>147</sup>

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertempat pada Pondok pesantren Hidayatul Quran 38B Banjarejo Batanghari Lampung Timur, berdasarkan pengamatan langsung yang telah peneliti lakukan bahwa masih ada santri yang belum menerapkan Akhlak yang baik sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh Ustadz ataupun

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 20 April 2022 (W/UT.1/F3.2)

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Ustadzah di Pondok Pesantren Hidayatul Quran pada tanggal 19 April 2022 (W/UT.2/F3.2)

Ustadzah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, peneliti menemukan tahapan-tahapan dalam penerapan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran sebagai berikut:

1. Pengajaran di kelas, melalui pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin jilid satu, santri diberikan ilmu tentang akhlak, terutama akhlak yang baik seperti: jujur, taat kepada Allah, taat kepada Orang Tua, menghormati Guru, menghormati teman yang lebih tua darinya, menyayangi dan mengasihi teman yang lebih muda, tidak berkata kasar atau kotor, disiplin, tidak pelit terhadap sesama, menghilangkan rasa sombong, berbohong, dan mengadu domba antar sesama, berprasangka baik terhadap sesama, serta mendisiplinkan waktu. Ketika santri kelas sabrowi sudah diberikan ilmu tersebut maka selanjutnya adalah bagaimana santri kelas sabrowi dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Budaya Pondok Pesantren, bagaimana menanamkan kebiasaan yang ada di pondok pesantren kepada guru, orang tua, dan sesama santri, dari bertata krama berbicara, berjalan di depan guru atau ustadz, dan lain sebagainya, melalui pembelajaran kelas dan menerapkannya di pondok pesantren.
3. Adanya aturan dan sanksi, dengan adanya aturan dan sanksi santri kelas sabrowi akan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan aturan tersebut, dari hal inilah penerapan akhlak santri kelas sabrowi juga akan terbentuk dengan sendirinya

4. Teguran dan Nasihat, melalui dua hal tersebut akan menjadi pengingat bagi santri yang melanggar atau santri yang belum terbiasa menerapkan akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti amati, tingkatan kelas di Pondok Pesantren Hidayatul Quran ada tujuh yaitu: kelas Sekolah Persiapan (SP), Sabrowi, Al-Jurumiyah, Imrithi, Alfiyah Ula, Alfiyah Tsani dan Tahfidzul Quran. Pada setiap tingkatan kelas juga santri diajarkan kitab kitab mengenai akhlak-mulai dari dasar hingga tingkatan yang lebih tinggi. Santri juga di hadapkan dalam kegiatan- kegiatan yang menunjang hal spiritual, dan akhlakul karimah.

Kegiatan pelaksanaan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi yaitu dimulai dengan di ajarkannya kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu sebagai kitab dasar untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik dikalangan santri kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran. Selain itu metode yang diajarkan juga bukan hanya dengan metode bandungan tetapi adanya metode musyawarah, dan demonstrasi sebagai rangkaian pelaksanaan dari materi yang diajarkan.

Berbagai macam kegiatan selain pengajaran sebagai penunjang terbentuknya santri yang berakhlakul karimah adalah adanya kewajiban sholat berjama'ah pada sarana yang telah ada berupa Mushola, Tadarus Al- Quran setelah sholat maghrib dipimpin oleh pengurus, Khotmil Quran disetiap malam minggu legi, Khotbah tiga bahasa, membaca Al-Barzanji di malam minggu pada pekan ke-2, Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Roan (kerja bakti).

Jadi, penerapan akhlak santri dapat lebih berkembang lagi apabila dilakukan bersamaan dengan kegiatan-kegiatan yang telah diatur pada pondok pesantren, karena segala kegiatan dapat terealisasikan dengan baik menjadi sebuah kebiasaan, melalui hal ini akhlak santri kelas sabrowi sedikit demi sedikit akan terbentuk dengan sendirinya.

Pada Pondok Pesantren memang ada sebagian besar santri yang berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan sebagaimana yang dikatakan oleh dewan ustadz, seperti berbicara dengan bahasa jawa halus kepada orang tua, tetapi ada sebagian santri yang belum bisa melakukannya akan tetapi, ada juga santri kelas sabrowi yang menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan tutur kata yang halus.

Nasihat atau teguran yang diberikan berkenaan dengan hal-hal yang dilanggar oleh santri, harus bersifat memotifasi, membangun serta mendorong kepada kebaikan, bukan sebaliknya.

Seorang santri harus memiliki contoh yang baik dalam kehidupan di pondok pesantren, sosok figur atau contoh tersebut dapat dilihat kepada ustadz dan ustadzah mereka. Karena sejatinya ustadz dan ustadzah adalah contoh bagi murid atau santrinya. Seorang ustadz harus memberikan contoh yang baik kepada santri, apa yang seharusnya dilakukan oleh santri terlebih dahulu diterapkan olehnya.

Apabila ada santri yang melanggar aturan hendaknya sebagai seorang pengajar atau ustadz mencari terlebih dahulu akar permasalahannya, sebagai contoh dengan memberikan pertanyaan mengapa anda tidak menerapkan akhlak yang baik? dengan sikap yang dingin dan penuh sopan santun, maka hal itulah

yang akan menjadikan santri sungkan terhadap Ustadnya. Cara menegur mereka yaitu dengan memberikan nasihat yang positif yang sifatnya membangun, kemudian menjelaskan maksud dari nasihat tersebut, agar mereka tidak mengulanginya kembali.

Berdasarkan deskripsi yang peneliti lakukan, peneliti telah menyajikan analisis data sesuai dengan data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan bahwa sudah ada penerapan yang dilakukan Ustadz dan Ustadzah terkait dengan Implementasi Pengajaran Akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjarejo Batanghari Lampung Timur, dan santri sudah menerapkan akhlak yang baik dalam kesehariannya. Ustadz dan Ustadzah tidak hanya memberikan materi tetapi beliau juga mencontohkan, menegur, dan memberikan sanksi di kelas sehubungan dengan penerapan akhlak.

Jadi, Penerapan pengajaran akhlak yang dilakukan pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran dikategorikan berjalan. Meski ada beberapa faktor penghambat dari santri yang belum bisa menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupannya. Demikian penerapan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran yang peneliti lakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi selama proses penelitian ini berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di pondok pesantren Hidayatul Quran diantaranya sebagai berikut:

1. Model Implementasi Kurikulum yang digunakan pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran adalah model Program Pendidikan Berbasis Kompetensi, model ini dipilih karena pada prinsipnya menekankan untuk mengembangkan potensi santri baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Metode pengajaran yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sebagai pengajar akhlak maupun wali kelas pada kelas sabrowi bervariasi yaitu menggunakan tiga metode yang saling berkesinambungan yakni:
  - a. Metode bandungan, metode ini digunakan seperti biasanya yaitu ustadz membrikan materi dan santri mencatat materi yang usatdz dan ustadzah berikan seperti mentarkib kitab dengan tulisan arab jawa pegon, serta memaknai kitab yang telah diajarkan
  - b. Metode musyawarah, dalam penyampaiannya metode ini lebih kepada pemecahan masalah yang terjadi didalam lingkungan



sekitar yang berkaitan dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh ustadz dengan cara di bagi perkelompok dalam menjawab pertanyaan tersebut, metode ini digunakan oleh ustadz dan ustadzah sebagai media menjadikan santri kritis serta logis dalam menjawab pertanyaan yang timbul di sekitarnya dan juga menjadikan santri lebih menghargai sesama dengan mengajarkan untuk mencari penyelesaian secara bersama-sama.

c. Metode demonstrasi, metode ini lebih menekankan pada praktik langsung oleh santri sesuai dengan materi yang telah diajarkan, dalam hal ini ustadz memberikan contoh terlebih dahulu

3. Pembiasaan budaya pondok pesantren sekaligus menerapkan akhlak yang telah diajarkan

Santri pondok pesantren Hidayatul Quran memiliki jadwal yang padat, terutama mengenai jadwal kegiatan sehari-hari baik sekolah maupun di dalam pondok pesantren. Santri dalam waktu 24 jam harus mampu mengatur kegiatan pokok dengan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Hidayatul Quran, dari hal tersebut pula santri diwajibkan membiasakan akhlak yang baik terutama kepada orang tua yaitu ayah dan ibu, guru atau ustadz, teman sebaya ataupun kepada teman yang lebih tua, seperti membiasakan berkata jujur, tidak berkata kasar atau kotor, membiasakan senyum dan menyapa dengan orang tua, guru dan temannya, tidak pelit terhadap sesama, tidak mengadu domba, bertutur

kata dengan halus didepan orangtua guru ataupun teman, melaksanakan amanah yang diberikan orangtuanya dan lain sebagainya.

#### 4. Nasihat dan teguran

Berbagai kegiatan yang telah ditentukan pada pondok pesantren Hidayatul Quran bersifat wajib terlebih dalam menerapkan akhlak yang baik, apabila santri melanggar dengan sengaja maka akan segera ditindak lanjuti dan diberikan sanksi yang mendidik. Nasihat atau teguran yang diberikan berkenaan dengan hal-hal yang dilanggar oleh santri, harus bersifat memotifasi, membangun serta mendorong kepada kebaikan, bukan sebaliknya.

Apabila ada santri yang melanggar aturan hendaknya sebagai seorang pengajar atau ustadz mencari terlebih dahulu akar permasalahannya, sebagai contoh dengan memberikan pertanyaan mengapa anda tidak menerapkan akhlak yang baik? dengan sikap yang dingin dan penuh sopan santun, maka hal itulah yang akan menjadikan santri sungkan terhadap Ustadnya. Cara menegur mereka yaitu dengan memberikan nasihat yang positif yang sifatnya membangun, kemudian menjelaskan maksud dari nasihat tersebut, agar mereka tidak mengulanginya kembali.

## 5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun Faktor Pendukung dalam Implementasi Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran sebagai berikut:

- a. Sarana dan Prasarana yang menunjang dalam pengajaran akhlak yang cukup memadai seperti, ruang kelas, papan tulis, meja, mushola, dan lain sebagainya.
- b. Dukungan dari semua pihak untuk keberlangsungan implementasi pengajaran akhlak.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam Implementasi Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (mengaji) yang terlalu malam
- b. Santri kurang disiplin
- c. Kurangnya tenaga pengajar atau Ustadz dan Ustadzah
- d. Konsentrasi para santri yang sudah berkurang

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran guna memperbaiki dengan perkembangan kearah selanjutnya yang lebih baik yaitu:

1. Bagi ustadz ataupun ustadzah, hendaknya harus lebih giat dalam mendidik dan mengawasi dalam mengikuti proses pengajaran akhlak dalam lingkup pesantren serta efektivitas dalam pengajaran lebih ditingkatkan terlebih dalam proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi agar kedepannya lebih baik.
2. Bagi santri, hendaknya harus lebih giat belajar serta mengamalkan materi yang telah diajarkan terlebih berkaitan dengan akhlak agar menjadi santri yang berkualitas bagi negara, bangsa, serta agama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim, “Pemikiran Akhlak Menurut Syaikh Umar Bin Ahmad Baradja”,  
*Jurnal Studi Insania*, No. 2, 2016.
- Abdul Majid dan Diyan Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-  
I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Afrianto. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Budi Utama, 2015.
- Anas, A Idhoh, “Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren,” *Cendekia:  
Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, No. 1, 2012.
- Arief, Faiz, Awaludin, *Terjemah Akhlaqulil Banin Juz 1*, Yogyakarta: Insan  
Tenika, 2017.
- Armia, Nur Salim, “ Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Pentas:  
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No. 2, 2019.
- Choiriyah, Nikmatul, *Etika Peserta Didik Perspektif Syekh Umar Bin Achmad  
Baradja dalam Kitab Al- Akhlaq Lil Banat*, Program Studi Pendidikan  
Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Sunan  
Ampel, Surabaya, 2014
- Dodi, Limas, “Metode Pengajaran Nahwu Shorof; Berkaca dari Pengalaman  
Pesantren,” *Tafaqquh: Jurnal Penelitian dan Kajian KeIslaman*, No. 1,  
2013.
- Dolong. Jufri, “Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran”,  
*Jurnal Inspiratif Pendidikan*, No. 1, 2016.

- Ellyana, “Manfaat Hukuman dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal At Ta’lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, No. 2, Juli 2013.
- F., Irfana, Asy’at, “Pondok Pesantren di Nusantara Sejarah Awal Hingga Kolonial”, *Pesat: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, No.1, Maret 2021.
- Fahham, Achmad, Muchaddam, *Pendidikan Pesantren, Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute, 2020).
- Faridah, Anik, “Pesantren, Sejarah, dan Metode Pembelajarannya di Indonesia”, *Al- Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, No. 2, 2019.
- Fujiawati, Fuja, Siti, “Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran dengan Peta Konsep bagi Mahasiswa Pendidikan Seni” *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, No. 1, 2016.
- Hamid, Beni Ahmad Saebani dan Abdul Ilmu Akhlak, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Hasan, M.Nur, “Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa (Penelitian Pada Santri di Ponpes Raudhotut Tholibin Rembang)”, *Jurnal Transformasi*, No. 1, 2016.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Herman, “Sejarah Pesantren di Indonesia”, *Jurnal Al- Ta’dib*, No. 2, 2013.

- Junaidi, Kholid, “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo),” *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 1, 2017.
- Kementrian Agama RI, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren. *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Kementrian Agama RI, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2014.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahmud, Akilah, “Akhlak dan Ego (dalam Individu, Masyarakat dan Kebangsaan),” *Sulesana: Jurnal Wawasan KeIslaman*, No. 1 (n.d.)
- Makmun, H.A. Rodli, “Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Ponorogo),” *Jurnal Cendekia*, No.2, 2014.
- Maskiah, Muhammad, Qasim, “Perencanaan Pengajaran dalam Pembelajaran”, *Jurnal Diskursus Islam*, No. 3, 2016.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nuhla, Azka, *Nilai-Nilai Ahklak dalam Kitab Akhlaq Li Al Banin Jilid 1 Karya Umar Bin Ahmad Baraja*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: UIN Walisongo Semarang, 2016.
- Ramadhan, Nur. “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang.” *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, No. 2, 2019.

- Rouf, Muhammad, “Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah - Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)” *Al Hikmah Jurnal Studi KeIslaman*, No. 2, 2016.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Abdul Hamid. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Safriyanto, Eka, “Implementasi Pembelajaran Agama Islam berwawasan Rekonstruksi Sosial”, *Al- Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan* Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syarifudin, Aan, “*Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dan Implementasi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*”, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: IAIN Purwokerto, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yaqin, Muhtadi, Agus, Ainul, “ Pengaruh Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Terhadap Pembentukan Etika Santri Madrasah Diniyah Al- Furqon di



Pondok Pesantren Darul `Ulum Rejoso Peterongan Jombang” , *Jurnal Sumbula*, No. 2, 2018.

Yudhiro, Salim, *Pengaruh Pemahaman Akhlak Lil Banin Juz 1 Terhadap Perilaku Altruistik Santri Pondok Pesantren Al- Masyhad Manbaul Falah Sampangan Pekalongan Timur Tahun 2018*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: IAIN Pekalongan, 2019.

Zummah, Nuri Atiqoh, Chalimatus Sa'dijah, dan Mutiara Sari Dewi. “Pembentukan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Annuriyah dalam Perspektif Kitab Akhlak Lil Banin.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 7, 2021.

# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1097/In.28.1/J/TL.00/03/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Nuryanto (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FADHIL NUR HIDAYAT**  
NPM : 1801051025  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI  
DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 28 Maret 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3345/In.28/J/TL.01/08/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK  
PESANTREAN HIDAYATUL  
QUR`AN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FADHIL NUR HIDAYAT**  
NPM : 1801051025  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : IMPLEMENTASI PENGAJARAN KITAB AKHLAQUL  
BANIN PADA KELAS SABROWI DIPONDOK  
PESANTREN HIDAYATUL QUR`AN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan prasurvey di PONDOK PESANTREAN HIDAYATUL QUR`AN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Agustus 2021

Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP 19700721 199903 1 003



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN AL-JALAL  
PONDOK PESANTREN  
**HIDAYATUL QUR'AN**

SK MENHUMHAM NO.0031359.AH.01.04 TH.2015

Alamat: Samping Kampus 2 IAIN Metro, Banjarrejo 38 B, Kec. Batang Hari, Kab. Lampung Timur. CP.085609192723

Nomor : 38 /PPHQ/SBP/XI/2020

Lampiran : -

Perihal : **BALASAN PRASURVEY**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

di\_

Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Metro IAIN Metro No.B-3345/In.28.1/J/TL.01/08/2021 tanggal 16 Agustus 2021, tentang izin prasurvey dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung, maka kami selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari menyatakan bahwa :

Nama : FADIL NUR HIDAYAT

NPM : 1801051025

Semester : 7 (Tujuh)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : IMPLEMENTASI PENGAJARAN KITAB AKHLAQL BANIN PADA  
KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN 38B  
BANJARREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Telah melaksanakan survey pada tanggal 3 November 2021.

Demikian surat balasan prasurvey ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*



Batanghari, 18 November 2021

Pengasuh Pondok Pesantren,

Ky. Jalaludin Durritno, M.Pd.I, Al-Hafidz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-1214/In.28/D.1/TL.00/04/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
PIMPINAN PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL QUR'AN

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1215/In.28/D.1/TL.01/04/2022, tanggal 01 April 2022 atas nama saudara:

Nama : **FADHIL NUR HIDAYAT**  
NPM : 1801051025  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 01 April 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



YAYASAN HIDAYATUL QUR'AN AL-JALAL  
PONDOK PESANTREN  
**HIDAYATUL QUR'AN**

SK MENHUMHAM NO.0031359.AH.01.04 TH.2015

Alamat: Samping Kampus 2 IAIN Metro, Banjarrejo 38 B, Kec. Batang Hari, Kab. Lampung Timur. CP.085609192723

Nomor : 47 /PPHQ/SBR/V/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **BALASAN RESEARCH**  
Kepada Yth.  
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro  
di\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro IAIN Metro No. B-1215/In.28/D.1/TL.01/04/2022 tanggal 01 April 2022, tentang izin research dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro-Lampung, maka kami selaku Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Batanghari menyatakan bahwa :

Nama : FADHIL NUR HIDAYAT  
NPM : 1801051025  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJARREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Telah melaksanakan research pada tanggal 03 April 2022.  
Demikian surat balasan research ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*



Batanghari, 18 Mei 2022

Pengasuh Pondok Pesantren,

Ky. Jalaludin Durritno, M.Pd.I, Al-Hafidz



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1215/In.28/D.1/TL.01/04/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FADHIL NUR HIDAYAT**  
NPM : 1801051025  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 01 April 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003





**IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

*OUTLINE*

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Pertanyaan Penelitian.....	
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	
a. Tujuan Penelitian .....	
b. Manfaat Penelitian .....	
D. Penelitian Relevan .....	
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Pengajaran Kitab Akhlaq Lil Banin .....	
1. Implementasi .....	
2. Pengajaran .....	
3. Akhlak .....	
4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pengajaran Akhlak .....	
B. Tentang Kitab Akhlaq Lil Banin .....	
1. Biografi Pengarang Kitab .....	
2. Isi Kandungan Kitab Akhlaq Lil Banin .....	
C. Pondok Pesantren .....	
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	
2. Sejarah Pondok Pesantren .....	
3. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren .....	
4. Madrasah Diniyah Takmiliah Pondok Pesantren .....	
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	
B. Sumber Data.....	
C. Teknik Pengumpulan Data.....	

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....
- E. Teknik Analisis Data .....

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....**

- A. Temuan Umum .....
- 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 2. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 3. Identitas Lembaga .....
- 4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 5. Data Ustadz dan Ustadzah .....
- 6. Data Santri Kelas Sabrowi Pondok Pesantren Hidayatul Quran ..
- 7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 8. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- B. Temuan Khusus .....
- 1. Keadaan santri berdasarkan Jenjang Kelas Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 2. Pandangan Ustadz dan Ustadzah mengenai Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 3. Deskripsi Data Hasil Observasi Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 4. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- 5. Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran .....
- C. Pembahasan .....

**BAB V PENUTUP .....**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Nuryanto, M.Pd.I**

NIP. 197202102007011034

Metro, 22 Maret 2022

Mahasiswa Ybs



**Fadhil Nur Hidayat**

NPM. 1801051025

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR  
PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Tujuan Penyusunan Instrumen**

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui Implementasi Pengajaran Akhlak Pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjarejo Batanghari Lampung Timur

**B. Definisi Operasional**

Pengajaran Akhlak merupakan kegiatan atau proses dalam mengajarkan sesuatu yang bermakna kepada murid atau santri berkaitan dengan sebuah bagian dari tatakrma atau tingkah laku yang berupa sikap, tindakan, cara berbicara ataupun pola tingkah laku yang berhubungan dengan diri sendiri, terhadap sesama manusia, serta akhlak terhadap Allah SWT.

**C. Kisi-kisi**

Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah Item
Metode Pengajaran	Metode Bandungan	1,2	2
	Metode Musyawarah	3,4	2
	Metode Demonstrasi	5,6	2
Materi Pengajaran Akhlak	Anak yang beradab	1,2,3	3
	Akhlak seorang Anak dengan Ibunya	4,5,6	3
	Akhlak Anak dengan Ayahnya	7,8,9	3
	Akhlak seorang Murid disekolah	10,11,12	3
	Akhlak Murid terhadap Gurunya	13,14,15	3
	Akhlak kepada Temannya	16,17,18	3
Faktor Penghambat dan Pendukung	Faktor Penghambat	1	1
	Faktor Pendukung	2	2

**D. Susunan Pedoman Wawancara Semi Tersruktur sesuai dengan Implementangi Pengajaran Akhlak pada Kelas Sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran 38B Banjarejo Batanghari Lampung Timur**

Hari/Tanggal :  
Waktu :  
Nama :  
Jenis kelamin :  
Jabatan :  
Kelas :

**a. Metode Pengajaran**

1. Metode Bandungan biasanya identik dengan metode ceramah dalam pendidikan formal, dimana ustadz ataupun ustadzah menyampaikan materi dan santri atau murid menyimak serta menulis apa yang disampaikan. Apa saja yang perlu disiapkan oleh ustadz ataupun ustadzah dalam menyampaikan materi berkaitan tentang pengajaran akhlak pada santri ?
2. Materi pada kitab Akhlaq Lil Banin berkaitan dengan akhlak sangatlah banyak. Oleh karena itu, Apakah ustadz atau ustadzah dapat leluasa menggunakan metode bandungan dalam setiap penyampaianya ?
3. Metode Musyawarah biasanya dilakukan dengan cara murid atau santri membahas suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas atau di lingkungan sekitarnya melalui tukar pendapat tentang suatu topik yang sedang terjadi, dalam hal ini, Bagaimana ustadz dan ustadzah menggunakan metode musyawarah tersebut dalam penyampaian Kitab Akhlaq Lil Banin ?
4. Bagaimana cara ustadz atau ustadzah agar para santri dapat berpartisipasi aktif, kritis, dan logis dalam memecahkan suatu permasalahan yang ditanyakan oleh salah satu santri didalam kelas mengenai materi yang sedang dibahas ?
5. Apa saja yang perlu anda persiapkan agar santri dapat mendemonstrasikan materi yang telah diberikan dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana cara anda menyampaikan pengajaran akhlak pada kitab Akhlaq Lil Banin dengan metode demonstrasi agar seluruh santri dapat menerapkannya ?

**b. Materi Pengajaran Akhlak**

1. Dikutip dalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu di jelaskan dalam Bab anak yang beradab, bahwa anak yang beradab adalah anak yang memuliakan kedua orang tuanya serta pengajarnya, menurut anda apakah santri kelas sabrowi mempraktekkan hal tersebut disekitar lingkungannya ? jika iya, bagaimana cara anda meyakini bahwa mereka telah mengimplemnetasikan hal tersebut dirumahnya ?

2. Menurut anda bagaimana cara menerapkan akhlak yang baik ( jujur, memuliakan yang lebih tua, meyayangi sesama, memuliakan guru dan orangtua) sesuai dengan bab anak yang beradab pada kitab akhlaq lil banin jilid satu dalam lingkungan pesantren Hidayatul Quran ?
3. Jika seorang santri kelas sabrowi tidak menerapkan akhlak yang sesuai dengan Bab anak yang beradab pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu, apa yang akan anda lakukan ?
4. Pada bab akhlak seorang anak terhadap ibunya dijelaskan bahwa anak harus memiliki akhlak yang baik terhadap ibunya meliputi: jujur, tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara didepan ibunya, tidak melanggar perintah ibunya, patuh dan taat akan perintah ibunya. Menurut anda apakah santri kelas sabrowi telah mengimplementasikan nya dalam kehidupan sehari-hari? Jika sudah, bagaimana cara anda menilai bahwa mereka sudah menerapkan hal tersebut?
5. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Bab Akhlak Seorang Anak Pada ibunya di pondok pesantren Hidayatul Quran ?
6. Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam menerapkan materi pada bab akhlak anak kepada ibunya?
7. Apa yang anda ketahui mengenai bab akhlak anak kepada ayahnya didalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?
8. Bagaimana cara anda mengimplementasikan bab akhlak anak terhadap ayahnya pada santri kelas sabrowi ?
9. Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi bab akhlak anak terhadap ayahnya?
10. Apa yang anda ketahui mengenai bab akhlak murid disekolah pada kitab Akhlak Lil Banin jilid satu?
11. Bagaimana cara anda menanamkan akhlak yang sesuai dengan materi bab akhlak murid disekolah pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu untuk santri kelas sabrowi ?
12. Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi sesuai dengan bab akhlak murid disekolah pada kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?
13. Apa yang anda ketahui mengenai materi bab akhlak murid terhadap gurunya disekolah pada kitab Akhlak Lil Banin jilid satu ?
14. Bagaimana cara anda menanamkan pada santri kelas sabrowi akhlak yang baik agar sesuai dengan materi bab akhlak murid terhadap gurunya disekolah ?
15. Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi bab akhlak murid terhadap gurunya disekolah ? jika ada yang tidak sesuai bagaimana tindakan anda?
16. Apa yang anda ketahui tentang bab akhlak murid pada temannya di dalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?
17. Bagaimana cara anda menanamkan akhlak yang sesuai dengan materi bab akhlak murid terhadap temannya didalam kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu kepada santri kelas sabrowi ?

18. Bagaimana sikap santri kelas sabrowi dalam mengimplementasikan materi yang telah diajarkan berupa akhlak murid terhadap temannya yang sesuai dalam Kitab Akhlaq Lil Banin jilid satu ?

**c. Faktor Penghambat dan Pendukung**

1. Apa saja hambatan dalam melaksanakan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi dan bagaimana pendapat anda tentang solusi untuk mengatasi masalah tersebut ?
2. Apa saja faktor yang mendukung dalam melaksanakan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran dan Bagaimana harapan anda mengenai pelaksanaan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi dimasa mendatang ?

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)  
IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI  
PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO  
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR  
PEDOMAN OBSERVASI**

Hari/Tanggal : 00  
Waktu :  
Nama :  
Jenis kelamin :  
Jabatan :

No	Komponen	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Ustadz menyiapkan materi yang akan diajarkan			
2	Ustadz dapat mengkondisikan kelas dengan baik			
3	Ustadz mengajarkan kepada santri untuk memuliakan kedua orangtuanya dan pengajarnya			
4	Ustadz memberikan pengajaran kepada santri untuk selalu berakhlak baik berupa jujur, menyayangi sesama baik yang tua ataupun yang muda, memuliakan orang tua dan guru			
5	Ustadz menyampaikan pelajaran cara memuliakan seorang ibu dengan tidak mengeraskan suaranya ketika berbicara dengannya dan tidak melanggar perintahnya			
6	Ustadz menerangkan kepada santri agar selalu memuliakan dan menghormati ayahnya			
7	Ustadz menyampaikan untuk tidak melanggar perintah ayahnya apabila perintahnya mengarah kepada kebaikan			
8	Ustadz menyampaikan kepada santri agar selalu mendoakan kedua orangtuanya			
9	Ustadz menyampaikan kepada santri agar selalu menjaga peralatan dikelas baik disekolah atau dipesantren			
10	Ustadz menyampaikan kepada santri untuk memperhatikan kerapihan dan kedisiplinan sebelum berangkat kesekolah			
11	Ustadz memberikan pemahaman kepada santri agar selalu menjaga wudhunya ketika belajar			
12	Ustadz menerangkan agar santri tidak mendahului menjawab pertanyaan sebelum diizinkan oleh guru atau ustadznya			

13	Ustadz mengajarkan kepada santri berjalan dengan menunduk didepan guru atau ustadznya			
14	Ustadz menerangkan kepada santri agar tidak mendebat guru atau ustadz secara berlebihan			
15	Ustadz menerangkan untuk memperhatikan kerapihan catatan ilmu yang dipelajari			
16	Ustadz menjelaskan untuk tidak mengobrol ketika guru sedang menyampaikan materi			
17	Ustadz menerangkan agar santri tidak berbicara kotor didepan guru, orangtua, ataupun temannya			
18	Ustadz memerintahkan santri agar berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai			
19	Ustadz menyampaikan kepada santri untuk selalu menjaga amanah yang diberikan kepadanya			
20	Ustadz memerintahkan kepada santri untuk selalu ta'at dalam menjalankan perintah Allah SWT.			



**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI**  
**PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO**  
**BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**  
**PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI**

No	Indikator	Sub Indikator	Dokumentasi
1	Pelaksanaan Pengajaran	Kegiatan pelaksanaan pengajaran akhlak pada kelas sabrowi di Pondok Pesantren Hidayatul Quran	
2	Melalui Arsip Tertulis	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Quran	
		Visi misi Pondok Pesantren Hidayatul Quran	
		Struktur organisasi Pondok Pesantren Hidayatul Quran	
		Data ustadz dan ustadzah kelas sabrowi	
	Data santri kelas sabrowi		
3	Foto kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an	Ruang kelas dan bangunan Pondok Pesantren Hidayatul Quran	
		Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Hidayatul Quran	

Mengetahui,  
Pembimbing



**Nurvanto, M.Pd.I**  
NIP. 197202102007011034

Metro, 22 Maret 2022  
Mahasiswa Ybs



**Fadhil Nur Hidayat**  
NPM. 1801051025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu 27/22 3	✓	- ACC out line dan APD - Lanjutkan kerisip	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 12/05 2022	✓	- Abstrak lengkap dengan alasan memilih judul - Kata "Islam" gunakan "I" dasar - Penggunaan "di" "ke" sesuaikan artinya untuk tem- pat dan lingkun- - Revisi lagi tulisan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 17/05/2022	✓	- Orisinalitas lengkap di materi dan pembahasan lagi tulisan nya - lengkap dengan detail lokasi prasya	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nugranto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

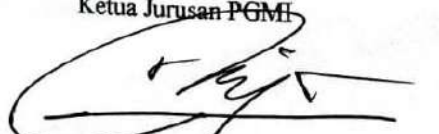
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025


Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 20/08/2022	✓	- Orisinalitas saran diperbaiki. dan saran di tanda tangan  - Halaman judul perbaiki lagi  - Daftar pustaka ditulis abjadnya	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewanlara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025

Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Semin 23/05/2022	✓	- lengkapi dengan halaman pengesahan dari keluaifan dinas - Teliti kembali tulisan dan rancangan - lengkapi lagi dengan lampiran-lampiran yg dibutuhkan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

**Nurvanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

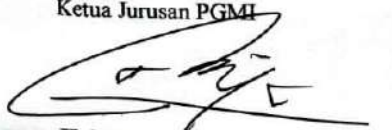
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025

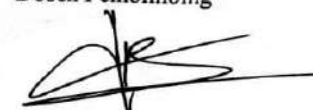
Jurusan : PGMI  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Jumat 27/02 5	✓	- ACC BAB IV & V - Lanjutkan draft manususkrip	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGMI

  
**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

Dosen Pembimbing

  
**Nuryanto, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PGMI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS  
SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B  
BANJARREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan memPberi sumbangan buku kepada perpustakaan jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Metro, 18 Mei 2022  
Ketua Jurusan PGMI



*[Signature]*  
**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-426/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

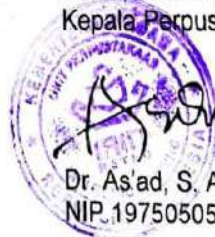
Nama : Fadhil Nur Hidayat  
NPM : 1801051025  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1801051025

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Mei 2022  
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

## 1. Foto Atau Gambar Kegiatan



**Gambar 1.1 dan 1.2 Wawancara Kepada Ustadz dan Wali Kelas Sabrowi**

**2. Kegiatan Belajar Mengajar**



**Gambar 2.1 dan 2.2 Pembelajaran dengan Metode Bandungan**



**Gambar 2.3 dan 2.4 Pembelajaran dengan Metode Musyawarah**



لَهَا مَطْلُ الْمَعْرِفَةِ فِي صَعْتِهَا وَتَعَاوِيَةِ  
 وَوَأَنَّ تَعْدُّ رَمِينَ كُلِّ شَيْءٍ يُؤَدِّي قَائِمًا، فَلَا تَقْدَسُ بِوَجْهِكَ إِلَّا الْإِثْمُ  
 مَسِيءٌ وَأَوْضَعْتَ عَلَيْكَ، وَلَا تَكْتُمُهَا، وَأَنْتَ كَمَا  
 أَمَّا مَا كَلَّمَهُ قَبِيحٌ، أَوْ تَنْظُرُ إِلَيْهَا بِعَيْنِ حَادَّةٍ، وَلَا تَوْفَعُ صَوْتَكَ قَوْلًا  
 صَوْتَهَا، وَأَدَّاطَلَيْتَ مِنْ أَمَّاكَ شَيْئًا فَلَا تَطْلُبْهُ إِلَّا مَا الصَّغْفَرُ، وَإِلَّا  
 مَسْتَعْتَبٌ فَاسْكُتْ، وَلَا تَتَضَيَّبُ أَوْ تَبْكُ أَوْ تَبْهَمُ عَلَيْهِمَا  
 صَاحِبُهَا وَبَدَأَ بِأَمْرِهِ، وَأَدَّاتِ يَوْمٍ مَرَضَتْ أُمَّهُ، فَحِينَ كَسَبَتْهَا

الْإِثْمُ إِلَّا أَنْ يَشِيخُكَ الصَّغْفَرُ، كَيْفَ تَقْبَلُهَا مَأْكُوفًا فِي تَوْبَتِهِ وَكَيْفَ  
 تُجِيبُهُ حَيْثُ يَشْكُ يَدًا، أَلْتَعْرِفُ حَالَكَ فِي صَهْرِكَ  
 ١- أَيُّهَا الْوَالِدُ الْأَدِيمُ! إِذَا عَرَفْتَ تَعَبَ أَمَّاكَ فِي تَرْبِيَّتِكَ وَعُظْمَ  
 حَيْثُ عَلَيْكَ، فَكَمَا إِذَا تَحَمَّلْتَهَا بِجَبَابَةٍ لَا تَقْدِرُ أَنْ تَجْعَلَ أَمَّاكَ وَمَا  
 عَلَيْكَ إِلَّا أَنْ تَحْمَلَ بِنَدْوَةِ الْإِدَابِ  
 أَنْ تَحْتَمِلَ أَوْ تَحْمَلَ مَعَهُ الْحَقَّ وَالْإِحْتِرَامَ، وَتَعْمَلَ كُلَّ شَيْءٍ  
 يَجْرِي فِيهَا، وَبَدَيْتَ بِمَامَمَا وَأَمَّا، وَنَصَا عَنْهَا كُلَّ يَوْمٍ، وَتَدْعُو

يَجْعِدُ فِي مَكَامِهِمْ رُؤُوسَكَ، وَيَعْمَلُ فِي الدُّنْيَا وَخَارِجَهَا كُلَّ شَيْءٍ

تَعْمَلُ فِي مَكَامِهِمْ رُؤُوسَكَ، وَيَعْمَلُ فِي الدُّنْيَا وَخَارِجَهَا كُلَّ شَيْءٍ

يَقْرَأُ وَيَكْتُبُ، وَأَنْ لَا يَكْفِكَ أَبَاكَ أَنْ يَسْتَعْرِضَكَ سَيِّئًا مِمَّا كَرِهْتَ

يَقْرَأُ وَيَكْتُبُ، وَأَنْ لَا يَكْفِكَ أَبَاكَ أَنْ يَسْتَعْرِضَكَ سَيِّئًا مِمَّا كَرِهْتَ

وَأَلْوَدُؤِي أَحَدًا مِنْ أَجْوَابِكَ وَالْحَوَائِجِ

فَأَوَدُؤِي أَحَدًا مِنْ أَجْوَابِكَ وَالْحَوَائِجِ، وَرَضِيَ عَنْكَ رَبُّكَ، فَعَشَقْتَ سَمْعِيكَ فِي

الْأَتْرَابِ وَالْأَجْرَةِ

رَحْمَةُ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

كَانَ رَجُلًا وَكَانَ عَزِيمًا، وَكَانَ مِنْ أَيْدِيهِ الْغِيَمُ

وَالطُّيُوفُ الْأَشْجَارُ، وَلَكِنْ كَرِهْتُ سَمْعَ كَلِمَتِهِ

الدُّرْسَةُ، وَشَتَّى لَكَ الْكَلْبُ، وَأَدَّ وَتِ الْقَلِيمِ، لِيَتَّكُونَ فِي

الدُّرْسَةِ، وَشَتَّى لَكَ الْكَلْبُ، وَأَدَّ وَتِ الْقَلِيمِ، لِيَتَّكُونَ فِي

الْمَسْتَقْبَلِ رَجُلًا كَمَا مَلَ، فِي عَالِيهِ وَأَدَّه نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِقَوْمِهِ

أَوَابُ الْوَالِدِ مَعَ أَيْتِهِ

أَيُّهَا الْوَالِدُ الْحَبِيبُ، يَلْزِمُكَ أَنْ تَتَادَكَ مَعَ أَيْتِكَ كَمَا تَتَادَبُ مَعَ

أَهْلِكَ، وَأَنْ تَسْتَعْلِمَ أَوْ مَرَّةً، وَتَسْمَعُ نَهْجَتَهُ، لِأَنَّهُ لَا يَمُرُّ بِكَ إِلَّا

بِشَيْءٍ يَنْفَعُكَ، وَلَا يَنْفَعُكَ إِلَّا الْعَيْنُ بَعْدَ بَعْدِ

وَأَنْ تَقْلُبَ دَاخِرًا رَجُلًا، فَإِنَّهَا فَظْفَرْ عَلَى كُنْهَاتِكَ وَمَا لَمْ يَسْكُ

وَجَمِيعُ آدِ وَأَبْوَابِكَ وَتَرْبِكَ فِي مَوْضِعِهَا، وَلَا تَنْفَعُ سَبِيحًا مِمَّا، وَأَنْ

٢- وَإِذَا دَرَسَ الْجُرْحُ مِنْ وَقْفٍ مَعَ خَوَانِهِ فِي الصَّفِّ مَعْتَبِراً لَوْ لَا يَتَكَلَّمُ

أَوْ يَلْمِ مَعَهُمْ فَرِيدٌ حُلُّ قَضِيئِهِ بَعْدَ إِسْقَاةِ الدَّمِّ بِحُلِّ هَدْوَةٍ

وَسُكُونٍ وَفِيهِدٌ مَقْعِدُهُ وَعَيْشٌ جَسَدُهُ طَبِئَةٌ بِأَنْ يَسْتَقِيمَ وَلَا

يُوجِزُ ظَهْرَهُ وَلَا يَجْزُرُ رِجْلِيهِ وَلَا يَبْرَحُ عِزْرَهُ وَلَا يَضَعُ رِجْلَهُ

رِجْلٍ وَلَا يَعْشَبُ يَدَيْهِ وَلَا يَضَعُ يَدَهُ تَحْتَ عَقْدِهِ

وَأَنْ يَضَعُ اللِّدَّ رِيسَ وَلَا يَتَفَتَّحَ بَيْتَهُ وَلَا شَكْلَهُ بَلْ يَقْبَلُ الْبَيْتَ وَهُدًى

وَلَا يَكْبُرُ حِمْلَ الرَّيْضِ حِكْمَةً إِلَّا نَكَّ ذَلِكَ يَسْتَكْمِلُ عَنْ قَدَمِ اللَّائِي

عِزْرَهُ يَضَعُ عَنْ قَدَمِهِ وَيَضَعُ عَلَيْهِ الْأَسْتَاةَ وَإِذَا أَمَّ فِيمَا دَرَسَهُ

Handwritten marginal notes in Arabic script, providing detailed commentary on the main text's terms and actions.

وَلَا يَدِينُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ يَضَاهُ فِي التَّرْبِيقِ خُصُوصاً إِذَا كَانَ

وَالِدَهُ أَوْ أَسْتَاةَهُ

٢٦- إِذَا أَرَادَ التَّيْمِيدَ فِي اللَّدْرِ سَمِعَ

إِذَا وَصَلَ التَّيْمِيدَ مَدَّ رِيسَهُ يَمْسَحُ جَدَاهُ بِالْمَسْحَةِ فَرِيدٌ هَبْ

إِلَى رِيسِهِ وَيَمْسَحُ بِهِ بِالْأُظْفَافِ وَيَدُ حُلِّ بَادِبٍ وَيَسْمَعُ عَلَى رِيسِهِ

وَيَضَاهُ هَبْ وَهُوَ مَبْنِيٌّ بِمَا قَالَ أَلَا صَبَاحُ الْبَحْرِ وَالسُّرُورِ ثُمَّ يَضَعُ

عَقْدَتَهُ فِي دَرَجٍ مَقْعِدِهِ وَإِذَا آجَأَ أَسْتَاةَهُ يَقُومُ مِنْ مَجَالِهِ وَ

Handwritten marginal notes in Arabic script, providing detailed commentary on the main text's terms and actions.







وَتَكْفُرُ بِآيَاتِهِ وَأَرْكَانَ فَطْرِهَا وَلَا تَحْتَسِبُ مَا لَهَا وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ  
 أَنْ يَفْرَحَ مِنْهُ وَأَسْمِعُ إِلَى مَا لَمْ يَكْفُرْ مِنَ الَّذِينَ قَبِلُوا إِلَهًا مِثْلَهُ  
 لِيَحْسَبُوا أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ  
 مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنِ السُّبُلِ  
 فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ  
 كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا  
 وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
 عَنِ السُّبُلِ فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا  
 أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
 عَنِ السُّبُلِ فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا  
 أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ

أَوْ تَرَى إِسْرَافِيَةً فَتَقَطِّعَ الْأُزَاقَ عَابِدِينَ لَكِنَّ يَفْضَحُهَا فِي السَّمَاءِ  
 فَتُفَرَّقُ بِهَا عِلْمَهُمْ لِيَسْأَلُوا بِهَا لِقَاءَ رَبِّهِمْ فَيَكْتُمُ الرَّسُولُ  
 إِلَيْهِمْ هَذِهِ الْقُرْآنَ الَّذِي نُفِذَ مَعَهُ فَأَنُفِذْهُ بِوَاقِعَاتٍ لِيَصْحَبَ  
 السُّعُودَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
 عَنِ السُّبُلِ فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا  
 أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
 عَنِ السُّبُلِ فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا  
 أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
 عَنِ السُّبُلِ فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا  
 أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا هَذِهِ السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
 عَنِ السُّبُلِ فَغَيْرَ لَكُمْ إِجْرٌ مِنْهُ وَلَا جِزَاءَ مِنْكُمْ وَتَحْسَبُوا  
 أَنَّ كَلِمَاتِي تَكُنُّ كَلِمَاتِهِمْ وَيَتَّبِعُوا آلَاءَهُمْ قُلْ أُوذِيَ مِنَ  
 الَّذِينَ كَفَرُوا كَذِبًا وَإِنَّ اللَّهَ لَأَلِيمٌ عَلِيمٌ

أَيْضًا يَا أَيُّهَا الْقَصِيحُ عَلَيْهِ مِنَ الْوَرَاءِ لَكِنَّ يَتَذَكَّرُ هَسَّ. أَوْ تَفِيحٌ فِي ذِيهِ. أَوْ  
 تَصَوُّتٌ فِيهَا. وَأَزَادَ اسْتَعْرَفَتْ مِنْهُ شَيْئًا فَلَا تَقْبِرُهُ. أَوْ تَضَعُ عَلَيْهِمْ أَوْ تَرُدُّهُمْ  
 وَرَضِعُهُ إِلَيْهِ مُسْرِعَةً. أَوْ تَتَكَلَّمُ عَلَيْهِ إِحْسَانًا لَهُ.  
 إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَعِيمِكَ. فَتَكَلَّمُ بِطَبَقٍ وَبِإِيْسَاءٍ. وَلَا تَرْتَفِعُ صَوْتَكَ  
 أَوْ تَقْبِيسُ بِوَجْهِكَ. وَاصْبِرْ زَمَانَ الْقَضْبِ وَالْحَسَدِ وَالْكَأَمِ الْقَبِيحِ  
 وَعَنِ الْكَيْدِ وَالسَّخَمِ وَالنَّجِيمَةِ. وَلَا تَخْلِفْ فِي كَلَامِكَ وَلَا تَكُنْ  
 صَادِقًا.

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَكُونَ مَحْبُوبًا فَإِنَّ زَمَانَكَ فَلَا تَجْعَلْ عَلَيْهِمْ إِذَا اسْتَمَرُوا  
 مِنْكَ شَيْئًا. لِأَنَّ الْعَمَلَ قَبِيحٌ وَأَوْلَا تَشْكُرْ عَلَيْهِمْ إِذَا كُنْتَ ذَكِيًّا أَوْ  
 مَجْتَبَاهُ أَوْ قَبِيحًا. لِأَنَّ الْكِبْرَ لَيْسَ مِنْ آخِلَاتِ الْأَوْلَادِ الطَّيِّبِينَ وَلَكِنْ  
 إِذَا رَأَيْتَ تَقْبِيحًا كَسَلًا فَأَقْبِعْهُ كَيْفَ تَجِدُ وَيُزِيلُ الْكَسَلَ. أَوْ يَلْبَسُ  
 فَسَاعِدَهُ عَلَى فَرْجِهِ زُرْسَةً. أَوْ قَبْرًا قَارِحَةً. فَسَاعِدَهُ بِمَا قَدَرْتَ  
 مِنْ الْمُسَاعَدَةِ

يَسْتَكِي ذَلِكَ الْوَالِدُ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

وَأَعْتَدَ أَنْ يَحِبَّ النَّاحِرَ فَإِذَا عَادَ بِكَ الْأَسْتَاذُ فَعَدَّتْ لَهَا مَهْمًا بِأَقْدَارِ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

بِأَجَلَةٍ وَأَنْ تَهْتَمَ بِدُرُوسِكَ كُلِّهَا وَقَدْ مَرَّ عَلَى حِفْظِهَا وَمَلَأَ أَعْيُنَكَ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

وَعَتَيْتَ بِمُتَلَفَاتِكَ كَثِيرًا وَأَدْرَأْتَكَ وَتَرْتِيبًا وَنَحَضْتُمْ لِأَوَامِرِ الْأَسْتَاذِ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

مِنْ قَائِمِكَ الْأَخْوَفَ مِنَ الْمَعَارِبِ وَأَنْ لَا تَقْضِي إِذَا أَدْبَكَ لِأَيْتِهَا مَا  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

يُؤَدِّيكَ الْأَلْبَنُودِيَّ وَحِمَاةَكَ وَسَوْفَ تَشْكُرُهُ عَلَى ذَلِكَ إِذَا كَثُرَتْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

وَأَسْتَاذُكَ مَعَ تَأْدِيَةِ لَكَ بِحَيْبِكَ، وَيَسْجُونَ بِبَيْتِكَ هَذَا التَّائِمُ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

وَلِذَلِكَ فَاشْكُرْهُ عَلَى إِخْلَاصِهِ فِي تَرْبِيَتِكَ، وَلَا تَهْتَمِ بِحَيْثُ أَكْبَدَ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيُّهَا التَّائِمَةُ بِمَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ  
مَنْ لَمْ يَكُنْ

أَيضاً بَأَن تَصِيحَ عَابِيهِمْ مِنَ الْوَرَاءِ لِكَيْ يَتَدَهَسَ، أَوْ تَفْتَحَ فِي ذِيهِ، أَوْ  
 تَصِيحَ فِيهَا، وَأَذِ السُّعُوتِ مِنْهُ شَيْئاً فَلَا تَقَارِهِ، أَوْ تَضَعَهُمْ أَوْ تَوَسِّعَهُ  
 وَرَضِعَهُ إِلَيْهِ مَسْرُوعَةً، وَأَشْكُرْهُ عَلَى إِحْسَانِهِ.  
 ٥- إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَوْجِيكَ، فَتَكَلَّمْ بِأُطْفٍ وَابْتِسَامٍ، وَلَا تَرْتَفِعْ صَوْتَكَ  
 وَتَقْبَلِ يَدَيْهِمْ، وَتَضَعِ زِمَنِ الْقَضْبِ وَالْحَسَدِ وَالْكَلامِ الْقَبِيحِ  
 وَمِنَ الْكُذِبِ وَالشَّخْمِ وَالنَّمِيحَةِ، وَلَا تَحْتَفِ فِي كَلَامِكَ، وَلَا تَكُنْ ت  
 صَادِقاً.  
 ٦- إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَوْجِيكَ، فَتَكَلَّمْ بِأُطْفٍ وَابْتِسَامٍ، وَلَا تَرْتَفِعْ صَوْتَكَ  
 وَتَقْبَلِ يَدَيْهِمْ، وَتَضَعِ زِمَنِ الْقَضْبِ وَالْحَسَدِ وَالْكَلامِ الْقَبِيحِ  
 وَمِنَ الْكُذِبِ وَالشَّخْمِ وَالنَّمِيحَةِ، وَلَا تَحْتَفِ فِي كَلَامِكَ، وَلَا تَكُنْ ت  
 صَادِقاً.  
 ٦- إِذَا تَكَلَّمْتَ مَعَ زَوْجِيكَ، فَتَكَلَّمْ بِأُطْفٍ وَابْتِسَامٍ، وَلَا تَرْتَفِعْ صَوْتَكَ  
 وَتَقْبَلِ يَدَيْهِمْ، وَتَضَعِ زِمَنِ الْقَضْبِ وَالْحَسَدِ وَالْكَلامِ الْقَبِيحِ  
 وَمِنَ الْكُذِبِ وَالشَّخْمِ وَالنَّمِيحَةِ، وَلَا تَحْتَفِ فِي كَلَامِكَ، وَلَا تَكُنْ ت  
 صَادِقاً.

٦- إِذَا ارْتَدَيْتَ أَنْ تَكُونَ مَحْبُوباً يَا بَيْنَ زُمَلَاءِكَ فَلَا تَجْعَلْ عَلَيْهِمْ إِذَا اسْتَمَرُوا  
 مِنْكَ شَيْئاً، لِأَنَّ الْعَمَلَ يَبِيحُ جِدّاً وَلَا يَتَكَبَّرُ عَلَيْهِمْ إِذَا كُنْتَ ذِكراً أَوْ  
 بَيْتاً أَوْ قَبِيحاً، لِأَنَّ الْكَبْرَ لَيْسَ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَوْلَادِ الْعَظِيمِينَ، وَلَكِنْ  
 إِذَا رَأَيْتَ تَقْبِيحاً أَسْلَمَ قَا أَصْعَمَ يَجْعَلُهُ، وَيُرَى الْكَسَلَ، أَوْ بَدِيحاً  
 فَسَاعِدُهُ عَلَى قَمَرٍ رُوَيْسِهِ، أَوْ قَفِيرٍ قَا رَحِمَهُ، وَسَاعِدُهُ مَا قَدَرْتِ  
 مِنْ السَّاعِدَةِ  
 ٦- إِذَا ارْتَدَيْتَ أَنْ تَكُونَ مَحْبُوباً يَا بَيْنَ زُمَلَاءِكَ فَلَا تَجْعَلْ عَلَيْهِمْ إِذَا اسْتَمَرُوا  
 مِنْكَ شَيْئاً، لِأَنَّ الْعَمَلَ يَبِيحُ جِدّاً وَلَا يَتَكَبَّرُ عَلَيْهِمْ إِذَا كُنْتَ ذِكراً أَوْ  
 بَيْتاً أَوْ قَبِيحاً، لِأَنَّ الْكَبْرَ لَيْسَ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَوْلَادِ الْعَظِيمِينَ، وَلَكِنْ  
 إِذَا رَأَيْتَ تَقْبِيحاً أَسْلَمَ قَا أَصْعَمَ يَجْعَلُهُ، وَيُرَى الْكَسَلَ، أَوْ بَدِيحاً  
 فَسَاعِدُهُ عَلَى قَمَرٍ رُوَيْسِهِ، أَوْ قَفِيرٍ قَا رَحِمَهُ، وَسَاعِدُهُ مَا قَدَرْتِ  
 مِنْ السَّاعِدَةِ  
 ٦- إِذَا ارْتَدَيْتَ أَنْ تَكُونَ مَحْبُوباً يَا بَيْنَ زُمَلَاءِكَ فَلَا تَجْعَلْ عَلَيْهِمْ إِذَا اسْتَمَرُوا  
 مِنْكَ شَيْئاً، لِأَنَّ الْعَمَلَ يَبِيحُ جِدّاً وَلَا يَتَكَبَّرُ عَلَيْهِمْ إِذَا كُنْتَ ذِكراً أَوْ  
 بَيْتاً أَوْ قَبِيحاً، لِأَنَّ الْكَبْرَ لَيْسَ مِنْ أَخْلَاقِ الْأَوْلَادِ الْعَظِيمِينَ، وَلَكِنْ  
 إِذَا رَأَيْتَ تَقْبِيحاً أَسْلَمَ قَا أَصْعَمَ يَجْعَلُهُ، وَيُرَى الْكَسَلَ، أَوْ بَدِيحاً  
 فَسَاعِدُهُ عَلَى قَمَرٍ رُوَيْسِهِ، أَوْ قَفِيرٍ قَا رَحِمَهُ، وَسَاعِدُهُ مَا قَدَرْتِ  
 مِنْ السَّاعِدَةِ

#### 4. Foto Sarana dan Prasarana



**Gambar 4.1 dan 4.2 Asrama Putri dan Mushola Putri**





**Gambar 4.3 dan 4.4 Asrama Putra dan Mushola Putra**



**Gambar 4.5 dan 4.6 Ruang Kelas Sabrowi**



**Gambar 4.7 dan 4.8 Ruang Kelas Jurumiyah**



**Gambar 4.9 dan 4.10 Ruang Kelas Imrithi dan Alfiah**



**Gambar 4.11 Kantin Putra**



Gambar 4.12 Kantin Putri

IMPLEMENTASI PENGAJARAN  
AKHLAK PADA KELAS SABROWI  
DI PONDOK PESANTREN  
HIDAYATUL QURAN 38B  
BANJAREJO BATANGHARI  
LAMPUNG TIMUR

by Fadhil Nur Hidayat 1801051025

Submission date: 24-May-2022 04:25PM (UTC+0700)

Submission ID: 1843151218

File name: SKRIPSI\_FULL\_FADHIL\_NUR\_HIDAYAT\_1801051025.docx (356.02K)

Word count: 22041

Character count: 142342

Metro, 31 Mei 2022



Rahmad Ari Wibowo, M.P.H.

# IMPLEMENTASI PENGAJARAN AKHLAK PADA KELAS SABROWI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QURAN 38B BANJAREJO BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

## ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>16%</b> INTERNET SOURCES	<b>6%</b> PUBLICATIONS	<b>%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.metrouniv.ac.id">repository.metrouniv.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="https://pontrenkabblitar.files.wordpress.com">pontrenkabblitar.files.wordpress.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="https://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://jurnal.stainponorogo.ac.id">jurnal.stainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>

[eprints.walisongo.ac.id](https://eprints.walisongo.ac.id)

9	Internet Source	1%
10	jurnal.iaibafa.ac.id Internet Source	1%
11	jurnal.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
12	www.didikanislamic.my.id Internet Source	1%
13	baixardoc.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%

Metro, 31 Mei 2022



Rahmad Ari Wibawa, M.Pil.i

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Fadhil Nur Hidayat, Lahir 10 Oktober 2000 di Desa Jatidatar Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Nana Suyadi dan Ibu Sofiroh, bertempat tinggal di RT 23 RW 12 di Desa Jatidatar Mataram, Kecamatan Bandar Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Peneliti memulai Pendidikan dasar di SDN 2 Jatidatar Mataram lulus tahun 2012, selanjutnya menempuh pendidikan tingkat menengah di MTsN Lampung Timur lulus tahun 2015, dan melanjutkan pendidikan di MAN 1 Metro Lulus tahun 2018. Kemudian saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan angkatan 2018 hingga sekarang, sekaligus menjadi santri di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Banjarejo Kecamatan Batanghari, Lampung Timur.